

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh:

**NURLISKA DELFIANI
NIRM: 1216.21.2587**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
1447 H/ 2025 M**

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama
Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

**NURLISKA DELFIANI
NIRM: 1216.21.2587**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
1447 H/ 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurliska Delfiani
NIRM: : 1216.21.2587
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Sijenggi, 10 Juli 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 31 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



NURLISKA DELFIANI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU” yang ditulis oleh NURLISKA DELFIANI, NIRM: 1216.21. 2587 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 31 Mei 2025

Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsi Ruddin, M.Pd.I)
NIDN: 2110048003

Pembimbing I



(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN: 2127118501

Pembimbing II



(Dr. Mukhyar, MA)
NIDN: 2110117002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU.** yang ditulis oleh **NURLISKA DELFIANI, NIRM: 1216.21.2587,** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Selasa, 08 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 04 September 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN: 2127118501

Sekretaris



(Amroh Lubis, M.Pd.I)
NIDN:

Penguji I



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)
NIDN: 21261087703

Penguji II



(Syamsul Rizal, M.Pd.I)
NIDN: 2109038701

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah ﷻ atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Pintu surgaku, Alm. Mamak tersayang. Terimakasih telah melahirkan bungsu sekuat dan setegar ini dalam menjalani kehidupan. Terimakasih atas rasa cinta, kasih dan sayangmu yang berjuang hebat dimasa kecil penulis, sehingga penulis tumbuh menjadi wanita cerdas, mandiri, peduli, dan sayang terhadap lingkungan disekitar.
2. Untuk Bapak dan Ibuk. Penulis banyak mengucapkan terimakasih untuk segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada nilainya dan tidak dapat ditukar dengan rupiah sekalipun. Tanpa do'a dan motivasi dari engkau, penulis tidak akan mampu dan tidak akan kuat menjalankan segala beratnya ujian kehidupan.
3. Sahabat ku terkasih, Feti Fitri Ani. Terimakasih telah hadir disetiap moment suka dan sedihku. Terimakasih atas pundakmu yang siap menerima segala kekurangan yang ada pada penulis. Terimakasih atas kaki yang selalu siap melangkah menemani penulis menuju kesuksesan ini. *You're my best friend who cant't be replaced.*

4. Rahmawati, S.Pd, terima kasih telah memberikan saran dan masukan kepada penulis serta selalu men-*support* penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Bagas Suwandhiko, Muhammad Yudarlis, Abdul Hadi dan Kurniati Ritonga. Terimakasih atas segala keringanan tangan tanpa balasan welas asih, serta terimakasih untuk segala sesuatu yang sedang kita usahakan dalam berbagi ilmu, sehingga kita dapat menyelesaikan penulisan ini dengan cepat dan tepat.
6. Pasangan hidup penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis untuk tetap bertahan dari lika-liku skripsi ini. Meskipun keberadaanmu belum diketahui, tetapi penulis yakin bahwa kamu dan penulis akan bersatu. Walaupun waktu belum menjawab “KAPAN”. Tetapi penulis akan selalu berusaha untuk menjadi wanita yang sholiha dan siap menjadi *al Ummu Madrasatul Ula*.
7. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri yang selalu bangkit dan bertempur melawan pahitnya kehidupan dengan sabar, tabah dan kuat. Terima kasih masih terus tegak dan melangkah di derasnya aliran air keruh tanpa menoleh sedikitpun untuk mencapai masa depan yang cerah. Semoga akan selalu tetap seperti ini dan menjadi wanita *independent* yang berakhlakul karimah.

MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

“Janganlah Kamu Menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia”. (QS. Al-Baqarah: 83)

“Sejauh apapun engkau melangkah, jangan lupa untuk melibatkan Allah ﷻ dan orang tua dalam kesuksesan. Allah ﷻ adalah Tuhan-Mu, sedangkan orang tua adalah surga dunia. Tingkatkan gigihmu dalam mellaui jauhnya negeri China, jangan lupa untuk selalu menebarkan kebaikan dimana kakimu berpijak. Jadi orang pintar itu mudah, tapi tidak dengan manusia yang bermoral”

(Calon Guru Besar_Nurliska Delfiani)

ABSTRAK

Nama : Nurliska Delfiani
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Pendidikan karakter adalah ilmu yang berkaitan dengan sikap, watak, pribadi, dan moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat, mengetahui, serta menganalisis segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Fiqih untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah dan berjiwa Pancasila. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di kelas VI ditanamkan dari individu dan diimplementasikan dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan dan nasehat kemudian melakukan program monitoring dengan wali murid, sehingga penanaman nilai karakter diterapkan juga dirumah.

Kata Kunci: Upaya Guru Fiqih, Pendidikan Karakter, dan Peserta Didik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah ﷻ yang Maha Kuasa, karena telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ, yang telah membawa umat Islam dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU”** disusun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Peneliti menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada peneliti. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Dr. Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

3. Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
4. Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang menerima dan mendukung kelancaran penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Trimono, M.Pd selaku Sekretaris program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu kelancaran dalam melewati jembatan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Mukhyar, MA selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan kritik, saran, serta telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi yang telah disusun.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta staf yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Dr. Hilva Ramadhani, M.Pd.I yang telah memberi izin penelitian dan seluruh keluarga besar MI Uways Alqorni Pekanbaru, khususnya Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd selaku salah satu guru Fiqih, serta seluruh peserta didik kelas VI yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
9. Orang tua tercinta dan terkasih yang telah memberikan do'a yang tiada henti, dukungan, semangat dan motivasi demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

10. Abang dan kakak yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti meskipun dengan jarak yang jauh dan hanya memberikan melalui *handphone*.
11. Sahabatku tersayang yang telah memberikan dukungan tiada henti dan selalu memberikan yang terbaik kepada peneliti. Terimakasih untuk setiap moment yang kamu berikan.
12. Rekan-rekan seangkatan yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga segala amal kebaikan yang bapak/ibu serta saudara/i diberi balasan yang lebih baik lagi. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat juga kesalahan-kesalahan peneliti dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Pekanbaru, 26 Oktober 2024



NURLISKA DELFIANI
NIM: 1216.21.2587

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	10
C. Penegasan Istilah	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
B. Penelitian Relevan	43
C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan waktu Penelitian	50
C. Subjek dan Objek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	60

F. Uji Keabsahan Data Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	65
B. Penyajian Data	87
C. Analisis Data	110
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	119
C. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Kegiatan Penelitian	51
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	56
Tabel 3. 3 Subjek dan Objek Penelitian	57
Tabel 4. 1 Guru Madrasah Uways Alqorni	70
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MI Uways Alqorni	74
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Uways Alqorni	74
Tabel 4.4 Seragam Warga MI Uways Alqorni.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 4. 1 Struktur MI Uways Alqorni	70
Gambar 4. 2 Struktur Kelas VIA “Said Bin Zaid” MI Uways Alqorni	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian	130
Lampiran 3 Pedoman Observasi	131
Lampiran 4 Pertanyaan Untuk Informan Penelitian.....	138
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru	141
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa	167
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Fiqih	195
Lampiran 8 Wawancara dengan Siswa	196
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	197
Lampiran 10 Sarana dan Prasarana MI Uways Alqorni Pekanbaru	200
Lampiran 11 SOP Madrasah Uways Alqorni.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk kemajuan manusia, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang berakal, berbudi luhur, beriman dan bertaqwa. Pendidikan adalah tempat atau wadah, yang mana peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan sesuai dengan jenjang, kedewasaan, dan perkembangan semua individu untuk menghasilkan generasi muda yang hendak membimbing bangsa dan negara. Dengan pengetahuan ilmiah digital yang canggih saat ini, pendidikan juga dapat memodifikasi pengembangan pola pikir peserta didik dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman.

Dalam bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang berarti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Sedangkan dalam bahasa Inggris kata pendidikan berasal dari kata *educate* yang mempunyai arti memberi peningkatan (*to alicite to giverceto*) dan mengembangkan (*to evolve to develop*).¹

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Abdl Razak, Danial Anhar dan Isnaini, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jawa Tengah: Eureka

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan tidak hanya didasarkan pada Hukum Negara, itu juga didasarkan pada prinsip-prinsip agama yang ditemukan dalam Al-Sunnah dan al-Qur'an. Fatah menjelaskan dalam buku *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* bahwa "Landasan pendidikan Islam pada hakikatnya dengan asas pendidikan Islam, yakni berdasarkan al-Qur'an dan hadist Nabi. Artinya, semua kegiatan harus mengacu dan bertitik tolak dari al-Qur'an sebagai firman Allah ﷻ dan mencontoh sunnah Rasulullah ﷺ, karena kedua sumber tersebut merupakan pegangan setiap muslim, untuk membimbing setiap aktivitasnya agar selalu dan sesuai dengan tuntunan."³

Dalam Ihya "*Ulum Ad-Din*", Imam Al-Ghazali menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan menciptakan perubahan yang progresif dalam tingkah laku manusia.⁴ Namun, hal ini pun tidak jauh berbeda dengan makna pendidikan pada umumnya.

Peneliti menyimpulkan dari definisi di atas bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah seseorang untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan potensi setiap orang berdasarkan syari'at Islam.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, September 2006), Cetakan 1, hlm. 2

³ Satri Handayani, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, Januari 2020), Ed. 1, cet. K-1, hlm. 47

⁴ Royani, dkk., "Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Karakter di Indonesia", (Pekanbaru, 2023), Dalam *Jurnal Ilmiah Keislaman ; Baitul Hikmah*, Vol. 1 No. 1, Ed. Januari-Juni, https://ojs.diniyyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/view/750, diakses pada hari Senin, 18 November 2023 jam 19.32 di Pekanbaru

Tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.⁵ Sebagaimana dalam QS. Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ⁶

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Zariyat: 56)

Ayat di atas menjelaskan penghambaan manusia terhadap Allah ﷻ sebagai Pencipta semesta alam, baik dari yang tampak mata maupun yang kasat mata. Oleh karena itu, pendidikan dasar diperlukan untuk mencapai tujuan kecintaan hamba terhadap Sang Pencipta, yaitu menjadi orang yang beriman dan bertaqwa.

Pada alinea keempat buku *Konstitusi & Konstitusionalisme Indonesia*, disebutkan bahwa “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa” adalah dua tujuan positif yang dianggap sebagai kebajikan bersama atau *amr al-ma’ruf* yang harus dicapai melalui pemerintahan Indonesia.⁷

Tujuan pendidikan berdasarkan pada landasan hukum dan pendidikan agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan ialah mengharapakan perubahan terhadap setiap individu untuk menjadi manusia yang

⁵ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, Maret 2021), Cetakan II, hlm. 33

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur’an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*, (Bandung: Cordoba Internasional, Agustus 2024), hlm 523

⁷ Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi & Konstitusionalisme Indonesia*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2021), Cetakan 1, hlm. 53

berkualitas dengan menanamkan *akhlakul karimah* sebagai benteng dalam arusnya *globalisasi* dan menjadi manusia yang dapat memantaskan diri dihadapan Tuhan-Nya, yaitu Allah ﷻ.

Pendidikan adalah tempat di mana orang memperoleh, berbagi, dan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses belajar mengajar terjadi di lembaga pendidikan, yang terdiri dari lembaga formal, lembaga nonformal, dan lembaga pendidikan Islam formal. Lembaga pendidikan formal terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, SMK, Perguruan Tinggi, Universitas, dan Institut. Lembaga pendidikan non-formal termasuk Balai Pengembangan Pendidikan Luar Biasa dan Pemuda (BP-PLSP), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan lainnya. Lembaga pendidikan Islam formal terdiri dari pondok pesantren, sekolah tinggi, lembaga pendidikan RA, MI, MA, dan MAK adalah contoh madrasah, satuan pendidikan formal yang didirikan oleh Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam.

Seiring perkembangan zaman di Indonesia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan pendidikan karakter. Perubahan pada perkembangan zaman ini berdampak pada aspek *religi*, sosial, politik, ekonomi dan budaya. Terlebih dampak pandemi *covid-19* telah memberikan pengalaman baru yang sangat signifikan, sehingga menjadi modal awal dalam menghadapi tantangan.⁸ Saat ini, pendidikan karakter sering menjadi perbincangan hangat, terutama di

⁸ Wiwi Dwi Daniyarti, et.al., *Pendidikan Karakter Konsep, Model, Desain, Strategi Membentuk Kepribadian Anak*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Januari 2024), Cetakan I, hlm. 175

kalangan masyarakat yang tidak mampu mem-*filter* budaya Barat. Ini terjadi karena budaya Barat masuk ke Indonesia dan masuk ke dalam keseharian siswa. Jika pendidikan karakter peserta didik tidak diajarkan dengan benar dan budaya asing menjadi lebih dominan, mereka akan kehilangan jati diri mereka dalam berperilaku, bersikap, dan bertindak. Ini dapat mengakibatkan perkelahian, konflik, korupsi, narkoba, tawuran, pergaulan seks bebas, dan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam.

Pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap pembentukan peserta didik jika tidak diterapkan sejak awal. Pembelajaran di sekolah seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat membantu menanamkan pendidikan karakter. Teknologi modern juga dapat membantu dalam pembentukan pendidikan karakter.

Kata "karakter", menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, *akhlak*, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, atau dapat didefinisikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Suprayanto, pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan siswa bagaimana membuat pilihan yang bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berdedikasi secara positif terhadap lingkungan

mereka.⁹ Nilai dari pendidikan karakter itu sendiri terdiri dari 18, yaitu: *religius*, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan toleransi. Namun, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik masih gagal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter diatas, seperti *religius*, tanggung jawab, disiplin dan cinta kebangsaan yang tidak dapat diterapkan dengan baik sebelum pembelajaran maupun selama pembelajaran. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengontrol perilaku, sikap, dan tindakan siswa secara konsisten saat menerapkan pendidikan karakter. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tepat.

Pendidikan karakter *religius* adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya.¹⁰ Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggungjawab yang bertujuan untuk mawas diri. Disiplin juga

⁹ Sarwadi dan Husna Nasihin, "Pendidikan Karakter Antara Konteks Barat dan Perspektif Islam", *Al Hikmah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2023, hlm. 4, P ISSN 2723-0058, E ISSN 2775-3697, dikutip dari <https://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/index>, diakses pada hari Sabtu, 11 Januari 2025 pukul 20.33 WIB di Pekanbaru.

¹⁰ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), Cetakan Pertama, hlm. 29-30.

terdiri dari disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin sikap.¹¹ Disiplin juga dapat diartikan sebagai ketersediaan untuk mematuhi ketertiban.¹² Sedangkan tanggungjawab adalah kesadaran seseorang akan perilaku atau tindakan yang disengaja atau tidak disengaja. Tanggungjawab juga berarti bertindak sebagai ungkapan rasa kewajiban.¹³

Fokus penulisan ilmiah ini adalah Madrasah Ibtidaiyyah yang disingkat MI, adalah institusi pendidikan formal yang memberikan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam, dengan enam tingkatan pada jenjang dasar.¹⁴ MI juga disetarakan dengan pendidikan dasar atau SD.

Berdasarkan observasi, salah satu MI yang terdapat di Kota Pekanbaru-Riau, adalah MI Uways Alqorni. MI Uways Alqorni Pekanbaru biasa disingkat dengan MI UQ. MI Uways Alqorni Pekanbaru merupakan salah satu MI yang memiliki keunikan dengan jam masuk lebih awal dari MI di Pekanbaru pada umumnya. Jam masuk untuk peserta didik MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah 06.30 WIB (paling telat/terlambat), dan jam pulang ialah 16.00 WIB. Sedangkan jam masuk untuk guru di MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah 06.15 WIB (paling telat/terlambat) dan jam pulang ialah 16.30 WIB. Dalam proses komunikasi, guru yang terdapat di MI Uways Alqorni biasa dipanggil dengan sebutan ummi (guru perempuan), Abi (pimpinan laki-laki Yayasan Uways Alqorni Pekanbaru), dan

¹¹ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyyah*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, Februari 2023), Cetakan 1, hlm. 15-16.

¹² Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, Maret 2020), hlm. 15

¹³ Manotar Tampubolon, *Etika & Tanggung Jawab Profesi*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, Juni 2023), Cetakan pertama, hlm. 85-86.

¹⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022, hlm. 6

ustadz (guru laki-laki). Selain keunikan dengan jam kehadiran, MI Uways Alqorni juga mempunyai keunikan lainnya dengan tidak menyebarkan brosur PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) untuk mencari siswa, akan tetapi siswa/I tersebut menempuh pendidikan di jenjang madrasah MI Uways Alqorni berdasarkan dengan rekomendasi masyarakat dan sosial media.¹⁵ Selain aturan jam kehadiran yang berlaku di MI Uways Alqorni Pekanbaru, peneliti berfokus pada beberapa aspek karakter siswa yang memerlukan perhatian lebih lanjut, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Hal ini akan berfungsi sebagai standar kualitas dan kuantitas di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Jika kualitas pendidikan karakter siswa tidak ditingkatkan, penilaian institusi dan lingkungan sekitar akan terpengaruh, terutama guru Fiqih dan walikelas.

Observasi peneliti, terdapat salah satu contoh proses pembelajaran di MI Uways Alqorni. Di kelas ini, peneliti masih menemukan adanya perilaku siswa yang gagal dalam pengimplementasiannya. Sehingga, dengan fenomena tersebut terdapat kesenjangan antara teori dengan praktek yang diharapkan. Guru Fiqih tidak hanya berperan menjelaskan berbagai macam teori, kemudian memberikan latihan saja. Akan tetapi guru Fiqih diharapkan menjadi *role modell* dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang dimulai dengan ibadahnya terlebih dahulu. Namun dalam kesehariannya, masih ditemukan masalah yang berkenaan dengan nilai pendidikan karakter peserta didik. Permasalahan yang ditemui pada saat observasi berlangsung di MI Uways Alqorni Pekanbaru (MI-UQ), adalah: beberapa peserta didik masih ada yang bercerita mengenai *game* disaat

¹⁵ Observasi di MI Uways Alqorni Pekanbaru pada hari Senin, 21 Oktober 2024

pembelajaran dan pemberian tugas berlangsung, beberapa peserta didik masih suka bercerita di dalam kamar mandi yang tidak sesuai dengan nilai karakter *religius*, beberapa peserta didik masih suka berjalan-jalan, menggambar dan bermain dengan teman sebangku disaat pembelajaran dan ketika guru tidak ada dikelas, beberapa peserta didik masih ada yang mengganggu teman disaat melaksanakan sholat sunnah dimasjid, beberapa peserta didik memanggil-manggil guru disaat kegiatan pembiasaan pagi (apel pagi) ketika akan melaksanakan sholat dhuha, beberapa peserta didik tidak tertib ketika jam pembiasaan pagi, beberapa peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), peserta didik tidak memperhatikan/ menyimak al-Qur'an disaat teman membaca pada jam *qiro'atul* Qur'an, dan beberapa siswa masih ada yang terlambat datang kemadrasah.¹⁶

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang ditemukan secara keseluruhan MI Uways Alqorni Pekanbaru sangat serius mengedepankan penanaman nilai pendidikan karakter kepada siswanya. Hal ini tercermin dalam seluruh aktivitas siswa yang diawasi secara terus-menerus oleh seluruh guru dan karyawan di Madrasah ini. Untuk lebih efektif serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penanaman nilai pendidikan karakter ditugaskan secara khusus kepada guru Fiqih. Hal ini disampaikan oleh Umami Hilva Ramadhani, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MI dan Direktur Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru yaitu:

“Di UQ ini semua berjalan atas wewenang dari saya selaku Kepala Sekolah, emmm tapi saya juga memberikan kebebasan kepada seluruh guru yang ada di UQ untuk memiliki kreativitas sebagaimana eemm karakter peserta didik itu tertanam ke anak-anak dan tentunya tidak keluar dari SOP Madrasah. Eeemm disini saya dapat menilai bagaimana seluruh guru berupaya untuk menanamkan karakter yang baik dan tentunya ini udah

¹⁶ Observasi di MI Uways Alqorni Pekanbaru pada hari Senin, 21-21 November 2024

menjadi opsi saya bahwa karakter itu saya tetapkan ke guru Fiqih. Makanya kemarin saya ada menyampaikan kepada guru PL bahwa saya memberikan izin untuk melakukan penelitian di UQ ini mau MTs ataupun MI, tapi dengan syarat judul skripsi yang di acc di kampus dilihatkan lagi ke saya, benar atau tidak judul yang diajukan itu. Untuk guru Fiqih, Liska pastinya udah tau kan guru Fiqih siapa, udaah itu aja.”¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan lebih berfokus pada guru Fiqih dan nilai pendidikan karakter. Dari fenomena yang ditemui, di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Pendidikan karakter sering terjadi di lingkungan sekolah maupun non sekolah. Oleh karena itu, peneliti berkonsentrasi pada nilai-nilai karakter *religius*, disiplin dan tanggungjawab melalui judul skripsi peneliti, ***“Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru”***.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru Fiqih dalam menanamkan nilai Pendidikan Karakter yaitu:

- a. Beberapa siswa masih ada yang bercerita mengenai *game* disaat pembelajaran dan pemberian tugas berlangsung.
- b. Beberapa siswa masih suka bercerita di dalam kamar mandi yang tidak sesuai dengan nilai karakter *religius*.

¹⁷ Pernyataan wawancara tidak terstruktur dengan Ummi Hilva Ramadhani, S.Pd, M.Pd (Kepala Madrasah MI Uways Alqorni Pekanbaru) pada hari Selasa, 19 November 2024 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

- c. Beberapa siswa masih suka berjalan-jalan, menggambar, dan bermain dengan teman sebangku disaat pembelajaran dan ketika guru tidak ada dikelas.
- d. Beberapa siswa masih ada yang mengganggu teman disaat melaksanakan sholat sunnah di masjid.
- e. Beberapa siswa memanggil guru disaat kegiatan pembiasaan pagi dan ketika akan melaksanakan sholat.
- f. Beberapa siswa masih ada yang tidak tertib ketika jam pembiasaan pagi.
- g. Beberapa siswa tidak mengerjakan pr.
- h. Siswa tidak memperhatikan/ menyimak al-qur'an disaat teman membaca pada jam qiro'ah.
- i. Beberapa siswa masih ada yang terlambat datang.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini tentang “Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan penelitiannya yaitu “Bagaimana Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter *Religius*, Disiplin, dan tanggungjawab Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru ?”.

C. Penegasan Istilah

Dalam penelitian di MI Uways Alqorni, ada beberapa pertanyaan yang muncul, yang mengarah pada judul penelitian yaitu: "*Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru*". Untuk menghindari kesalahpahaman yang terdapat dalam judul penelitian, peneliti menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya guru Fiqih

Terdiri dari dua kata, "upaya" dan "guru", upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi), dan daya upaya.¹⁸ Sedangkan guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses pemindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁹ Fiqih menurut istilah ialah artinya pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama karena kemuliannya.²⁰

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang membantu siswa membuat pilihan yang baik, menjaga apa yang baik, dan benar-benar melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

¹⁸ Putri Ratna Sari, *Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia: Agustus 2022), hlm. 59

¹⁹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi K.B.M Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, Oktober 2020), Cetakan Pertama, hlm.7.

²⁰ Hidayatulloh, *Fiqh*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), Cetakan Pertama, hlm. 2

²¹ Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, (Denpasar: UNHI Press, Oktober 2020), Cetakan Pertama, hlm. 33

3. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²²

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat, mengetahui, serta menganalisis bagaimana Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter *Religijs*, Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Bagi guru, memberikan tolak ukur dalam menanamkan dan mengaplikasikan nilai pendidikan karakter pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menjadi manusia yang berakhlak karimah.
- c. Bagi peserta didik, meningkatkan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

²² Hamuni, Muhammad Idrus, dan Aswati, *Perkembangan Peserta Didik*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Oktober 2022), Cetakan Pertama, hlm. 133

- d. Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan semangat guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter.
- e. Bagi Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, diharapkan penelitian ini mampu memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan kinerja pendidik sebagai guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Fiqih

Dalam kegiatan pembelajaran, guru pasti memiliki tujuan untuk mencapai hasil dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal itu jelas tidak terjadi tanpa upaya guru. Upaya guru tidak hanya diukur dengan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor siswa, tetapi juga dengan meningkatkan afektif siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Upaya Guru Fiqih terdiri dari tiga kata yang berbeda, "upaya", "guru", dan "Fiqih." Namun, meskipun terdiri dari tiga kata yang berbeda, kata-kata tersebut memiliki makna keterkaitan dalam berbagai usaha selama proses pembelajaran di Madrasah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya didefinisikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.²³ Upaya ialah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki kondisi yang ada. Guru disebut dengan pendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi

²³ Endi Ferdiyanto, Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Batanghari Tahun 2020, hlm. 12, dikutip dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1457/1/SKRIPSI%20ENDI%20FERDIYANTO%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf/>, diakses pada hari Minggu, 01 Desember 2024 pukul 19.54 WIB di Pekanbaru

psikomotorik, kognitif, maupun potensi anak didik afektif.²⁴ Sedangkan Fiqih dalam pengertian umum yaitu mencakup hukum yang berhubungan dengan akidah seperti kewajiban beriman dan sebagainya, ilmu akhlak, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia, seperti hukum ibadah, dan muamalah.²⁵

2. Guru Fiqih

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru adalah tenaga profesional yang berkewajiban untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik RA, MI, MTs, MA, dan MAK.²⁶ Pendidik juga berfungsi sebagai pembimbing, pengajar, penasehat, penggerak, dan suri tauladan bagi peserta didiknya.

Fiqih berasal dari kata *faqih* *yafqahu* *fiqhan* yang berarti pemahaman.²⁷ Pernyataan ini berdasarkan firman Allah ﷻ dalam al-Qur'an Surat Hud ayat 91 yang berbunyi:²⁸

²⁴ Endang Hermawan, *Dasar-Dasar Pendidikan untuk Guru*, (Kencana Utama, 2021), hlm. 35

²⁵ Prilla Kurnia Ningsih, *Fiqh Muamalah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, November 2021), Cetakan Ke-1, hlm. 2

²⁶ Bintang Lony Vera Victory, *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish Digital, 2024), hlm. 1

²⁷ M. Noor Harisudin, *Pengantar Studi Fiqih*, (Malang: Setara Press, September 2021), Cetakan Pertama, hlm. 2

²⁸ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Mangli: Penerbit Buku Pena Salsabila, Oktober 2013), hlm. 1-2

قَالُوا يَشْعِبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِينَا ضَعِيفًا

صلى وَاَوْ لَا رَهْتِكَ لَرَجْمَنِكَ صلى وَمَا أَتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ²⁹

Artinya: “Mereka berkata: “Hai Syu’aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa disisi kami”. (QS. Hud:91)

Fiqih secara etimologis artinya paham, pengertian, dan pengetahuan.

Berarti pemahaman secara mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Fiqih secara terminologis diartikan sebagai hukum *syara'* yang bersifat praktis (*amaliyah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.³⁰

Dengan demikian, fiqih merujuk pada arti memahami agama Islam secara utuh dan kompherensif.

Guru Fiqih adalah seseorang yang mengajar dan mendidik pengetahuan dan pemahaman terhadap anak didiknya dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu peserta didik maju sejalan dengan jasmani dan rohani. Seperti kandungan Q.S. Al-Baqarah ayat 31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ³¹

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada Malaikat, seraya berfirman,

²⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*,...hlm. 232

³⁰ Agus Hermanto dan Rohmi Yuhani'ah, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, Januari 2023), Cetakan I, hlm. 1

³¹ Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*,...hlm. 6

“Sebutkan kepada-Ku nama Semua (benda) ini, jika kamu yang benar”. (Q.S. Al – Baqarah [1:31]).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Adam As dengan segala sesuatu yang tidak diketahui oleh para Malaikat, dan Allah menunjukkan kepada Malaikat bahwa Nabi Adam As memiliki ilmu pengetahuan khusus yang diberikan oleh Allah ﷻ.

Dengan ayat diatas menunjukkan bahwa manusia memiliki ilmu pengetahuan sebagai kelebihan yang diberikan oleh Allah ﷻ kepada manusia serta menjadi bukti bahwa manusia merupakan makhluk yang lebih unggul dibanding dengan makhluk lainnya.

a) Tanggung jawab guru Fiqih

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dalam situasi dan kondisi apapun. Tanggung jawab guru dapat dilihat ketika peserta didik melakukan kesalahan atau tindakan yang menyimpang dari aturan sekolah maupun pembelajaran, dengan senang hati guru meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat terhadap peserta didik agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah membentuk peserta didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.³²

³² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, April 2014), Cetakan ke-2, hlm. 12-13

b) Tugas guru Fiqih

Tugas guru ialah memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru tidak hanya memberikan tugas dan materi pembelajaran di kelas, akan tetapi guru harus menjadi pembimbing yang arif dan bijaksana sehingga tercipta suasana yang harmonis antara guru dengan peserta didik.

c) Kepribadian guru Fiqih

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi peserta didiknya. Kepribadian guru menjadi faktor utama dalam membentuk karakter peserta didik dalam berperilaku, baik dari ucapan, perbuatan maupun tindakan. Sebab, kepribadian guru yang seperti ini akan menjadi contoh yang dapat ditiru dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata.

d) Kode etik guru Fiqih

Kode etik dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan pekerjaan. Adapun isi dari kode etik guru dalam melaksanakan tugas dengan hasil kongres PGRI XIII dan kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta.³³ Adapun isi kode etik guru yang terdiri dari sembilan item, yaitu:³⁴

- (1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila.

³³ Ifnaldi dan Fidhian Andani, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Bengkulu: CV. Andhra Grafika, April 2021), Cetakan Pertama, hlm. 130

³⁴ Mohammad Kurjum, *Etika Profesi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, September 2021), Cetakan Pertama, hlm. 52-53

- (2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
- (3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- (4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- (5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- (6) Guru secara sendiri dan bersama-sama berusaha meningkatkan dan mengembangkan mutu profesinya.
- (7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- (8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- (9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

e) Kompetensi guru Fiqih

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, dan spiritual yang membentuk kompetensi

standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.³⁵ Ada beberapa ayat yang menjelaskan mengenai apa saja yang harus dimiliki *murobbi* yang berkaitan dengan seorang pendidik yaitu:³⁶

- (1) Kompetensi *'ilmiyyah*; kompetensi ini adalah kemampuan guru dalam bentuk penalaran, pemahaman dalam menguasai materi dan metode yang akan diajarkan oleh peserta didik. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 247, yang artinya:

“Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu. Mereka menjawab, Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu darinya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak? (Nabi) menjawab, Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik. Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: (2) [247])³⁷

- (2) Kompetensi *khuluqiyyah*; kompetensi ialah kemampuan yang berkaitan dengan aspek hati (penghayatan). Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ³⁸

Artinya: *“Dan sesungguhnya Engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”.* (QS. Al-Qalam [68:4]).

³⁵ Asih Sunarsih, *Kompetensi Guru Konsep dan Implikasi*, (Bogor: Juli 2022), hlm. 1

³⁶ Ifnaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Keguruan*,...hlm. 70-89

³⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*,... hlm. 40

³⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*,...hlm. 564

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan dari kata *khuluq* yang memiliki arti ciptaan, yang mana seorang hamba berperilaku terhadap sang Pencipta yang berhubungan dengan perasaan.

- (3) Kompetensi *jismiyyah*; kompetensi ini merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan fisik. Makna fisik dalam kompetensi ini berupa penerapan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kompetensi guru dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdiri dari empat aspek yaitu:

- (1) Kompetensi kepribadian; dalam pendidikan guru menjadi sosok yang paling penting dalam membentuk kepribadian siswa, karena manusia memiliki naluri untuk mencontoh orang lain. Maka secara tidak langsung seorang guru semakin dekat dengan siswanya maka semakin besar kemungkinan siswa tersebut akan mencontoh kepribadian guru tersebut.
- (2) Kompetensi pedagogik; merupakan kemampuan keterampilan fundamental yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Dalam konteks ini, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa, cara merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta bagaimana mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa.³⁹

³⁹ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, (Nusa Tenggara Barat: CV. Pustaka Madani, Februari 2024), Cetakan Pertama, hlm. 23

- (3) Kompetensi sosial; kompetensi ini merujuk terhadap kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/ wali murid dan masyarakat.⁴⁰
- (4) Kompetensi profesi; kemampuan profesional adalah kemampuan dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.⁴¹

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai definisi guru Fiqih, peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru Fiqih adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencari solusi terhadap masalah yang muncul. Peserta didik melakukan upaya melanjutkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan, sehingga guru dapat mempersiapkan karakter peserta didik untuk generasi mendatang sesuai dengan ajaran Islam. Peneliti juga menyimpulkan bahwa guru Fiqih berikhtiar dalam menanamkan *akhlak*, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, dan tanggung jawab terhadap peserta didik, sehingga peserta didik menjadi individu yang lebih baik di kemudian hari.

Adapun upaya guru Fiqih dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Asih Sunarsih, *Kompetensi Guru dan Konsep Implikasi*, ... hlm. 20

⁴¹ Ifnaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Keguruan*, ... hlm. 87

(1) Bertutur kata yang sopan dan lembut;

Salah satu daya tarik tersendiri bagi seorang guru dalam mendidik dan menuntun peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik yaitu bertutur kata sopan dan lembut serta menggunakan bahasa yang baik. Sebab, hal ini peserta didik mempunyai keterampilan dalam menduplikasi tutur kata yang baik ketika berkolaborasi oleh teman, guru, dan orang tua peserta didik serta mampu menata kata. Sehingga peserta didik mampu berinteraksi dan menerapkannya dengan orang sekitar.

(2) Memberi nasihat;

Apabila peserta didik melakukan substansi yang tidak sesuai dengan silabus atau aturan sekolah, guru harus menyampaikan nasihat untuk peserta didiknya. Guru tidak harus memarahi peserta didik, sehingga peserta didik tertekan disebabkan marah. Tetapi dengan nasihat yang baik, peserta didik lebih mengerti maksud dan tujuan guru.

(3) Memberi perhatian dan kasih sayang;

Seorang guru wajib mengamati, memperdulikan dan mengasihi peserta didiknya, sebab hal ini akan menjadikannya lebih nyaman, menghasilkan sikap dan tingkah laku peserta didik lebih terarah.

(4) Melakukan pendekatan;

Salah satu langkah hakiki yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya adalah melakukan pendekatan. Dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik, guru akan mengerti dengan hal yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini meliputi sikap, watak, perkataan,

model pembelajaran, kebutuhan, dan bentuk arahan. Dengan melakukan pendekatan, guru akan lebih mudah mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik.

(5) Melakukan komunikasi;

Salah satu bentuk guru membantu peserta didik yaitu menjadi individu yang lebih baik adalah dengan berinteraksi kepada peserta didik. Di sekolah, guru berkewajiban terhadap pengawasan peserta didik. Dan di rumah, orang tua yang berkewajiban terhadap pengawasan anak. Supaya siswa dapat mengaplikasikan di mana saja.

(6) Memberi dukungan/*reward*;

Memberikan pengakuan kepada peserta didik ialah bentuk dari upaya guru untuk memotivasi peserta didik lain untuk menerapkan pendidikan karakter di mana pun peserta didik berada.

(7) Menciptakan lingkungan nyaman dan tertib;

Lingkungan yang nyaman dan tertib dapat mendukung peserta didik dalam belajar karakter yang personal melalui kebersihan, kedisiplinan, keamanan, dan ketertiban, serta sebagainya.

(8) Menyisipkan pesan moral

Mencantumkan makna yang baik akan mendukung peserta didik untuk lebih baik. Mendekatkan peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mempertimbangkan dalam kehidupan.

(9) Memberikan model/ teladan

Keteladanan guru akan mempengaruhi dan memberikan dampak positif kepada peserta didik. Hal ini, disebabkan oleh peserta didik berikan kepada guru akan bermanfaat untuk peserta didik dalam mencontoh perilaku guru. Rasulullah ﷺ juga terdapat keteladanan dalam bentuk kejujuran, amanah, dan bijaksana. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁴²

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Dari surat Al-Ahzab ayat 21 di atas, peneliti menguraikan bahwa Nabi ﷺ mempunyai suri tauladan yang baik dan dapat kita contoh sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita, maka dari itu, kita akan mendapatkan rahmat dari-Nya di *yaumul akhir*.

(10) *Muhasabah*/ evaluasi berkelanjutan

Muhasabah, juga dikenal sebagai evaluasi diri, adalah tindakan yang dapat diperoleh oleh guru terhadap peserta didik. Guru sebagai evaluasi lebih lanjut dalam tahapan untuk menanamkan pendidikan karakter. Tujuan adanya *muhasabah* adalah untuk mendukung peserta didik untuk menjadi

⁴² Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*, ... hlm. 420

lebih baik dari pribadi dan meningkatkan iman dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

(11) Mendo'akan peserta didik

Mendo'akan peserta didik ialah bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Doa juga akan mempengaruhi sikap, tingkah laku, karakter, dan akhlak peserta didik. Guru juga harus melibatkan Allah ﷻ dalam keberhasilan dan kesuksesan peserta didik tersebut.

Cinta dan kasih sayang kepada anak didik akan bertambah mekar dalam hati melalui doa. Untuk itu, guru tanpa henti memohon kepada Allah ﷻ agar Allah meluruskan anak didiknya dan masa depan peserta didiknya. “Ada tiga macam doa yang tidak diragukan lagi, pasti diterima, yaitu doa yang teraniaya, doa seorang musafir, dan doa orang tua (guru) kepada anaknya,” kata Rasulullah ﷺ terdapat pada Hadis Tirmidzi.⁴³

Sebagaimana dalam Kitab *Adabul Alim Wal Mutaalim*, disebutkan bahwa:⁴⁴

“...Hendaklah lemah lembut kepada para santri dan menyebutkan santri yang tidak hadir, dengan penuh perhatian, mengetahui nama-nama mereka, nasab, asal dan mendoakan mereka agar mereka senantiasa baik, mengawasi tingkah laku dan tatakramanya secara dhohir ataupun yang batin”

Peneliti menemukan bahwa guru Fiqih berusaha menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik dari berbagai bentuk dan penjelasan upaya

⁴³ Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juli 2021), Cetakan Pertama, hlm. 74

⁴⁴ KH. M. Hasyim Asy'ari *Adabul Alim Wal Muta'allim Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*, Bab 7 (Akhlak Guru Terhadap Santri)

guru Fiqih tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak hanya memberikan teori pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didiknya, tetapi guru Fiqih juga melaksanakan substansi dalam bentuk tindakan dan perlakuan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru Fiqih bahkan dapat melaksanakan perlakuan secara *dhohir* atau batin yang tidak tampak langsung oleh peserta didik atau orang tua. Guru Fiqih juga menjalankan upaya rohani berupa do'a kepada Allah ﷻ untuk mendorong peserta didik dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah ﷻ.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pasal 1 mencetuskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, karakter, dan kebebasan".⁴⁵

Pendidikan karakter ialah konsep yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1992) dalam buku "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian individu di lingkungan masyarakat.

⁴⁵ Satri Handayani, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 49

Presiden Indonesia pertama, Ir. Soekarno, memakai istilah "karakter" untuk mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang harus dibangun. Meskipun demikian, menurut Ki Hajar Dewantara, karakter memiliki makna pendidikan karakter untuk peserta didik, yang terdiri dari cipta, rasa, dan karsa.⁴⁶ Menurut Ali, pendidikan karakter ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki potensi intelektual, memiliki harapan yang teguh untuk memperjuangkan kebaikan, dan dapat membuat keputusan yang cerdas. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁷ Pendidikan karakter adalah cara membina kepribadian seseorang melalui pendidikan berbudi luhur yang memperlihatkan tindakan yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras, lain-lain.⁴⁸

Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, pendidikan karakter ialah aspek yang sangat penting untuk dipelajari karena mengetahui bahwa *akhlak* generasi saat ini semakin menurun. Disebabkan karena adanya perkembangan globalisasi dan budaya yang dibawa oleh Barat, yang membuat generasi muda saat ini mengikuti arus perkembangannya.⁴⁹

⁴⁶ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, Maret 2021), Cetakan 1, hlm. 15

⁴⁷ Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, Juli 2022), cetakan 1, hlm. 3

⁴⁸ Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik, ...* hlm. xi

⁴⁹ Antlata Digi Maulana Syah, Anang Sholekhudin, dan Achmad Yusuf, *Pendidikan Karakter Imam Al Ghazali*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, Juni 2023), Cetakan 1, hlm. 39

Dalam kaidah Islam, kata "karakter" sering dipakai secara erat dengan kata "*akhlak*", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, moral, dan etika. Tetapi *akhlak*, moral, dan etika tidak sama. Ensiklopedi Islam menyebutkan bahwa *akhlak* adalah suatu tabiat yang melekat pada seseorang yang menciptakan perbuatan baik dan buruk. Dalam KBBI, moral adalah ketentuan umum tentang apa yang baik dan buruk untuk perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral adalah sistem yang secara umum dipandang baik atau buruk oleh masyarakat. Dan etika ialah ilmu tentang akhlak dan hak dan kewajiban. Pengertian etika adalah sistem yang berpegang pada pandangan kelompok tertentu mengenai apa yang baik dan apa yang buruk dalam kehidupan peserta didik.⁵⁰

Dari definisi pendidikan karakter diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter juga dapat dikatakan dengan *akhlak* dan pendidikan karakter merupakan ilmu pendidikan yang dilakukan oleh guru Fiqih secara sadar dan terencana dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk melakukan hal-hal positif seperti *religius*, tanggungjawab, jujur, hormat, santun, dan *berakhlak* mulia baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun, *akhlak* bersumber dari al-Qur'an dan hadist, sedangkan pendidikan karakter berdasarkan perspektif manusia.

b. Nilai Pendidikan Karakter

Globalisasi saat ini menjadi dampak negatif bagi setiap kalangan masyarakat apabila tidak dibatasi. Dengan demikian, sangatlah penting bagi

⁵⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2019), Cetakan Pertama, hlm. 75-84

seorang guru Fiqih untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik.

Sebagaimana dalam Qur'an surah Asy-Syams ayat 8-10, yaitu:

Artinya: "*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*". (Q.S. Asy-Syams [91]: 8-10)⁵¹

Maka dari itu, "usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah atau madrasah untuk membantu pendidikan karakter secara optimal" juga dapat diartikan sebagai pendidikan karakter. Ada beberapa nilai pendidikan karakter dan penjelasan, nilai tersebut terdiri dari 18 yaitu:⁵²

- 1) *Religius; religius* merupakan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan keagamaan. Sikap ini juga menunjukkan untuk hidup harmonis dengan agama lain.
- 2) *Jujur*; sikap dan perilaku untuk selalu bersikap benar, baik dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.
- 3) *Disiplin*; sikap disiplin merupakan perilaku dalam bentuk ketertiban dan taatnya, baik dari segi aturan kepada hukum maupun kepada Sang Pencipta, Allah ﷻ.
- 4) *Kerja keras*; kerja keras merupakan bentuk kegigihan individu dalam mengatasi rintangan dan hambatan yang dihadapi.

⁵¹ Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*,... hlm. 595

⁵² Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), Cetakan Pertama, hlm. 71-77

- 5) Kreatif; berpikir dan bertindak untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.⁵³ Adapun ciri-ciri orang yang kreatif adalah persiapan (*preparation*), konsentrasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi/ produksi.⁵⁴
- 6) Mandiri; mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung kepada orang lain, dan melakukan suatu tindakan dengan sendiri.
- 7) Demokratis; ialah cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 8) Rasa ingin tahu; merupakan perilaku yang selalu mencari tahu lebih mendalam yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
- 9) Semangat kebangsaan; ialah sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu.
- 10) Cinta tanah air; sikap dan tindakan yang menunjukkan kebanggaan dan komitmen terhadap bangsa dan negara.
- 11) Menghargai prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong individu dalam berpacu, untuk menggali terus kemampuannya.
- 12) Bersahabat atau komunikatif; sikap dan tindakan yang baik dalam menunjukkan interaksi sosial.
- 13) Cinta damai; cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang menyukai adanya keharmonisan dan tidak menyukai adanya

⁵³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. xi

⁵⁴ Viktory N.J Rotty, Listriyanti Palangda, dan Kreyt Debora Welong, *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*, (Jawa Tengah: Lakeisha, April 2023), Cetakan 1, hlm. 4-5

pertenggaran. Sebagaimana dalam firman Allah ﷻ Q.S. Ali ‘Imran ayat 103 yaitu:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ⁵⁵

Artinya: “Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (Q.S. Ali ‘Imran [3]: (103)

- 14) Gemar membaca; sikap dan tindakan dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan mencari kegiatan yang bermanfaat.
- 15) Peduli lingkungan; sikap dan tindakan yang dilakukan dalam mengupayakan diri untuk tidak merusak lingkungan sekitar.
- 16) Peduli sosial; sikap dan tindakan yang dilakukan individu untuk membantu orang lain dengan sukarela.
- 17) Tanggung jawab; merupakan perilaku yang melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mampu menanggung resiko atas segala tindakan yang diperbuat.

⁵⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, dan Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*, ...hlm. 63

- 18) Toleransi; merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menghormati suku, ras, budaya, agama, pendapat dan etnis yang berbeda dengannya.

Penanaman nilai pendidikan karakter utama dalam mata pelajaran dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran di sekolah seperti: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Negara, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Penjasorkes, TIK/ Keterampilan dan Muatan Lokal. Mata pelajaran yang disebutkan dapat diaplikasikan dengan tiga cara yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁵⁶

c. Pendidikan karakter di Indonesia

Namun, pendidikan karakter di Indonesia tidak bisa lepas dari dinamika politik dan pemerintahan. Akibatnya, pendidikan karakter sampai saat ini masih terus mencari bentuk yang pas dengan slogan dan istilah yang berubah-ubah seperti halnya pergantian menteri yang dapat mewarnai pemaknaan terhadap pembangunan karakter bangsa (*nation character building*) dan hal ini pula dapat memicu dinamika dunia pendidikan dan pembentukan karakter.

Salah satu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Pendidikan yang terdapat pada kabinet Indonesia Maju (23 Oktober 2019 s.d 20 Oktober 2024), yaitu Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., menjelaskan

⁵⁶ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Kurikulum Yang Berpendidikan Karakter", dikutip dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/kurikulum-pendidikan-yang-berkarakter>, diakses pada hari Selasa, 15 April 2025 pukul 20.03 WIB di Pekanbaru.

pendidikan karakter dengan melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 ini memiliki indikator keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan *akhlak* mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, kemandirian berpikir kritis, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan pemahaman kokulikuler.⁵⁷

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. P5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Harapan dengan P5 ini, dapat memberikan sarana yang optimal terhadap pembelajaran bagi peserta didik sebagai pelajar untuk tetap berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 memberikan ruang bagi seluruh peserta didik dan komunitas

⁵⁷ Dikutip dari https://www.google.com/search?q=indikator+p5&oq=indikator+p5&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBggAEEUYOzIGCAAQRrg70gEINDkyM2owajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8, diakses pada hari Selasa, 15 April 2025 pukul 21.07 WIB di Pekanbaru.

satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Pancasila.

Adapun manfaat P5 yaitu:⁵⁸

- 1) Untuk satuan pendidikan; menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat, menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- 2) Untuk pendidik; memberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila bagi peserta didiknya dan dirinya sendiri, memberikan kesempatan yang luas untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peserta didik, serta mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik lain untuk memperkaya proses pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik; mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang kompleks, mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan keberlanjutan, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan. Pengalaman pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitarnya. Dapat dilakukan dengan

⁵⁸ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangann Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi tahun 2024*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Mei 2024), hlm. 5 & 11

melalui tahapan, yaitu: pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan juga refleksi.

Berdasarkan penjelasan P5 diatas, terdapat pula tujuan pendidikan karakter dalam tatanan madrasah,yaitu: Pendidikan karakter menciptakan budaya madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi sikap warisan, praktik sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh peserta didik dan masyarakat sekitarnya.⁵⁹

- 1) Mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu dalam mewujudkan kepribadian dan kepemilikan peserta didik yang esentrik searah dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 2) Mengoreksi sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan oleh madrasah atau sekolah.
- 3) Mengembangkan kekerabatan yang kokoh dengan keluarga dan masyarakat dalam memikul tanggung jawab pendidikan karakter bersama.

Beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan secara rinci bahwa target yang paling utama ialah karakter peserta didik untuk lebih mengarah terhadap tatanan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Raihan Putri, *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959, Vol. 4, No.1, Maret 2018, hlm. 47, dikutip dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480/2942>, diakses pada hari Rabu, 08 Januari 2024 pukul 21.00 WIB di Pekanbaru

d. Faktor-faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik

Adapun faktor-faktor pembentukan karakter peserta didik terdiri dari dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁰ Faktor internal ialah pembentukan karakter setiap individu dan merupakan dasar *soft skill*. Faktor internal juga dapat mempengaruhi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. *Soft skill* yang menjadi faktor pembentukan karakter peserta didik ialah: kejujuran dan kecerdasan dasar peserta didik; pola pikir yang dibentuk akan mempengaruhi karakter peserta didik; mandiri, yang paling kuat adalah yang bermula dari dalam diri peserta didik; serta dapat mengatasi kekhawatiran: setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi ketakutan, kekhawatiran, trauma, dan kecemasan yang terjadi dalam diri mereka sendiri. Oleh karena itu, kemampuan mengatasi kekhawatiran juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik dari luar diri mereka. Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan praktik. (1) Lingkungan keluarga; keluarga merupakan faktor luar yang dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik, karena merupakan tempat di mana dasar-dasar ilmu, pengetahuan, wawasan, adab, moral, dan etika ditanamkan. Sebagaimana ungkapan dalam syair, "*al-Ummu madrasatul ula*", yang berarti "Ibu adalah sekolah

⁶⁰ Putri Ratna Sari, *Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, hlm. 32-26

pertama". Literasi dari ibu mewariskan ilmu dasar untuk seorang anak dalam bersikap baik secara jasmani maupun rohani. Ibu adalah anggota keluarga.

Faktor yang menentukan dalam pembentukan pendidikan karakter dibagi menjadi tiga bagian. Pertama; kondisi ekonomi keluarga; ekonomi sangat berdampak terhadap karakter peserta didik. Anak yang dilahirkan dari keluarga dengan penghasilan menengah keatas biasanya lebih manja dan lebih mengandalkan sesuatu pada orang lain. Akan tetapi, tidak semua anak yang dilahirkan dari keluarga dengan penghasilan menengah keatas akan manja.

Kedua; hubungan orang tua dengan peserta didik; hubungan orang tua dengan anak juga dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi, harmoni, cinta, dan kasih sayang orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak.

Ketiga, pola asuh; keluarga adalah guru pertama dan utama, pola asuh merupakan hal yang hakiki dalam pembentukan karakter, yang meliputi interaksi dengan kepribadian peserta didik. Pada dasarnya, kepribadian atau karakter ialah hal yang melekat dan menjadi ciri khas dari *akhlak* setiap individu. Karakter yang baik dan bersumber dari kebiasaan dalam pemikiran, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.⁶¹ Sebagai contoh, anak yang dirawat secara *religius* cenderung

⁶¹ Fitri Nur Aeni dan Maesaroh Lubis, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 10, Nomor 1, Tahun 2022, hlm. 140, P-ISSN: 2613-9669 E-ISSN: 2613-9650, dikutip dari

lebih terbiasa bertindak sesuai dengan *syari'ah* agama dan lebih terbuka untuk ikut serta dalam kehidupan sosial. Tentu saja, pola asuh ini akan berbeda dengan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kedekatan emosi orang tua dan anak, sehingga seakan-akan ada dinding yang memisahkan otoriter (orang tua) dari patuh (anak).⁶² Sehingga, anak akan merasa takut, tidak percaya diri, dan tidak memiliki kebebasan dalam keikutsertaan.

Lingkungan prakerin adalah lingkungan kerja/ *intership*/ magang. Jika diartikan, lingkungan ini dapat disesuaikan dengan lingkungan belajar anak-anak, dimana peserta didik dapat belajar dan berinteraksi sesuai dengan kondisi dan situasi baik terhadap teman ataupun guru.

e. Indikator pendidikan karakter *religius*, disiplin dan tanggungjawab

Adapun indikator dalam fokus penelitian ini terdiri dari indikator *religius*, disiplin dan tanggungjawab. *Pertama*, indikator pendidikan *religius*, meliputi: (1) melaksanakan ibadah tepat waktu; (2) berdo'a sebelum dan sesudah belajar; (3) menyapa dan mencium tangan guru apabila berjumpa; (4) menjaga kebersihan diri dan lingkungan; dan (5) menjaga keharmonisan sesama agama dan non-agama.

Kedua, indikator disiplin terdiri dari: (1) mengikuti SOP Madrasah dan kontrak belajar dikelas, (2) datang ke madrasah tepat waktu, (3) mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, dan (3) berpakaian dengan

<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>, diakses pada hari Jum'at, 10 Januari 2025 pukul 20.47 WIB di Pekanbaru.

⁶² Yunita Ekaliska Ayu, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Usia Dini*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" : 2023), hlm. 7

baik, sopan, rapi dan bersih. *Ketiga*, indikator tanggungjawab ialah: (1) menyelesaikan tugas dengan baik, tepat dan selesai; (2) berani mengakui kesalahan diri sendiri dan tidak menyalahkan orang lain; (3) menjaga barang milik sendiri dan orang lain; dan (4) menepati janji yang diucapkan.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran dalam jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun informal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁶³ Peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti siswa, Mahasiswa, warga belajar, pelajar, murid serta santri.⁶⁴ Anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁶⁵ Peserta didik, menurut Ali, secara etimologi berarti "orang yang menghendaki", dan dalam istilah, mereka adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing (*mursyid*) atau guru.⁶⁶

⁶³ "Peserta Didik", dikutip dari <https://campus.quipper.com/kampuspedia/peserta-didik>, diakses pada hari Rabu, 15 Januari 2025 pukul 17.39 WIB di Pekanbaru.

⁶⁴ Bramianto Setiawan, Apri Irianto, Susi Hermin Rusminati, *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), Cetakan Pertama, hlm. 8

⁶⁵ Rosdiana A Bakar dan Afrahul Fadhila Daulai, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: Perdana Publishing, Juni 2022), Cetakan Pertama, Edisi Revisi, hlm. 120

⁶⁶ Maman, Moch. Syamsuri Rachman, Irawati, et.al., "Karakter Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2021, hlm. 256, p-ISSN: 2407-4616 e-ISSN: 2654-3575, dikutip dari

Peserta didik adalah individu yang berperan terhadap pendidikan. Pandangan Islam, peserta didik adalah setiap individu yang selalu tumbuh bukan hanya anak-anak yang dirawat oleh orang tua. Peserta didik atau anak-anak yang sedang bersekolah. Sebaliknya, melibatkan manusia secara keseluruhan.⁶⁷ Sebagaimana dalam firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ⁶⁸

Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Saba’: 28).

Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas, peneliti memahami bahwa peserta didik didasarkan pada tujuan pendidikan Islam untuk menjadi manusia yang lebih baik di hadapan Allah ﷻ, menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*, dan selalu ikut serta dalam berbagai kegiatan pendidikan sampai akhir hidup peserta didik baik dalam pendidikan formal maupun informal. Berdasarkan konsep hakikat di atas, peneliti mendeduksi bahwa peserta didik adalah anggota yang berasal dari masyarakat yang berada di lingkungan pendidikan formal maupun informal.

Berdasarkan teori pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan upaya guru Fiqih dalam menanamkan nilai

<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/4829/3188>, diakses pada hari Sabtu, 25 Januari 2025 pukul 19.27 WIB di Pekanbaru.

⁶⁷ Darmiah, “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2021, ISSN 2089-5127 (print) ISSN 2460-0733 (online), hlm. 169-170, dikutip dari <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i1.9333>, diakses pada hari Kamis, 16 Januari 2025 pukul 13.35 WIB di Pekanbaru.

⁶⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf dan Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*,hlm. 431

pendidikan karakter peserta didik pada penelitian ini, adalah: Usaha yang dilakukan guru Fiqih dalam mengedukasi peserta didik agar dapat mengimplementasikan nilai pendidikan karakter, yang dapat dianalisis melalui indikator: (1) adanya motivasi belajar dan penghargaan; (2) adanya pengimplementasian sikap yang baik; (3) adanya lingkungan *religius*; (4) adanya metode pembiasaan; dan (5) adanya lingkungan penguatan pendidikan karakter.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru", peneliti mengutip beberapa kutipan berikut sebagai bahan penguat:

1. Jannatul Fitriyah, dalam penelitian yang berjudul "*Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan*". Penelitian tentang upaya guru dalam menanamkan nilai moral kepada siswa melalui shalat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam menanamkan nilai moral Islami kepada siswa melalui shalat dhuha. Hasil dari penelitian ini terdiri dari dua hasil yaitu: upaya guru dalam menanamkan nilai moral Islami kepada siswa melalui shalat dhuha dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Teknik pengumpulan data nya ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁹

2. Putri Ghina Shonia, dalam penelitian yang berjudul “*peran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pengamalan Ibadah Peserta Didik Kelas IX Di MTS Negeri 1 Pesawaran*”. Penelitian ini tentang upaya guru Fiqih dalam pembentukan karakter *religius* peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dan pendidik dalam pembentukan karakter *religius* peserta didik dan untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter *religius* peserta didik, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter *religius* pada peserta didik sudah baik seperti guru menjalankan karakter seperti guru menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, mediator, inspirator, dan evaluator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷⁰
3. Wiyono, Abdullah Idi dan Kms. Badaruddin, dalam penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan*

⁶⁹ Jannatul Firiayah, Skripsi “Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Sholat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan”, *Elektronik Theses: Institut Agama Islam Negeri Madura*, dikutip dari <https://etheses.iainmadura.ac.id/4727/4/19381052106-ABSTRAK.pdf>, diakses pada hari Jum’at, 06 Juni 2025 pukul 22.32 WIB di Pekanbaru.

⁷⁰ Putri Ghina Shonia, Skripsi “Peran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pengamalan Ibadah Peserta Didik Kelas IX Di MTS Negeri 1 Pesawaran, dikutip dari <https://repository.radenintan.ac.id/32431/1/SKRIPSI%20PUTRI%20GHINA%20SHONIA%20BAB%201%265.pdf>, diakses pada hari Jum’at, 06 Juni 2025 pukul 22.57 WIB di Pekanbaru.

Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di Mts Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI". Penelitian ini tentang upaya guru Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjama'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya, faktor pendukung dan faktor penghambat guru Fikih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di Mts Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI dengan memberikan pengajaran dan praktek sholat di kelas, mengabsen sholat berjamaah, memberikan pujian, hadiah, hukuman, memberikan nasehat melalui tauziah, serta menjadi teladan dengan ikut sholat berjamaah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷¹

Peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian berdasarkan penelitian literatur yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Persamaan penelitian di atas ialah objek penelitian mengenai upaya guru, karakter siswa dan metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.

⁷¹ Wiyono, Abdulloh Idi dan Kms. Badaruddin, "Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI", *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 4 No. 1 tahun 2021, dikutip dari <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/8920/4505>, diakses pada hari Sabtu, 07 Juni 2025 pukul 00.48 WIB di Pekanbaru

Adapun perbedaan kajian pustaka beberapa peneliti diatas dengan peneliti saat ini yaitu metode pendekatan yang digunakan dan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum di Indonesia saat ini yaitu program P5. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyampaikan nilai pendidikan karakter peserta didik secara rinci berdasarkan dengan Pendidikan Agama Islam, selain itu tempat dan waktu penelitan.

C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir

Merujuk pada kesimpulan teori yang telah dikemukakan di atas, maka konsep operasional beserta indikator dalam penelitian ini, adalah: Usaha yang dilakukan guru fiqih dalam mengedukasi peserta didik agar dapat mengimplementasikan nilai pendidikan karakter, yang dapat dianalisis melalui indikator secara umum yaitu: (1) adanya motivasi belajar dan penghargaan; (2) adanya pengimplementasian sikap yang baik; (3) adanya lingkungan *religius*; (4) adanya metode pembiasaan; dan (5) adanya lingkungan penguatan pendidikan karakter.

Dari lima indikator yang telah ditetapkan, dapat diuraikan pula sebagai berikut:

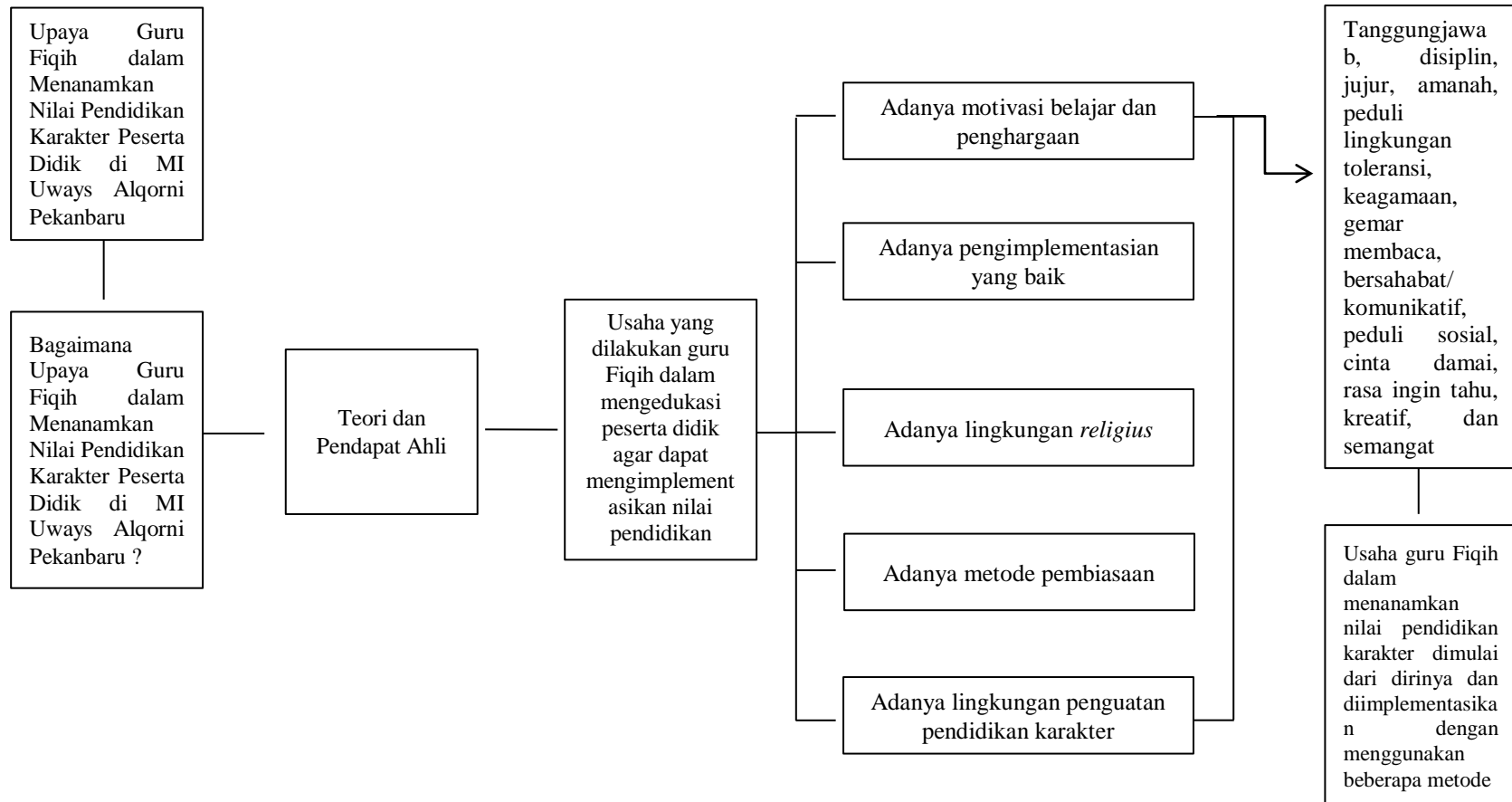
1. Adanya motivasi belajar dan penghargaan; dengan adanya sikap ini akan mempermudah guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik dalam aspek tanggungjawab dan disiplin
2. Adanya pengimplementasian sikap yang baik; dengan penerapan yang baik, peserta didik akan dilatih untuk melihat, meniru, dan mempraktikkan semua

tindakan guru. Aspek ini akan mendorong peserta didik untuk berpikir dan bersikap dengan baik.

3. Adanya lingkungan *religi*; Bagi seorang guru di sekolah, lingkungan *religi* sangat hakiki. Dengan lingkungan ini akan memudahkan guru untuk menanamkan prinsip-prinsip *religi*, seperti sholat berjama'ah, mengikuti kajian ulama, membaca al-Qur'an, dan sebagainya.
4. Adanya metode pembiasaan; metode ini digunakan untuk membentuk karakter peserta didik, tujuan dari metode ini ialah peserta didik terbiasa dengan perilaku yang baik dan tidak mengulangi perilaku yang menyimpang serta menghilangkan atau mengurangi perilaku tercela.
5. Adanya lingkungan penguatan pendidikan karakter, penguatan karakter peserta didik dapat dicapai melalui lingkungan pendidikan Pancasila dan pramuka. Lingkungan seperti ini, akan membimbing peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan prinsip bangsa dan negara, menghasilkan karakter yang kuat, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, berani, jujur, amanah, suka menolong, rajin, dan berbakat.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih fokus dalam menjawab rumusan masalah melalui analisis kualitatif, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir, sebagai berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada persepsi suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁷² Dan penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada penyediaan data yang terperinci dari beberapa kasus tertentu. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu.⁷³ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memahami bagaimana guru Fiqih berusaha menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik kelas VI di MI Uways Alqorni di Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran dan rincian dengan pengumpulan data aktual, berdasarkan pada fenomena masalah yang ada. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan memberikan berbagai implementasi dalam berperilaku dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Madrasah (SOP). Dengan demikian, metode ini dapat mempersiapkan peserta didik yang berkualitas untuk menghadapi perubahan yang akan datang. Data

⁷² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, Mei 2021), Cetakan 1, hlm. 6

⁷³ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, November 2019), Cetakan 1, hlm. 72-73

primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami tindakan, persepsi, naluri, dan perilaku individu melalui pengumpulan data deskriptif tertulis atau lisan dari berbagai subjek dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini ialah kelas VI MI Uways Alqorni Pekanbaru (MI-UQ) yang berlokasi di Jalan Relaja Jaya (Jl. Fajar Ujung), No. 1 RT 02 RW 01, Kelurahan Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru. Waktu penelitian peneliti ialah setelah seminar proposal, yaitu pada hari/ tanggal Selasa 22 April sampai Selasa, 22 Juli 2025.

Di bawah ini merupakan waktu penelitian berdasarkan pada tanggal pembelajaran efektif yang disajikan dalam bentuk tabel secara rinci dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu:

⁷⁴ Febri Giantara, Reni Amiliya dan Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, Juni 2022), Cetakan Pertama, hlm. 77

No	Keg	Tahun 2024																										
		Oktober										November																
		18	21	22	23	24	25	28	29	30	31	1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22	25
	dzikir																											
9	Sholat dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Berdo'a sebelum belajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Mapel 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Penerapan pendidikan karakter	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Penerapan pendidikan pancasila									✓				✓						✓					✓			
14	Memberikan					✓					✓				✓						✓					✓		

No	Keg	Tahun 2024																									
		Oktober										November															
		18	21	22	23	24	25	28	29	30	31	1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22
23	Memberikan reward					✓					✓				✓						✓					✓	
24	Setoran hafalan qur'an	✓		✓		✓	✓		✓		✓			✓	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
25	Berdo'a sebelum pulang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Piket	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Go home	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Muhasabah	✓				✓					✓				✓						✓					✓	
29	Qiro'ah berjamaah	✓				✓					✓				✓						✓					✓	
30	Penerapan PAI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	Taekwon					✓				✓					✓						✓					✓	

No	Keg	Tahun 2024																									
		Oktober										November															
		18	21	22	23	24	25	28	29	30	31	1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22
1	do																										
3 2	Olahraga	✓					✓					✓				✓					✓					✓	
3 3	Pramuka	✓					✓					✓				✓					✓					✓	
3 4	Hadroh	✓					✓					✓				✓					✓					✓	
3 5	MIPA	✓					✓					✓				✓					✓					✓	
3 6	Keterampilan	✓					✓					✓				✓					✓					✓	

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian yang berjudul Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih dan 2 orang siswa kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru. dari subjek penelitian ini, untuk lebih terarahnya pengumpulan data melalui wawancara, maka dapat diuraikan informan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Subjek Penelitian

No	Nama Informan	Status Dalam Penelitian		Keterangan
		Kunci Informan	Informan Pendukung	
1	Ummi Khusnul, S.Pd	✓		Guru Fiqih/ Wali Kelas IVA
2	Putri Haviza		✓	Siswi Kelas IVA
3	Keenan Humaza Veda		✓	Siswa Kelas IVA

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti ialah wawancara/ *interview*, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini akan dirincikan sebagai berikut:

1. Wawancara/ *interview*

Esterbeg mengemukakan bahwa terdapat tiga macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.⁷⁵

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang telah menyiapkan beberapa instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis secara sistematis sebagai bahan informasi dalam pengumpulan data.

b) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur ialah wawancara yang dalam bentuk pelaksanaannya lebih bebas, wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan meminta kepada pihak informan untuk memberikan pendapat dan ide.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak teratur ialah wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dalam pengumpulan data.

Dari macam-macam wawancara/ *interview* diatas, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara terstruktur. Dengan menggunakan kedua wawancara ini, peneliti mampu mengumpulkan data secara akurat berdasarkan dengan subjek terkait.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, September 2024), Edisi Ke-3, hlm. 115-116

2. Observasi/ pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk dalam penelitian kualitatif, yaitu proses mengamati fenomena sosial yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir sehingga data atau informasi yang diperoleh akurat, objektif, dan valid berdasarkan dengan fakta di lapangan.⁷⁶ Menurut Bungin, *observasi* yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu *observasi* partisipasi, *observasi* tidak terstruktur dan *observasi* kelompok.⁷⁷

Observasi partisipasi (*participant observastion*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan. *Observasi* tidak terstruktur adalah *observasi* yang dilakukan tanpa menggunakan panduan *observasi*. *Observasi* kelompok adalah *observasi* yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Berdasarkan ketiga macam *observasi* diatas, peneliti menggunakan *observasi* partisipasi (*participant observation*), dimana peneliti langsung ikut serta ke objek penelitian untuk menemukan data yang valid dan akurat yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian. *Observasi* partisipasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian berdasarkan

⁷⁶ Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Membantu Peneliti dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, April 2022), Cetakan I, hlm. 100

⁷⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press: 2020), Edisi I, hlm. 54

objek penelitian, yaitu Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data dalam bentuk visual. Secara umum, dokumentasi dapat diartikan sebagai bentuk pengumpulan data berupa foto dan video berdasarkan dengan objek penelitian.⁷⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹ Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berdasarkan dengan objek penelitian yang dikaji. Ada tiga hal yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu:

⁷⁸ Feny Rita Fiantika, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, Maret 2022), Cetakan Pertama, hlm. 25

⁷⁹ Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Maret 2020), Cetakan I, hlm 162

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang segala sesuatu yang tidak dibutuhkan.⁸⁰ Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengtransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan di lapangan.⁸¹

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa reduksi data ialah merangkum data-data yang mengenai objek penelitian berdasarkan dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VI di MI Uways Alqorni Pekanbaru”. Rangkuman data yang tertera dalam objek penelitian meliputi *observasi*, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi pokok – pokok dalam kajian objek penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sistematis dan rinci dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik.⁸² Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, pie, chart, pictogram dan lainnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁸³

⁸⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, Januari 2023), Cetakan pertama, hlm. 132

⁸¹ Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 104

⁸² Feny Rita Fiantika, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 71

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, ...hlm. 137

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penyajian data merupakan langkah kedua dalam teknik analisis data kualitatif berdasarkan data mentah yang diperoleh kemudian di narasikan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik dan jenis lainnya sebagai pelengkap data agar menjadi akurat.

3. Penarikan Kesimpulan/ (*conclusion drawing/ verification*)

Teknik analisis data penelitian kualitatif selajutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti secara cermat.⁸⁴

Menurut peneliti, kesimpulan diambil berdasarkan dengan perolehan data yang ditemukan pada objek penelitian. Sehingga, peneliti dapat mengetahui berdasarkan dengan objek yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian tidak terlepas dari sebuah keabsahan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan sangat penting keberadaannya. Pemeriksaan keabsahan data ialah tahapan penelitian yang memiliki peran penting untuk memastikan benar atau tidak suatu data yang dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber dan informasi data.⁸⁵

Keabsahan dapat diartikan sebagai pengakuan yang diyakini benar, legal dan sah.

Keabsahan dilakukan agar tidak adanya keraguan dan dapat

⁸⁴ Febri Giantara, Reni Amiliya, dan Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm.105

⁸⁵ Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Membantu Peneliti dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*, ... hlm. 135-145

dipertanggungjawabkan dalam bentuk data yang disajikan oleh peneliti. Keabsahan data terdiri dari empat macam untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian atau *confirmability*.

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan); kredibilitas berkaitan dengan derajat kepercayaan antara usulan penelitian dengan hasil penelitian.
2. *Transferability* (Keteralihan); keteralihan merupakan sesuatu yang kira-kira sulit dilakukan atau diterapkan dalam konteks sosial tertentu.
3. *Dependability* (Kebergantungan); kebergantungan lebih menekankan terhadap penduplikatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, tetapi hasilnya sama.
4. *Confirmability* (Kepastian); kepastian lebih menekankan terhadap kesepakatan hasil penelitian banyak orang.

Berdasarkan dengan keempat macam keabsahan data diatas, peneliti menggunakan keabsahan data berupa *kredibilitas* atau keyakinan dengan menggunakan cara trigulasi. Trigulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu yang dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Cara trigulasi yang digunakan oleh peneliti dapat dilakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan dalam proses penelitian dengan hasil wawancara/*interview*. Dengan demikian, akan terlihat bagaimana proses peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh hasil yang akurat, sehingga dapat

dijadikan sebagai sumber informasi baik dari internal maupun eksternal.

Sehingga, keabsahan uji data ini dapat dimanfaatkan oleh pihak lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah MI Uways Alqorni Pekanbaru

MI Uways Alqorni (MI-UQ) berdiri pada tanggal 5 Juli 2010. Kemudian pada tanggal 18 Februari 2015 berubah menjadi Yayasan Uways Alqorni berdasarkan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0002585.AH.01.04 Tahun 2015 tentang pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Uways Alqorni tanggal 18 Februari 2015 dengan Piagam Pendirian Madrasah No. Kw.04.2/5/PP.00.11/494/2015 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11214710023 tanggal 26 Juni 2015, NPSN 69941332.

MI Uways Alqorni beralamat di jalan Relaja No 1 RT 02 RW 01 – Fajar Ujung, Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Kepala MI Uways Alqorni bernama Hilva Ramadhani, S.Pd, M.Pd dan sekaligus Direktur Madrasah Uways Alqorni beliau akrab di panggil Ummi Hilva. MI Uways Alqorni telah mendapat akreditasi A. Jumlah kelas yang di MI Uways Alqorni yaitu ada 15 kelas dengan jumlah pendidik 36 orang dan berjenis kelamin perempuan serta jumlah siswa yaitu 478 siswa.

Pada awal berdiri jumlah murid 19 orang dengan satu kelas. Pendiri awal MI ini adalah Ustadz Qomaruzzaman (Abi Qomar) dan Ummi Hilva

Ramadhani, S.Pd., M.Pd., dengan konsep pendidikan integral melalui penanaman nilai-nilai akhlak, disiplin dan tanggung jawab.

Melalui kerja keras, motivasi tinggi, disiplin, kesungguhan dan pantang menyerah. Alhamdulillah pada Tahun pelajaran 2016-2017 animo masyarakat terhadap MI-Uways Alqorni meningkat signifikan dengan bertambahnya jumlah murid MI Uways Alqorni menjadi 231 murid dan penambahan ruang kelas menjadi 10 kelas dengan kelas 1 tiga lokal paralel, kelas 2 dua lokal paralel, kelas 3 satu lokal, kelas 4 dua lokal paralel, kelas 5 satu lokal dan kelas 6 satu lokal.

Selain itu MI Uways Alqorni berupaya untuk mengembangkan dan memantapkan delapan standar pendidikan yang berlaku di tingkatan dasar yaitu : Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian sekolah yang lebih memadai agar anak usia sekolah 7-12 tahun dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Delapan standar yang disebutkan di atas tersebut tentulah yang memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan (BNP) atau sekurang-kurangnya memenuhi kriteria Standar Pelayanan Minimum (SPM).

MI Uways Alqorni memulai proses kegiatan belajar dan mengajar sejak tahun 2010. Selama sembilan tahun tersebut banyak prestasi-prestasi yang diukir oleh peserta didik dan MI Uways Alqorni itu sendiri. Hal ini tentunya tidak terlepas kerjasamanya antara guru dan perhatian yayasan kepada semua pihak.

2. Deskripsi Lingkungan Madrasah

Dalam hal ini, peneliti memusatkan kepada MI Uways Alqorni sebagai objek penelitian dan berindikasi pendeskripsian penelitian sebagai berikut:

a. Visi dan Misi Madrasah Uways Alqorni

1) Visi

"Mewujudkan peserta didik yang berkarakter luhur dan berakhlakul karimah". Adapun indikator dari visi Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru adalah sebagai berikut.

- a) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- b) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan.
- c) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- d) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan terkini.
- e) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- f) Terwujudnya manajemen madrasah yang tangguh
- g) Terwujudnya peserta didik yang mampu berprestasi di bidang agama, akademis dan olahraga.
- h) Terwujudnya lulusan yang mampu melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

i) Terwujudnya lulusan yang memiliki pengetahuan di bidang lingkungan hidup

2) Misi

a) Mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan as-Sunnah.

b) Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif dan bermutu agar sesuai berkembang secara optimal.

c) Mewujudkan generasi akhlak mulia, budi pekerti dan sikap keteladanan serta berwawasan keilmuan dan keislaman.

d) Memberikan bimbingan pelajaran umum sehingga mampu berkompetensi pada era globalisasi.

e) Menerapkan manajemen berbasis mutu madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.

f) Mewujudkan perangkat kurikulum/ pembelajaran yang lengkap, terkini dan berwawasan ke depan.

g) Mewujudkan proses pembelajaran yang menggunakan berbagai model pembelajaran dan metode yang bervariasi.

h) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, kreatif an menyenangkan.

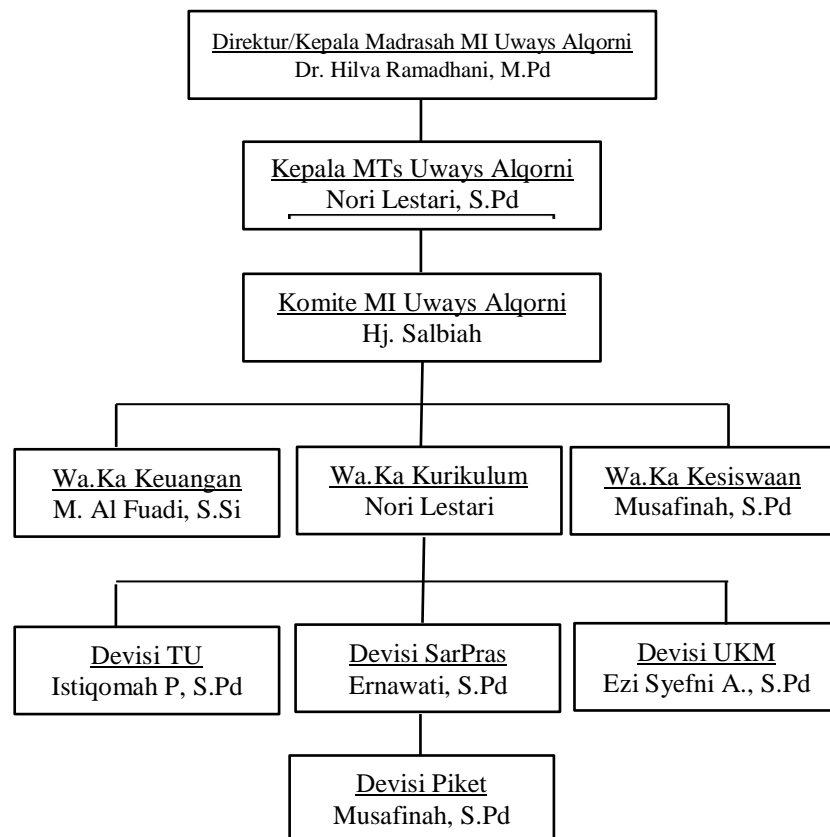
i) Mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa.

j) Mewujudkan fasilitas madrasah yang relevan, terkini dan berwawasan ke depan.

- k) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- l) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang relevan dan memadai.
- m) Mewujudkan program bidang kerohanian dan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun di lingkungan madrasah.
- n) Mewujudkan kurikulum ekstrakurikuler pertanian (*school garden*) yang adaptif dan proaktif.
- o) Mewujudkan lulusan yang memiliki pengetahuan di bidang lingkungan hidup yang lebih baik.
- p) Mewujudkan lulusan yang memiliki pengetahuan tentang upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup.

b. Struktur Madrasah Uways Alqorni

MI Uways Alqorni meruakan bagian lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan Uways Alqorni yang dipimpin oleh Abi Qomaruzzaman. Lembaga pendidikan yang terdapat dalam yayasan ini terdiri dari MI dan MTS. Adapun struktur MI Uways Alqorni Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru

Sumber data: Ka.Tu dari Buku MI Uways Alqorni

c. Guru Madrasah Uways Alqorni

Dibawah ini merupakan keseluruhan pengajar/ guru Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru:

Tabel 4. 1 Guru Madrasah Uways Alqorni

No	Nama Guru	Status	Pendidikan
1	Qomarruzzaman	Pimpinan Yayasan	SMA
2	Hilva Ramadhani, S.Pd.I., M.Pd.I	Direktur & Kepala Madrasah	S2
3	M. Al Fuadi, S.Si	Administrasi/ Bendahara	S1

No	Nama Guru	Status	Pendidikan
4	Ade Nur'aini, S.Pd	Guru kelas IVA/ Guru	S1
5	Winda, S.Pd	Guru kelas IXA/ Guru	S1
6	Musafinah, S.Pd	Wa. Kesiswaan/ Guru	S1
7	Musfiroh, S.Pd	Guru kelas IA/ Guru	S1
8	Rosmiati, S.Pd	Guru kelas IB/ Guru	S1
9	Khusnul Khatimah, S.Pd	Guru kelas VIA/ Guru	S1
10	Nurmilillah, S.Pd	Guru	S1
11	Octaviany Mandasari, S.Pd	Guru kelas VIC/ Guru	S1
12	Dia Marpita Sari, S.Pd	Guru kelas IIB/ Guru	S1
13	Azillah, S.Pd	Guru pendamping IA/ Guru	S1
14	Maimunah Harahap, S.Pd	Guru kelas IVC/ Guru	S1
15	Rosdiana, S.Pd	Guru kelas IVB/ Guru	S1
16	Winda Gusfitri, S.Pd	Guru kelas IIIA/ Guru	S1
17	Wulantika, S.Pd	Guru kelas IIIA/ Guru	S1
18	Istiqamah Pebriana, S.Pd	Operator MI	S1
19	Rini Ariani, S.Pd	Guru pendamping VIIA/ Guru	S1
20	Iraini, S.Pd	Guru kelas IIB/ Guru	S1
21	Nori Lestari, S.Pd	WaKa. Kurikulum/	S1

No	Nama Guru	Status	Pendidikan
		Kepala MTs/ Guru	
22	Suri Handayana, S.Pd	WaKa. Kurikulum/ Guru	S1
23	Ernawati, S.Pd	Guru kelas VIIA/ Sarpras/ Guru	S1
24	Ezi Syefni Aulia, S.Pd	Devisi UKM/ Guru	S1
25	Raudhatul Mardiyah, S.Pd	Guru kelas VC/ Guru	S1
26	Amelia Yolanda, S.Pd	Guru kelas VIB/ Guru	S1
27	Fitriani, S.Pd	Guru kelas VIIIA/ Guru	S1
28	Srik Hartati, SE	Operator MTs/ Guru	S1
29	Yona Oktavia, S.Pd	Guru kelas VIIIB/ Guru	S1
30	Zahratul Mufidah, S.Pd	Guru pendamping IB/ Guru	S1
31	Miftah Ilmi Ismail, S.Pd	Guru pedamping IIB/ Guru	S1
32	Fitriya Dhedek Rizalis, S.Pd	Guru kelas IIA/ Guru	S1
33	Sari Wildani, S.Pd	Guru kelas VA/ Guru	S1
34	Yulianti, S.Pd	Guru Pendamping IIIB/ Guru	S1

Sumber: dari Ka. TU buku data MI Uways Alqorni

d. Guru Kelas MI Uways Alqorni

- Kelas I : (A) : Umami Musfiroh, S.Pd
: (B) : Umami Rosmiati, S.Pd
Kelas II : (A) : Umami Fitriya Dhedek Rizalis, S.Pd
: (B) : Umami Dia Marpita Sari, S.Pd

Kelas III	: (A)	: Ummi Winda Gusfitri, S.Pd
	: (B)	: Ummi Iraini, S.Pd
Kelas IV	: (A)	: Ummi Ade Nur'aini, S.Pd
	: (B)	: Ummi Rosdiana, S.Pd
	: (C)	: Ummi Maimunah Harahap, S.Pd
Kelas V	: (A)	: Ummi Sari Wildani, S.Pd
	: (B)	: Ummi Wulantika, S.Pd
	: (C)	: Ummi Raudhatul Mardhiyah, S.Pd
Kelas VI	: (A)	: Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd
	: (B)	: Ummi Amelia Yolanda, S.Pd
	: (C)	: Ummi Octaviany Mandasari, S.Pd

e. Karyawan / karyawan Madrasah Uways Alqorni

Karyawan madrasah Uways Alqorni Pekanbaru terdiri dari 10 berjenis perempuan dan satu jenis laki-laki. Karyawan perempuan terdiri dari ibu Darmawanti, ibu Rini Oktaria, ibu Nova Nofianti, ibu Egi Wagiyanti, ibu Helmida Harahap, ibu Kamelia, ibu Yani Saputri, ibu Yusnidar, ibu Jamilah, dan ibu Ernawati. Sedangkan karyawan laki-laki nya yaitu bapak Abdul Hadi.

1) Siswa/MI Uways Alqorni

Siswa sering sekali disebutkan dengan peserta didik. Akan tetapi, terkhusus di MI Uways Alqorni Pekanbaru, siswa diberikan penyebutan yang berbeda. Siswa laki-laki dipanggil dengan sebutan *boy's* dan siswa perempuan dipanggil dengan *girl's*. Siswa yang terdapat di MI Uways Alqorni terdiri dari tiga rombel (rombongan

belajar). Dibawah ini merupakan rincian siswa/I MI Uways Alqorni Pekanbaru di tahun 2024.

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MI Uways Alqorni

Kelas	Rombel					
	A		B		C	
	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>
I	18	6	19	5	-	-
II	18	10	9	17	-	-
III	14	16	17	8	-	-
IV	17	10	13	13	18	8
V	12	12	8	14	6	9
VI	20	7	8	19	16	8
Total	99	61	74	76	38	25
Jumlah <i>Boy's</i>	211					
Jumlah <i>Girl's</i>	162					
Jumlah Keseluruhan Siswa	373					

Sumber: dari Ka. TU buku data MI Uways Alqorni

2) Sarana dan prasarana MI Uways Alqorni

Fasilitas di MI Uways Alqorni Pekanbaru sangat memadai. Dengan adanya berbagai fasilitas yang baik, MI Uways Alqorni mendapatkan akreditasi A. Di bawah ini merupakan deskripsi fasilitas MI Uways Alqorni.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MI Uways Alqorni

No	Sarana dan Prasarana	Deskripsi	Jumlah
1	Ruang kelas	Masing-masing kelas memiliki interior walpaper bagian dinding belakang,	15 ruang
2	Toilet	Terdiri dari 4/5 ruang, terdapat	4

No	Sarana dan Prasarana	Deskripsi	Jumlah
		2 tempat sampah, terdapat 1 kaca, terdapat dua gantungan untuk jilbab.	bangunan
3	Sport islamic center	Cat hijau tua, terdapat 3 kipas blower, terdapat satu ring basket, lantai semen berwarna hijau tua, tiang penyangga batu bata dan besi berwarna putih	1 ruang
4	Masjid	Berwarna putih tulang, desain batik arab berwarna hijau tua dekat khutbah, terdapat 4 kipas, 1 jam dinding, 1 khutbah corak Arab, berkeramik, memiliki toilet khusus perempuan dua ruang, satu tempat sampah, satu kaca, terdapat tempat berwudhu khusus laki-laki.	1 bangunan
5	UQ-Mart	Berwarna hijau muda dan tua, terdapat 2 kulkas, 1 etalase gorengan, 5 rak jajan, 1	1 ruang
6	Dapur catering	Terdapat meja makan, 1 kompor, 1 kulkas dan alat dapur lainnya.	2 ruang
7	Lapangan olahraga	Terdiri dari 2 gawang dan 1 bola sepakbola, 2 bola basket, 2 bola volly dan 1 net volly.	4 lapangan

No	Sarana dan Prasarana	Deskripsi	Jumlah
8	Perpustakaan	Terdiri dari buku islami, meja, kursi, 2 <i>printer</i> ,	1 ruang
9	Ruang BK	Terdiri 1 meja, 2 kursi plastik, 2 kursi besi, 1 lemari, 1 ruang konseling	1 ruang
10	Labolatorium	Terdiri dari kerangka manusia, 4 poster ilmu sains, dan alat labolatorium	1 ruang
11	UKM (unit kesehatan madrasah)	Terdiri 1 brankar, 2 pasang kruk, 1 gas oksigen, 1 despenser, 4 poster sistem organ manusia, 1 rak buku, 1 lemari, 3 kursi, 1 meja, 1 kipas angin, 1 sapu lantai, 1 sekop sampah, 2 kamar istirahat, 3 alat timbangan badan, dan 1 kalender.	3 ruang
12	Ruang keterampilan	Terdiri alat hadroh, 2 lemari, banyak kerajinan tangan, terdapat banyak lukisan di dalam dan luar ruangan.	1 ruang
13	Westafel madrasah	Terdiri lap tangan, sabun cuci tangan, dan wastafel	20 wastafel
14	Parkir	Terdiri dari gantungan helm, tempat parkir motor	1 tempat
15	UQ- <i>Water</i>	Terdiri dari galon air, becak galon, alat pengisi air, alat pembersih galon	

Sumber: Observasi peneliti bulan Oktober-November 2024

3) Seragam warga MI Uways Alqorni

MI Uways Alqorni Pekanbaru masih merupakan madrasah swasta yang ada di kota Pekanbaru. namun, mengenai seragam guru dan juga madrasah nya sudah mengikuti kebijakan Kementrian Agama. Namun, di MI Uways Alqorni Pekanbaru ini guru wajib menggunakan jilbab segiempat dengan *size* jumbo untuk menutupi area yang sensitif.⁸⁶ Seragam yang digunakan di MI Uways Alqorni akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 4 Seragam Warga MI Uways Alqorni

Hari	Seragam		
	Guru	Siswa	Karyawati
Senin	Hitam putih	Merah putih	Gamis bebas, jilbab segi empat menutupi bagian payudara
Selasa	Hitam putih	Merah putih	
Rabu	Batik	Melayu batik	
Kamis	Hitam putih	Merah hijau putih	
Jum'at	Gamis hitam jilbab motiv hitam	Melayu hijau batik	Gamis hitam jilbab motif hitam
Sabtu	Bebas	-	Bebas

Sumber: Observasi peneliti tanggal 21oktober-01 November 2024

4) Kegiatan pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh MI Uways Alqorni Pekanbaru merupakan salah satu program madrasah yang

⁸⁶ Observasi pada hari Senin-Jum'at, 04-08 November 2024 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

mengikuti pada kurikulum pembelajaran di Indonesia yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa, MI Uways Alqorni juga mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap pekan Jum'at dari jam 08.00-10.20 WIB. Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan ekstrakurikuler, dimana siswa berhak memilih bakat yang dia punya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah: MIPA (Matematika dan IPA), Keterampilan. Taekwondo, Pramuka, Olahraga (Futsal, Volly, Badminton, dll), Hadroh.⁸⁷

5) Masyarakat

Masyarakat yang berada di Lingkungan Madrasah Uways Alqorni ialah terdiri dari beragam jenis suku, yang mana pada lingkungan ini masyarakat mampu bertoleransi antar suku yaitu; suku Batak, Jawa, Minang, dan Melayu. Sehingga, dengan sikap toleransi ini kehidupan yang berada di sekitar lingkungan MI Uways Alqorni menjadi nyaman dan tentram. Meskipun Madrasah yang didirikan oleh Abi Qomar dan Umami Hilva berbasis Islami, tidak mengurangi rasa sikap saling menghargai antara umat islam dengan kristiani. Dengan perkembangan yang semakin meningkat pesat, Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru mampu mengantusias masyarakat sekitar.

⁸⁷ Observasi pada hari Jum'at, 15 November 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

6) SOP Madrasah Uways Alqorni

Terlampir

3. Keunggulan MI Uways Alqorni

MI Uways Alqorni sangat mengikuti perkembangan pendidikan yang berlaku di Indonesia seperti halnya dalam menerapkan kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh MI Uways Alqorni ialah Kurikulum Merdeka yang tidak membatasi minat dan bakat siswa MI Uways Alqorni Pekanbaru. Dengan demikian, siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk semakin berkembang dan meningkatkan kualitas diri dengan berbagai bidang prestasi. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh MI Uways Alqorni Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Terpilihnya Madrasah Percontohan dalam penerapan Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Berdasarkan penilaian dari data survei Pendidikan Anti Korupsi (PAK) pada Desember tahun 2022 lalu dan kesesuaian data di lapangan, maka terpilihlah MI Uways Alqorni menjadi Madrasah Percontohan dan Emis terbaik di Provinsi Riau dan Nasional.
- b. Predikat Sekolah Ramah Anak (SRA) Tingkat Nasional. MI Uways Alqorni Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang meraih predikat Sekolah Ramah Anak (SRA) tingkat Nasional pada tahun 2019 dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) RI. Kesan yang didapat pada MI Uways Alqorni ialah nyaman dan bersih, tidak ada sampah atau dedaunan

yang berserakan di tanah. Selain bersih, MI Uways Alqorni juga menerapkan lingkungan sekolah yang rapi dan tertib. Selanjutnya, di tahun 2021, MI Uways Alqorni Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Ramah Anak (SRA) dari 16 Madrasah di Indonesia yang mendapat pendampingan standarisasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia melalui Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak.⁸⁸

- c. Prestasi Akademik dan Non Akademik; Pada tahun 2023 tepatnya di Bulan September, Siswa/I MI Uways Alqorni meraih 9 prestasi di bidang Akademik ataupun Non Akademik yang terdiri dari 4 Medali Emas, 4 Medali Perak, 2 Medali Perunggu, dan 1 Juara Harapan 2. Adapun 9 prestasi yang diraih Uways Alqorni, diantaranya:
- 1) Felisha Humairah kelas 3A: Juara 1 (Medali Emas) Lomba Sepatu Roda Tingkat Nasional Kategori Kualifikasi 300m di Pariaman, Sumatera Barat.
 - 2) Asilah Damanik kelas 2A: Juara 1 (Medali Emas) Lomba Sepatu Roda Tingkat Nasional Kategori Kualifikasi 100m di Pariaman, Sumatera Barat.
 - 3) Fajar Surya Mahardika kelas 5B: Juara 2 (Medali Perak) Kejuaraan Taekwondo Championship Kajati Riau Cup 2023 Tingkat Provinsi Riau.

⁸⁸ 2 November 2019, "Menelisik MI Uways Alqorni Sekolah Ramah Anak Tingkat Nasional Tahun 2019", dikutip dari <https://www.ojnews.com/menelisik-mi-uways-alqorni-sekolah-ramah-anak-tingkat-nasional-tahun-2019/>, diakses pada hari Minggu, 13 April 2025 pukul 22.18 WIB di Pekanbaru.

- 4) Abidah Rizqy Aisy Zulaikha kelas 3B Juara 2 Karate tingkat Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau.
 - 5) Inaya Azahra Riandi kelas 5A Juara 1 dan 2 Karate Tingkat Kota Pekanbaru.
 - 6) Atika Nurul Fathiya kelas 4A Juara 3 Badminton Tingkat Kota Pekanbaru.
 - 7) M. Asyraf Risya Kamil Kelas 2A Juara 3 Badminton Tingkat Kota Pekanbaru.
 - 8) Qisthi Fathimah Azzahra kelas 4A Harapan 2 Sempoa Tingkat Provinsi Riau.
- d. Torehkan Prestasi Kembali; pada tanggal 23 s/d 27 Mei 2024, MI Uways Alqorni mengikuti *Tournament* Tingkat Nasional yang diselenggarakan di Stadion Tennis PTPN V UIR dan DPRD RIAU. Adapun prestasi yang telah diraih siswa/I MI Uways Alqorni Pekanbaru adalah sebagai berikut:
- 1) Raval Adnan Daniel kelas 2 MI Uways Alqorni berhasil meraih Juara III Tunggal 8 tahun pada cabang Red Ball Tennis.
 - 2) Lutfir Rahman kelas 3 meraih Medali Perak Pra Codet B U-33 Kg. (pada tanggal 16 s/d 19 Mei 2024)
 - 3) Fariq Saddam Anaqi kelas 5 meraih Medali Emas 46 Kg dan Medali Emas Best of The Best pada kejuaraan

Walikota Pekanbaru Cup VII. (pada tanggal 16 s/d 17 Mei 2024).

- 4) Inaya Azzahra kelas 5 meraih Medali Emas Festival Kumite 30 Kg pra pemula putri dan Medali Perunggu kelas Open Kumite pada Kejurda Inkai Riau 5. (pada tanggal 23 s/d 25 Mei 2024)

e. Disiplin

Selain prestasi yang telah disebutkan diatas, MI Uways Alqorni Pekanbaru memiliki keunggulan lain seperti kedisiplinan. Siswa/I menerapkan kedisiplinan baik dari segi pakaian, waktu, berjalan, berbaris dan lain sebagainya. Jika siswa/I berangkat ke sekolah tepat waktu begitu juga dengan majelis guru MI Uways Alqorni Pekanbaru.

f. Bersih

Kebersihan menjadi kesan pertama peneliti dalam melangkahkan kaki di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Ketika memasuki lingkungan madrasah, peneliti tidak menemukan sedikitpun sampah yang berserakan di lingkungan madrasah, pohon-pohon yang tertanam dan tumbuh di sekitar lingkungan madrasah juga tidak ditemukan dedaunan yang jatuh di sekitar lingkungan. Sarana yang disediakan oleh MI Uways Alqorni sangat bagus, sebab di masing-masing kelas terdapat tong sampah organik dan non organik dan setiap rombel juga terdapat tong sampah hak milik pribadi kelas, serta terdapat wastafel untuk mencuci tangan. Tidak hanya kelas dan

lingkungan yang terlihat oleh mata saja yang bersih, akan tetapi toilet MI Uways Alqorni juga bersih serta tersedia beberapa tong sampah dan ruang toilet untuk masing-masing kelas dan majelis guru.

g. Rapi

MI Uways Alqorni menerapkan kerapian agar suasana lingkungan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas terlihat indah dan tidak membuat mata risih dalam memandang sesuatu.

h. Tertib

Keunggulan selanjutnya yang terdapat di MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah tertib. Kepala Sekolah MI Uways Alqorni Pekanbaru yakni Ummi Hilva Ramadhani, M.Pd.I menerapkan ketertiban sebagai pembeda dari sekolah-sekolah yang lain. Ketertiban tersebut contohnya ialah:

- 1) siswa/I tidak diperbolehkan berlarian dalam hal apapun. Terlambat atau dalam keadaan terdesak sekalipun dan tanpa alasan siswa/I tidak diperkenankan untuk berlari. Jika kelihatan, maka siswa/I akan mendapatkan teguran.
- 2) Siswa/I berjalan secara *line* (baris). Dan tidak diperkenankan bersuara ketika dalam keadaan berbaris.
- 3) Antri ketika akan melakukan kegiatan yang diperlukan seperti mencuci tangan, berwudhu, *catering*, belanja (atau jajan di *ukhimar*).

- 4) Jika belanja dan di dalam *ukhmar* terdapat *boy's* maka *girl's* harus menunggu di luar *ukhmar* dan tidak diperkenankan untuk bergabung di dalam *ukhmar* bersama *girl's*, begitupun sebaliknya

4. Kondisi kelas IVA (Said Bin Zaid)

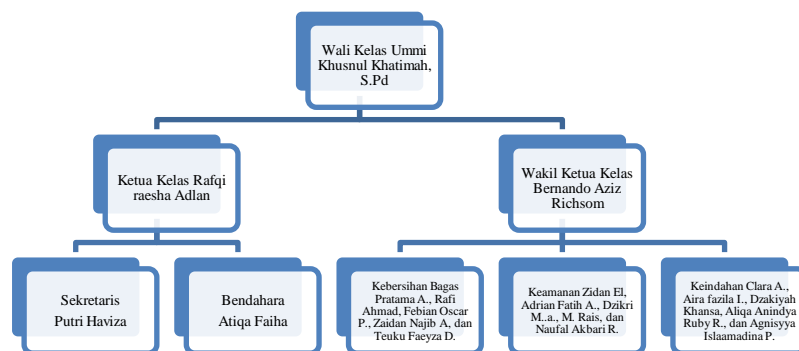
Adapun kondisi yang diamati oleh peneliti diialah kelas IVA yang diberi nama Said Bin Zaid. Kelas IVA Said Bin Zaid sendiri dibina oleh wali kelas yang bernama ummi Khusnul Khatimah, S.Pd (lulusan S1 bahasa Arab di IAIN Batusangkar) yang akrab disapa ummi Khusnul. Beliau merupakan sosok yang tegas kepada siswa/I kelas IVA. Dengan ketegasan yang dilakukan oleh Ummi Khusnul siswa/I menjadi anak yang pintar, rajin, bersih dan tertib dan unggul dalam kompetensi madrasah yang dilaksanakan pada hari/tanggal: Senin-Rabu/ 21-23 Oktober 2024 lalu. Kelas yang dikelola oleh Ummi Khusnul dibuat menjadi lingkungan kelas yang terampil, kreatif, inovatif, bersih, rapi, dan selalu menjaga batasan antara *boy's* dan *girl's* baik dikelas maupun di luar kelas. Memanagement kelas dengan sebaik mungkin dengan mendenahkan tempat duduk peserta didik, struktur kelas, buku literasi, rak buku dan lain sebagainya. Lingkungan yang nyaman, rapi dan bersih membuat siapapun yang memandang akan kagum sehingga dalam proses pembelajaran juga berjalan seefektif mungkin. Dengan demikian, siswa/I kelas VIA akan lebih bersemangat dalam belajar dikelas. Siswa/I dikelas VIA berjumlah 27 siswa, 20 *boy's* dan 7 *girl's*. Pendenahan tempat duduk, *boy's* ditempatkan disisi kanan dan kiri dan 3

boy's ditempatkan ditengah depan. Sedangkan untuk pendenahan tempat duduk *girl's*, ditempatkan di belakang *boy's* tengah yang diberikan jarak sekitar $\frac{1}{2}$ lengan.⁸⁹

a) Struktur kelas IVA

Adapun struktur kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2 Struktur Kelas VIA “Said Bin Zaid”



Sumber: Observasi Peneilti 21 Oktober-21 November 2024

b) Kontrak pembelajaran kelas IVA

Adapun aturan yang ditetapkan oleh Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd selaku wali kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah:

- (1) Meletakkan dan merapikan alat tulis, buku pelajaran, buku literasi dan lainnya secara rapi.
- (2) Meletakkan al-qur'an diatas meja pojok kanan.
- (3) Menyimpan buku pelajaran di laci meja apabila sudah tidak digunakan dan disusun secara rapi.
- (4) Menyusun kotak bekal dibawah meja dispenser dengan rapi.

⁸⁹ Observasi di kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru pada hari Jum'at, 16 Mei 2025

- (5) Menyusun dan menyimpan bantal, sajadah dan mukenah sesuai dengan tempat nya masing-masing.
- (6) Tidak diperkenankan ribut, apabila ketahuan maka diberikan sanksi dan masuk buku kasus.
- (7) Membersihkan kelas tanpa waktu-waktu tertentu apabila kelas sudah kotor.
- (8) Membersihkan kelas tidak hanya menyapu, mengepel, mengelap debu dan mencuci tong sampah kelas. Akan tetapi, siswa/I kelas VI menyusun kembali bagian yang tidak tersusun dengan rapi dan baik.
- (9) Siswa/I tidak diperbolehkan masuk ke gedung *sport center* madrasah apabila tidak izin ke wali kelas.
- (10) Tidak membuang sampah sembarangan
- (11) Jika menggunakan fasilitas kelas harus meminta izin terlebih dahulu ke wali kelas.
- (12) Siswa/I tidak diperkenankan berdiri dari tempat duduk kecuali dalam keadaan terdesak.

c) Kegiatan kelas IVA

Setiap kelas tentunya memiliki kegiatan masing-masing selama pembelajaran atau pra-pembelajaran, terkhusus kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa/I. Kegiatan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan sudah terstruktur sesuai dengan SOP (Standar Operasional Madrasah). Seperti kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal di kelas. Selain itu juga terdapat kegiatan pra-pembelajaran

seperti: (1) piket kelas; dilakukan tidak hanya pada saat jam piket saja. Akan tetapi, piket dalam membersihkan kelas dilaksanakan setelah jam istirahat, sebelum dan sesudah makan siang, setelah jam pembelajaran berakhir. (2) absensi pohon; dilakukan ketika siswa/I hadir ke sekolah, dan (3) bersuci; setelah makan siang, siswa/I kelas VIA sikat gigi, berwudhu dan kemudian bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Penyajian data

Sebagaimana yang dijelaskan oleh peneliti dalam bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang didapat pada lokasi penelitian. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk pendeskripsian berdasarkan hasil penelitian.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Uways Alqorni Pekanbaru terkhusus di kelas VIA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara/ *interview*, dan dokumentasi. Untuk memahami maksud dan tujuan peneliti berdasarkan objek penelitian. Peneliti menentukan panduan untuk menghasilkan data yang akurat, yaitu: peneliti menentukan informan penelitian sebagai sumber. Informan

penelitian ini terdiri dari kunci informan yaitu satu guru Fiqih dan informan pendukung yang terdiri dari dua siswa kelas IVA.

Sementara itu, hasil dari penyajian data peneliti lebih berfokus terhadap indikator guru Fiqih yang terdiri dari lima indikator, yaitu: (1) adanya motivasi belajar dan penghargaan; (2) adanya pengimplementasian sikap yang baik; (3) adanya lingkungan *religius*; (4) adanya metode pembiasaan; dan (5) adanya lingkungan penguatan pendidikan karakter. Dibawah ini merupakan indikator guru Fiqih, dalam penyajian data yang berbentuk wawancara kemudian mendeskripsikan.

1) Adanya motivasi belajar dan penghargaan

Aspek utama yang ingin diteliti mengenai indikator ini ialah tanggungjawab dan kedisiplinan peserta didik dalam menaati aturan yang berlaku di MI Uways Alqorni Pekanbaru. aspek ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno mengenai motivasi belajar peserta didik untuk bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya.⁹⁰ dan penghargaan sejalan dengan pendapat Hannuronik, bahwa penguatan guru yang diterima peserta didik secara verbal adalah pujian, pemberian tugas.⁹¹ Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk bintang terbanyak melalui banner *building school*.

Berdasarkan aspek diatas, peneliti membuktikan melalui wawancara dengan ummi Khusnul Khatimah, S.Pd selaku guru Fiqih dan walikelas IVA

⁹⁰ Victory N.J. Rotty, Listriyanti Palangda dan Krey Debora Welong, *Kreativitas, Inovasi, dan Motivasi Belajar*, ...hlm. 63

⁹¹ Rinja Efendi dan Asih Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ...hlm. 165

pada hari/ tanggal: Jum'at, 16 Mei 2025 di gedung sport center MI Uways Alqorni seperti tanggungjawab dan disiplin, seperti dibawah ini.

a) Disiplin

Disiplin merupakan sikap kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku disuatu tempat.⁹² Dalam hal ini disampaikan pula oleh Ummi Khusnul:

*“Okee...dalam menerapkan pendidikan karakter yang disiplin, eee sehingga peserta didik mengikuti SOP madrasah dengan baik yang pertama; kami mensosialisasikan ke orang tua, karena ada SOP yang harus diikuti oleh anak-anak mereka, kemudian nanti anak-anak kami kumpulkan dan kami bahas lagi dengan SOP madrasah, nanti ditindak lanjuti oleh wali kelas seperti saya, itu SOP nya kami print dan kami tempel di dinding kelas, jika nanti ada yang melanggar maka nanti diingatkan, kalok di kelas 6A itu saya membentuk tim ada namanya keamanan, ketua kelas. Jika wali kelas tidak ditempat, maka ketua kelas dan keamanan yang diberi amanah untuk mengingatkan teman-teman tetap selalu menjalankan SOP yang sudah diingatkan atau yang sudah dituliskan di madrasah seperti itu”.*⁹³

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin merupakan salah satu SOP madrasah yang harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih ialah mensosialisasikan kembali dengan orang tua dan menempelkan SOP madrasah dalam bentuk lembar *print out* kemudian ditempel dikelas sebagai bentuk pengingat agar peserta didik tidak lupa dan bisa membacanya secara berkala. Kemudian, pernyataan ini didukung oleh siswa/i kelas IVA yang menyatakan bahwa:

⁹² Samuel Mamonto, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Mei 2023), Cetakan I, hlm. 26

⁹³ Wawancara dengan Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari, Jum'at, 16 Mei 2025 di Gedung Sport Center MI Uways Alqorni Pekanbaru

*“Iya ummi, ummi Khusnul tu mengajarkan kami dalam sikap disiplin dengan cara, kalau misalnya dateng harus tepat waktu mi, karena ummi Khusnul juga mengajarkan kami kalok ummi cepet datengnya berarti kami juga harus kayak tepat waktu juga datengnya mi gitu”.*⁹⁴

*“Ya kami juga ditanamkan aspek disiplin dalam diri kami eee jika kami tidak disiplin, ada satu konsekuensi yang sangat besar, yaitu dimasukkan ke buku kasus dan diberi ke kepala madrasah, ummi Khusnul itu sangat eeeee sangat bertanggungjawab terhadap pekerjaannya jadi ya gitu”.*⁹⁵

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih berupaya dalam menanamkan nilai disiplin siswa dengan cara datang ke madrasah tepat waktu dan apabila tidak mengikuti SOP madrasah maka akan dikenakan sanksi dengan menuliskan nama-nama siswa ke dalam buku kasus.

Aspek disiplin tidak hanya berupa pada hal yang harusnya dilakukan pada setiap siswa mengenai jam berangkat sekolah saja, akan tetapi juga dalam bentuk-bentuk penerapan yang lain seperti antri, kondisi kelas yang kondusif, tenang dan tertib diluar kelas.

Adapun pernyataan yang diberikan oleh guru Fiqih yaitu:

“Kalau saya, sebelum memulai pembelajaran itu, saya membuat eeee apa namanya, membuat kalau bahasa kantornya itu kayak kontrak gitu, kontrak belajar, artinya gini, kita membuat perjanjian dulu eee sama anak ketika ummi menjelaskan atau ummi belajar, ummi gak mau ini-ini yaa, contohnya ummi gak mau ketika ummi menerangkan kalian ribut, ummi menerangkan kalian bermain, karena apa ? karena ketika ummi menjelaskan kalian bermain atau ribut tentu ilmu yang ummi sampaikan tidak semuanya masuk gitu kan. Jadi saya pribadi saya membuat eeeee perjanjian dulu ke siswa

⁹⁴ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at 16 Mei 2025 di Teras kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁹⁵ Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Teras kelas VIA MI Uways Alqorni

apa-apa yang harus dilakukan mereka ketika saya menjelaskan eee materi pembelajaran, ya seperti itu”.⁹⁶

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih menerapkan sistem kontrak belajar dengan siswa kelas VIA agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa adanya hambatan. Kemudian, peneliti memberikan pernyataan pendukung melalui siswa/I kelas VIA, yaitu:

“Iya mi, biasanya tu kan kek ribut gitukan mi dikelas, jadi kadang kayak mau belajar atau ndak gitu kan, jadi kayak jadi kalok mau belajar jangan ribut tapi kalau mau belajar yaudah diluar aja gitu mi”.⁹⁷

“Ya kami sudah diajarkan dari kelas 4 ummi Khsnul mengajar saat ummi Khusnul mengajar itu kami tidak boleh ribut sama sekali, jika kami ribut konsekuensi nya ya dimarahin, bisa saja marahnya panjang, sejam sampeklah 30 menit”.⁹⁸

Pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa/I kelas VIA pada saat proses pembelajaran harus mengikuti pembelajaran dengan fokus dan serius serta menjauhkan diri dari benda-benda yang tidak ada manfaatnya. Guru Fiqih juga menekankan kepada siswa apabila tidak mengikuti pembelajaran dengan baik maka siswa tersebut diperintahkan untuk keluar kelas atau dengan konsekuensi yang harus diterima siswa/I kelas VIA tersebut dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di Gedung Sport Center MI Uways Alqorni

⁹⁷ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di Teras kelas VIA MI Uways Alqorni

⁹⁸ Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Teras kelas VIA MI Uways Alqorni

amarah. Kemudian, disampaikan pula bahwa aspek disiplin ini juga harus antri, yang disampaikan kembali oleh siswa/I tersebut, ialah:

*“Antri mi, terus tidak berlarian, mengikuti jam pelajaran sesuai jam nya mi, sama masuk kelas tepat waktu mi”.*⁹⁹

Pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam segala kondisi dan situasi apapun, siswa/I yang ada dikelas VIA tidak boleh berebut atau saling mendorong, mendesak teman-teman yang lain agar merasa lebih dahulu sampai dengan apa yang diinginkan. Kemudian, aspek disiplin ini juga menekankan pada ketertiban saat diluar kelas, yang disampaikan kembali oleh siswa/I kelas VIA, yaitu:

*“Iya mi, biasanya kan kalau diluar kelas tu kan kadang kayak lari-lari sana sini gitu kan mi, jadi kayak kami tu disuruh antri gitukan mi jalannya tu kayak satu-satu gitu”.*¹⁰⁰

*“Ya ummi Khusnul terkadang saat kami berbaris ingin wudhu, ingin jajan, atau ingin sholat kami juga terkadang eh kami juga disuruh untuk tenang dan tertib ketika berbaris agar ee agar tidak mengganggu yang lain eee eh agar tidak mengganggu orang lain yang berada disana”.*¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ketertiban yang dilaksanakan di MI Uways Alqorni yaitu tidak diperkenankan untuk berlarian dan selalu dalam posisi *in line* (berbaris), jalan santai dan tidak tergesa-gesa ketika diluar kelas. Tindakan ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan antar sesama siswa/I lain yang berada diluar kelas.

⁹⁹ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di teras kelas VIA MI Uways Alqorni

¹⁰⁰ Wawancara dengan Putri haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di Teras kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

¹⁰¹ Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Teras kelas VIA MI Uways Alqorni

b) Tanggungjawab

Tanggungjawab menurut Thomas Lickona adalah melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, disekolah, maupun ditempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.¹⁰² Dalam hal ini disampaikan pula oleh ummi Khusnul Khatimah, S.Pd sebagai guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter tanggungjawab, seperti halnya piket kelas dan mengerjakan pr yaitu:

“Oke, eeee dalam membentuk pendidikan karakter seperti piket dikelas itu kami dari pihak sekolah itu menyediakan seperti jadwal piket, kemudian mereka mengerjakan piket sesuai dengan harinya, kemudian anak yang malas piket itu akan ditegur, kemudian nanti dikasih bentuk bukan hukuman yaa, tapi pendidikan seperti menghafal atau menyapu yang belum disapu teman-temannya, kemudian nanti juga ada reward dalam bentuk bintang eeeee dan jajan-jajanan juga dikasih ke anak, maka nya karakter mereka akan tertanam karena kami mendidik bukan menghukum”.¹⁰³

Dari pernyataan wawancara diatas, peneliti menyajikan data bahwa guru Fiqih di MI Uways Alqorni untuk menumbuhkan karakter siswa dalam bentuk tanggungjawab dari hal-hal yang mendasar seperti piket kelas. Dari piket kelas ini, siswa akan mulai terbiasa untuk melakukan kewajibannya dikelas agar kelas tersebut nyaman digunakan dalam proses pembelajaran. Dan apabila ada siswa yang tidak melakukan kewajibannya maka akan ditegur kemudian dihukum

¹⁰² Juriyah Ramadhani, et.al., *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, September 2020), Cetakan Pertama, hlm. 184

¹⁰³ Wawancara dengan Umami Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum'at, 16 Mei 2025 di gedung Sport Center MI Uways Alqorni

dalam bentuk pendidikan seperti menghafal, dan yang melaksanakan kewajibannya akan diberikan *reward* seperti bintang dan jajan.

Dari kesimpulan diatas, peneliti juga memberikan informasi pendukung melalui siswi kelas VIA yaitu:

“Iya ummi, ummi Khusnul tu mengajarkan kami dalam sikap tanggungjawab kek contohnya kayak mengerjakan pr tepat waktu, yaaa gitu lah mi, jadi kalau yang gak tepat waktu ya gitu sih mi”.¹⁰⁴

“Ya ummi Khusnul eee juga menanam rasa tanggungjawab kepada diri kami seperti piket kelas yang harus ee tepat waktu dan juga eemm apa eemm membersihkan kelas”.¹⁰⁵

Dari pernyataan kedua siswa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih menanamkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan yang mendasar seperti piket kelas dan mengerjakan pr tepat waktu. Apabila tidak dikerjakan, maka siswa/I tersebut harus siap menerima konsekuensi yang diberlakukan oleh guru Fiqih.

Berdasarkan dari indikator mengenai “adanya motivasi belajar dan penghargaan” ini peneliti menyimpulkan secara keseluruhan bahwa guru Fiqih menanamkan nilai pendidikan karakter dimulai dari diri sendiri sebelum mentransferkan tindakannya kepada peserta didik. Pada indikator ini, peneliti mengamati nilai pendidikan karakter yang tercantum pada tabel pedoman observasi dan wawancara pada tabel 1.1 dan 1.2.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di teras kelas VIA MI Uways Alqorni

¹⁰⁵ Wawancara oleh Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di teras kelas VIA MI Uways Alqorni

2) Adanya pengimplementasian yang baik

Penerapan sikap yang baik merupakan salah satu aspek yang harus diintegrasikan dalam nilai-nilai pembelajaran di madrasah. Aspek ini disebut juga dengan *qudwah* atau keteladanan. Istilah ini juga sering digunakan dalam Islam yaitu *qudwah hasanah* (keteladanan yang baik). Aspek ini sejalan dengan pendapat Ulil Amri Syafri, dalam bukunya “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*”.¹⁰⁶ Keteladanan adalah mencontohkan yang baik yang dimilikinya walaupun dan dimanapun.¹⁰⁷ Guru harus menjadi contoh yang nyata dari nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui sikap, tindakan dan ucapan.¹⁰⁸ Pengimplementasian yang baik diupayakan oleh guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu nilai; jujur, amanah, peduli lingkungan dan toleransi.

Jujur ialah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dan tidak curang.¹⁰⁹ Berdasarkan aspek tersebut, peneliti membuktikan dengan wawancara bersama guru Fiqih, yaitu:

“Kalau dikelas 6A, kami ada namanya program pendidikan antikorupsi, jadi di anti korupsi itu ada nilai kejujuran, nilai disiplin, nilaiiii apalagi yaaa kreatif, daya juang, itu kalau saya pribadi, saya memulai dari diri saya sendiri dulu, kalau jujur itu sebenarnya sesuatu yang harus dan wajib eee dilaksanakan, ketika saya sudah memulai dari diri saya baru

¹⁰⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, ...hlm. 140-142

¹⁰⁷ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, ...hlm. 97

¹⁰⁸ Taufik Abdillah Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*, ...hlm. 21

¹⁰⁹ Ahmad Tanaka, et.al., *Konsep & Model Pembelajaran Karakter*, (Bima: Yayasan Hamjah Diha, Maret 2023), Cetakan 1, hlm. 75

*saya transfer ke siswa bagaimana sikap jujur itu dan apa nanti balasan yang akan didapatkan ketika kita berbuat jujur, seperti itu”.*¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyajikan data bahwa guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dimulai dari dirinya sebelum beliau mentransferkan ke siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih juga didukung dengan adanya program anti korupsi yang didalamnya juga berisi nilai-nilai karakter seperti kejujuran. Pernyataan ini dibuktikan kembali oleh siswa/I kelas VIA yaitu:

*“Iya mi, ummi Khusnul itu mengajarkan kami untuk jujur gitu mi, kayak kalok buat salah harus mengakui kesalahannya, tidak berbohong ketika berbelanja gitu kan mi dikantin, eee mengembalikan uang yang berlebih terus sama kayak gak mengambil hak orang lain gitu mi”.*¹¹¹

*“Ya, kami juga ee tidak boleh eee berbohong apalagi saat ada masalah seperti kami mengarang masalah itu akan menjadi masalah besar bagi kami, eee jika kami mengarang masalah kami juga akan dimasukkan ke buku kasus atau juga ee di ee terkadang dimarahkan semarah-marahnya bisa”.*¹¹²

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih sudah berupaya menanamkan karakter siswa dalam aspek jujur yang belum tentu dimiliki oleh siswa lain yang ada di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Siswa harus berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya, mengembalikan hak orang lain, tidak berbohong dan tidak membenarkan karangan masalah yang ada dikelas.

¹¹⁰ Wawancara dengan Umami Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di gedung Sport Center MI Uways Alqorni

¹¹¹ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di teras kelas VIA MI Uways Alqorni

¹¹² Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di teras kelas VIA MI Uways Alqorni

Peneliti juga mengamati adanya sikap peduli lingkungan, baik kepada sesama, tumbuhan, dan hewan yang ada di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Peduli sesama ialah sikap memberi perhatian kepada makhluk lainnya.¹¹³ Aspek ini disampaikan pula oleh guru Fiqih yaitu:

*“Eeee sikap empati, ini kembali lagi ke pendidikan anti korupsi ya ? karena empati inikan berarti peduli sesama dengan eee yang ada di eee lingkungan sekitar, kalau jujur dikelas VIA semua sikap yang baik itu sudah tertanam, mungkin ada beberapa persen yang belum mencapai hasil yang maksimal, kalau empati ini saya tanamkan seperti ini; disekolah itu tujuannya bukan hanya belajar, tentu kalian harus memiliki rasa kekeluargaan, ketika teman sakit, eee berarti anak-anak yang lain tidak boleh meribut atau mengejek atau apa, tetapi mereka berusaha ee untuk merasakan apa yang dirasakan temannya yang sakit ini gitu, kalau saya wali kelas nya, saya sakit eee sikap empati mereka itu tanpa disuruh mereka nanti mengambil nasi mengambil minum untuk gurunya gitu, berartikan sikap empati itu sudah tertanam sih sama mereka gitu”.*¹¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih sudah menanamkan karakter yang baik walaupun hasilnya belum mencapai maksimal. Guru Fiqih juga mengajarkan bahwa disekolah juga harus memiliki empati yang baik terhadap teman dan juga guru, tidak ada kata untuk saling mem-*bully* dan harus timbul rasa kepekaan terhadap sesama. Pernyataan ini didukung oleh siswa/I kelas VIA sebagai berikut:

*“Iya mi, misalnya tu kayak ee cinta lingkungan gitukan mi, menjaga kebersihan gitu”.*¹¹⁵

“Oh ya terkadang juga dilingungan kelas kami ini jika ada kotoran siapapun itu eee mau seperti sampah makanan atau..atau sampah daun ee

¹¹³ Tatik Sutarti, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama, Oktober 2018), Cetakan Pertama, hlm. 42

¹¹⁴ Wawancara dengan Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di gedung Sport Center MI Uways Alqorni

¹¹⁵ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di teras kelas VIA MI Uways Alqorni

*ummi Khusnul akan menyuruh siapa saja untuk mengutip itu agar ee kelas kami selalu bersih dan eeh ”.*¹¹⁶

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih menanamkan sikap peduli lingkungan berupa kebersihan sekitar terutama di lingkungan kelas. Tidak ada yang boleh membuang sampah sembarangan sekecil apapun itu harus tetep dipungut dan diletakkan ke tempat sampah.

Secara keseluruhan mengenai indikator “*adanya pengimplementasian sikap yang baik*”, peneliti berfokus pada nilai pendidikan karakter berupa kejujuran dan peduli lingkungan, hal ini sering dijumpai sesuai dengan pengamatan pada pra-penelitian.

3) Adanya lingkungan *religius*

Aspek selanjutnya yang ingin diteliti ialah adanya lingkungan *religius* yang ada di MI Uways Alqorni Pekanbaru. aspek ini dibuktikan dengan mengumpulkan data wawancara dengan ummi Khusnul Khatimah, S.Pd yang merupakan salah satu guru Fiqih.

Aspek ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dengan Glock dan Strak yang menyatakan bahwa tingkat konsepsi dan komitmen seseorang terhadap agamanya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷ *Religius* disamakan dengan keagamaan. Dengan demikian, peneliti memberikan pernyataan melalui wawancara dengan guru Fiqih di MI Uways Alqorni mengenai sholat dan *qiro'atul Qur'an* sebagai berikut:

¹¹⁶ Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum'at, 23 Mei 2025 di teras kelas VIA MI Uways Alqorni

¹¹⁷ Santy Adrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter, ...*hlm. 26

*“Eeeee kalau di kelas 6A , ini khusus kelas 6A ya, saya itu membuat berbentuk monitoring, monitoring nya itu disitu itu berisi tentang sholat dan qiro’atul Qur’an dan terakhir nanti ada tanda tangan orang tua eeee dari monitoring ini kami bisa bekerjasama dengan orang tua, istilahnya seperti ini, jangan ee anak itu ditiptkan ke sekolah sementara orang tua tidak tau kegiatan apa yang harus dilakukan dirumah, eeee dan monitoring ini akan berlaku secara umum ketika libur, seperti libur semester 1, disitu ada isinya sholat, qiro’atul Qur’an, membaca atau literasi. Kemudian kegiatan apa yang dilakukan di rumah, dan kita menanamkan sholat, qiro’tul Qur’an itu tentu kita memulai dari diri kita sendiri dulu gitu kan, jika umminya nanti dirumahnya sholat dan membaca al-Qur’an, ee kita bisa mengajak siswa itu dari hati ke hati sehingga mereka juga meniru apa yang dibuat oleh gurunya, seperti itu”.*¹¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih melakukan upaya dalam menanamkan nilai karakter berupa keagamaan dengan monitoring sebagai bentuk kerjasama kembali dengan wali murid untuk melihat perkembangan sholat dan *qiro’atul Qur’an* siswa selama dirumah. Akan tetapi, guru Fiqih juga menyampaikan bahwa semua tindakan itu dilakukan dari diri sendiri secara *batiniyah* dan siswa juga akan mengikuti, menilai dan meniru dari apa yang dikerjakan oleh guru Fiqih tersebut. Aspek ini juga didukung dengan wawancara oleh siswa/I kelas VIA, yaitu:

Peneliti juga memberikan pernyataan mengenai hafalan dan mencapai target hafalan dengan tepat, sebagai berikut:

“Eee oke, alhamdulillah kalau dikelas 6A itu ada sekitar 15 orang yang sudah tasmi’ al-Qur’an juz 30, eeeee itu sebenarnya tergantung motivasi kita wali kelas dan orang tua, karena mereka kan sekolah sudah 6 tahun tentu mereka harus punya target hafalan minimal 1 juz seperti itu kan ummi, emm memperkuat hafalannya kalau saya pribadi saya wa ke orang tua saya sampaikan kalau misalnya ada program tasmi’, mamah tolong bimbing di rumah ya nanti disekolah saya tes lagi seperti itu, tapi

¹¹⁸ Wawancara dengan Umami Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di kelas VIA MI Uways Alqorni

semua tergantung kita dan tergantung anak serta orang tuanya dan alhamdulillah kalok dikelas 6A wali muridnya bisa bekerjasama karena mereka mungkin ingin yang terbaik untuk anaknya, sehingga udah 15 orang yang tasmi' dari 27 siswa".¹¹⁹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih mengadakan program monitoring sebagai bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua dirumah melalui media *whatsApp*. Selain kerjasama, tujuan lainnya ialah menetapkan keistiqomahan terhadap siswa dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah ﷻ dengan melaksanakan kewajibannya seperti *muroja'ah* hafalan dan *tasmi'*. Aspek ini tidak terlepas dari guru Fiqih yang memulai dari diri sendiri. Alhamdulillah pada aspek ini, guru Fiqih berhasil mentasmi'kan siswa kelas VIA dengan jumlah siswa terbanyak dari tingkat kelas di MI Uways Alqorni.

4) Adanya metode pembiasaan

Aspek keempat yang ingin disajikan ialah indikator mengenai metode pembiasaan yang diterapkan di MI Uways Alqorni Pekanbaru terhadap karakter peserta didik. Aspek ini sejalan dengan pepatah Arab yaitu "*man syabba 'ala syai'in, syaaba 'alaihi*", "Barangsiapa yang membiasakan sesuatu (di waktu mudanya), maka akan terbiasa melakukannya (di masa tua).¹²⁰ Indikator ini terdiri dari kreatif, komunikatif, semangat membaca, dan rasa ingin tahu (berpikir kritis). Dalam indikator ini pula, peneliti memberikan pernyataan melalui wawancara dengan guru Fiqih, yaitu:

¹¹⁹ Wawancara oleh Ummi Khsunul Khatimah, S.Pd pada hari Jum'at, 23 Mei 2025 di Kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

¹²⁰ Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*,hlm. 22

*“Aspek yang kreatif ini sih sebenarnya tergantung siswa nya lagi, karena tidak semua siswa itu memiliki sifat yang kreatif yang diluar eeeeeee maksudnya usia mereka gitu, kalau dari kelas kami bisa ummi Liska lihat sendiri ituu kolaborasi antara saya dengan siswa seperti eee ini, kalau di Uways Alqorni itu nanti ada penilaian kelas yang kreatif, bersih, dan indah. Jadi saya cuman menanamkan ke anak-anak kita harus mendapatkan juara kelas terbersih dan kelas terbaik. Makanya ketika itu kan mereka termotivasi untuk membersihkan kelas, untuk menghias kelas, eeeee tapi tergantung ke siswa nya lagi sebenarnya”.*¹²¹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih menanamkan aspek kreatif menyesuaikan dengan perkembangan usia siswa/I kelas VIA. Guru Fiqih juga mengkolaborasikan aspek kreatif dengan motivasi kejuaraan dalam penilaian kelas. Dengan demikian anak-anak akan lebih termotivasi untuk mengembangkan ide-idenya dalam berkreasi. Kejuaraan penilaian kelas ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa/I yang ada di MI Uways Alqorni dalam aspek kebersihan dan kreativitas.

Dalam indikator ini, peneliti juga memberikan pernyataan siswa/I kelas VIA mengenai aspek kreatif dalam wawancaranya yaitu:

*“Iya mi biasanya kalok sbdp itu kan kayak prakarya gitu kan mi, jadi kalok misalnya ada tugas umi tu kayak suruh bikin prakarya kayak gini gitu, jadi kayak tambahkanlah kek eee hiasannya dikit gitu sesuai kreatif kek kayak eeee kreatif eee apasih namanya kreatif anaknya gitu mi”.*¹²²

*“Ya kami juga terkadang eeee diberi oleh ummi Khusnul waktu untuk eeee meluangkan isi dari pikiran kami dan membuat sesuatu yang kami inginkan kadang ummi Khusnul juga membuat eeee seperti tugas untuk menggambar, walaupun itu bukan suruhan eee dari kepala madrasah tapi ummi Khusnul seneng untuk mengajari kami eee dan meningkatkan kreatifivitas kami”.*¹²³

¹²¹ Wawancara dengan Umami Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum'at, 23 Mei 2025 di ruang kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

¹²² Wawancara dengan Putri Haviza (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum'at, 16 Mei 2025 di teras Kelas VIA MI Uways Alqorni

¹²³ Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum'at, 23 Mei 2025 di Teras Kelas VIA MI Uways Alqorni

Berdasarkan wawancara dengan siswa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih menanamkan aspek kreativitas siswa/I kelas VIA dengan mengembangkan ide masing-masing melalui dengan karya seni pada pembelajaran sbdp seperti halnya prakarya dan menggambar. Guru Fiqih menginginkan siswa lebih kreatif melalui seni menghias.

Selanjutnya, peneliti juga memberikan pernyataan wawancara dengan guru Fiqih mengenai aspek komunikatif siswa/I kelas VIA, yaitu:

*“Kalau berbicara sopan dan santun eeee plusnya MI UQ itu anak-anak dari kelas 1 itu sudah diajarkan adab yang baik terhadap siapapun, terhadap guru terhadap teman terhadap tumbuhan, jadi mereka kalau benar-benar niatnya sekolah gitu kan, ya alhamdulillah itu akan terlihat ketika mereka beranjak dikelas 4, karena kalau kelas 1,2, 3 itu kan masih fase bermain, kalau udah kelas 4,5, 6 kan eeee pemikiran anak sudah mulai remaja, dan kita bisa lihat hasil akhirnya itu dikelas 6, kenapa saya bilang seperti itu, ketika mereka dikelas 6 itu kan mereka udah masa pubertas, jadi disitu mereka nanti mereka merasa egois, ingin menang sendiri, atau merasa keras kepala, jika mereka sudah terbiasa eee berbicara sopan dan santun, insyaallah ketika mereka puber pun atau ketika mereka sudah besarpun mereka bisa mengontrol bahasa dan eeeee nada bicaranya kepada siapapun, seperti itu”.*¹²⁴

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sopan dan santun ini sudah diterapkan di MI Uways Alqorni dari kelas 1 sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan bahasa yang baik pula. Dengan demikian, sopan dan santun ini menjadi nilai yang baik bagi MI Uways Alqorni Pekanbaru.

Pernyataan wawancara diatas, peneliti memberikan informasi pendukung melalui wawancara dengan siswa/I kelas VIA, yaitu:

¹²⁴ Wawancara dengan Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum'at, 23 Mei 2025 di kelas VIA MI Uways Alqorni

“Iya mi, biasanya tu kayak jangan bercarut gitu kan mi, terus ngomong guru-guru lain tu kek harus sopan gitu kayak eeee adalah kek katanya ummi gitukan terus kalau memanggil sesama teman itu kek kayak pakek kata kamu atau gak memanggil nama gitukan, kan biasanya orang kek manggil nya kau gitukan, jadi kayak kami diajarkan sopan gitu mi, kalau memanggil kata aku pakai saya kalau manggil kata kamu ya kamu gitu mi, kalau manggil guru pakek ummi”.¹²⁵

“Ya, kami juga harus di eee ajarkan sopan dan santun, ummi Khusnul juga sensitif ketika kami ee berkata yang ee dan tidak sopan kepada orang yang lebih tua atau yang ee apa yang ..yang.. apa seumuran, kami juga eee apa kami juga akan di eh kami juga sangat dilarang untuk berkata kasar yang tidak sopan didepan orang ee dimanapun tidak ada orang kita tetap kami tetap tidak boleh mengatakan hal yang tidak ee seharusnya kami sebutkan”.¹²⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih menanamkan komunikatif seperti sopan dan santun tidak hanya berdasarkan pada SOP Madrasah saja, akan tetapi guru Fiqih juga mengajarkan dengan kata yang lebih sopan dan baku serta menyesuaikan usia, guru Fiqih juga mengajarkan bahwa komunikatif yang sopan dan santun tidak hanya disekolah saja, akan tetapi juga dilingkungan luar.

Mengenai indikator *“adanya metode pembiasaan”* selanjutnya yaitu semangat membaca. Dalam indikator ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Fiqih yaitu:

“Kalau di Uways Alqorni itu ada program literasi, program literasi ini artinya program membaca, dari hari Senin sampai hari Kamis itu literasinya membaca, kalau di hari Jum’at mereka menulis atau merangkum dari apa yang mereka baca, dan kegiatan literasi ini dimulai dari pukul 6 lewat 10 sampai 6 lewat 25 atau paling lama 6.15 sampai 6.25 dan disitu semua siswa itu diwajibkan membaca, dikarenakan sama-sama kita tahu dunia sekarang itu kalau hanya transfer dari guru mungkin ilmunya tidak sebagus google gitu, karena membaca itukan tiangnya jendelanya dunia

¹²⁵ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) di Teras Kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

¹²⁶ Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Teras Kelas VIA MI Uways Alqorni

*yaa, eee jadi kalau di UQ kami udah buat dari awal bangun, itu sudah ada literasi membaca dari jam 06 lewat 10 sampai 06.25”.*¹²⁷

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semangat membaca siswa/I sudah terbantu dengan adanya program literasi yang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis, yang kemudian pada hari Jum’atnya siswa/I menulis dan merangkum kembali dari hasil yang mereka baca dan kemudian dinilai oleh guru Fiqih (bahan evaluasi) dan sangat bersifat wajib. Tujuannya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa berdasarkan dengan buku yang mereka baca.

Dari pernyataan wawancara diatas, peneliti juga memberikan informasi pendukung melalui siswa/I kelas VIA, sebagai berikut:

*“Biasanya kan tadi kan kalau yang disiplin kan dateng tepat waktu kan mi, jadi habis kami dateng kami langsung di suruh duduk dikursi terus baca buku mi jadi literasi gitu kami mi”.*¹²⁸

*“Ya kami eee selalu diajarkan saat baru dateng kesekolah kami harus membaca buku dan juga setelah eee wudhu sebelum sholat dzuhur kami disuruh duduk di dalam dan membaca buku sebentar sampek adzan tiba”.*¹²⁹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semangat membaca siswa sudah diterapkan dari adanya program yang ada di MI Uways Alqorni. Akan tetapi, guru Fiqih juga memberikan penerapan yang baik dalam memanfaatkan waktu untuk membaca kembali sampai memasuki waktu kegiatan selanjutnya seperti: menyempatkan waktu untuk membaca kembali sembari menunggu waktu adzan tiba.

¹²⁷ Wawancara dengan Umami Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Kelas VIA MI Uways Alqorni

¹²⁸ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di Teras Kelas VIA MI Uways Alqorni

¹²⁹ Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Teras Kelas VIA MI Uways Alqorni

Selanjutnya mengenai indikator ini, guru Fiqih juga menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu. Dalam aspek ini, peneliti memberikan pernyataan melalui wawancara sebagai berikut:

*“Kalau meningkatkan rasa ingin tahu itu kalau saya kan ngajar bahasa Arab, eeeee contohnya gini; kita melihatkan dulu mufrodad dari eee bukan mufrodad sih gambar dari yang berkaitan dengan mufrodad itu, ketika siswa tau itu gambar apa mereka kan saya pancing ..ini apa?.. ini apa bahasa Arabnya? ..ini apa?.., ketika mereka ingin berpikir kritis itu tidak semua siswa sih ummi, karena mungkin kembali ke minat mereka suka belajar bahasa Arab, ada yang suka ada yang tidak, alau meningkatkan kritis itu bisa diciptakan dari menonton vidio dulu, kalau menonton vidio itu kan udah merangsang motivasi anak untuk belajar, baru kita nanti membuat soal yang berkaitan dengan vidio, disitukan nampak tuh mana siswa yang benar-benar berpikir kritis mana siswa yang benar-benar malas dalam belajar”.*¹³⁰

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih dalam menanamkan aspek rasa ingin tahu seperti berpikir kritis; aspek ini kembali lagi terhadap minat belajar anak dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru dapat menarik perhatian siswa ketika pra-pembelajaran dengan media gambar dan vidio yang kemudian akan diberikan pertanyaan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari pernyataan wawancara diatas, peneliti memberikan informasi pendukung melalui siswa/I kelas VIA MI Uways Alqorni, yaitu:

*“Eeee biasanya tu kayak ummi ummi Khusnul tu kayak ngasih tau kayak eeeeemmm kayak ada yang kurang paham gitukan mi, jadi kadang kalau misalnya semuanya udah paham umminya nanti tuu kayak kasih contoh-contohnya gitu, kayak pas Fiqh kan mi, halal dan haram gitukan mi, ummi tu kadang kayak tanya-tanya kalau kucing bisa enggak dimakan ?gitu”.*¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Umami Khusnul Khatimah, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Kelas VIA MI Uways Alqorni

¹³¹ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di Teras Kelas VIA MI Uways Alqorni

“Oh yaaaa, terkadang kami juga eee dibikin seperti quiz, atau sesuatu itu yaitu membuat kami ee yang tidak tau pun terkadang juga bertanya kepada ummi seperti salah satunya matematika, ada beberapa orang yang bisa menjawab dan tidak, ha yang bisa menjawab itu tau rumusnya yang tidak itu tidak, haah eee saat itu juga ee orang yang tidak eemm apa mengetahui rumus itu bertanya ke ummi Khusnul itu yang sering terjadi ketika kami eee sedang bermain eee dikelas saat pembelajaran”.¹³²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih menanamkan rasa ingin tahu siswa/I dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui gambar pada pelajaran yang diampuh. Guru Fiqih juga memberikan pertanyaan diluar dari pembelajaran yang diampu, seperti: memberitahukan rumus matematika kepada siswa agar siswa bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

5) Adanya lingkungan penguatan pendidikan karakter

Aspek kelima sekaligus terakhir ini yang disajikan adalah indikator mengenai penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di MI Uways Alqorni Pekanbaru terhadap karakter peserta didik. Aspek ini sejalan dengan bukunya Thomas Lickona, yang berjudul *“education for character; how our scholls can teach respect and responsibility”*, meliputi: konsep pendidikan karakter dan moral, proses pendidikan karakter dan pihak yang berperan dalam pendidikan karakter disekolah.¹³³ Aspek ini dibuktikan dengan wawancara bersama guru Fiqih yaitu ummi Khusnul Khatimah, S.Pd di kelas VIA pada hari/ tanggal: Jum’at, 23 Mei 2025, sebagai berikut:

“Kalau meningkatkan sikap semangat kebangsaan eeee di sekolah kami itu setiap hari Senin dan hari kamis kami menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya eeee kalau cinta tanah air mungkin sama yaa,

¹³² Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Teras Kelas VIA MI Uways Alqorni

¹³³ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, ...hlm.20

kalau peduli lingkungan itu bisa dilihat sendiri dari lingkungan sekolah, disini anak-anak tidak berani mencabut tumbuhan karena kami mengajarkan gimana rasanya ee gimana cara menghargai eeee ttumbuh-tumbuhan meskipun mereka tidak manusia gitu. Dan di UQ ini jika nanti ini ada buah-buahan yang masak atau buah-buahan yang jatuh, itu anak-anak tidak berani mengambil kecuali izin umminya dulu baru dikasih ke pihak ee yayasan gitu, sehingga tanaman di sekolah ini alhamdulillah terjaga karena mereka mungkin eeee rasa peduli terhadap lingkungan itu mereka terapkan sesuai dengan pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran aqidah akhlak”¹³⁴.

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih menanamkan karakter siswa dalam semangat kebangsaan dengan menyanyikan lagu kebangsaan yang dilaksanakan setiap hari Senin dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar yang dimulai dari tanaman yang tumbuh di area madrasah.

Berdasarkan pendeskripsian diatas, peneliti juga memberikan informan pendukung dari siswa kelas 6A yaitu:

“Iya mi, kalau kayak gitu mi biasanya kadang kek sebelum belajar kek nyanyi dulu kayak nyanyi tanah air gitu kan misalnya mi”¹³⁵ kemudian didukung kembali oleh:

“Ya, ummi Khusnul juga terkadang eee membuat kami memiliki jiwa kebangsaan yang sangat besar, dan ummi Khusnul itu sangat cinta dengan tanah airnya eee ummi Khusnul akan sangat apa sangat sensitif ketika kami eee terkadang kami beberapa orang dari kelas kami tu ee ada yang menyindir Indonesia, ummi Khusnul akan sangat marah dan tidak eeeh mudah saja untuk ya ummi Khusnul mudah saja menggerakkan tangannya untuk memasukkan nama kami dalam buku kasus dah”¹³⁶.

Dari pernyataan informan pendukung diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Fiqih sudah menanamkan aspek semangat kebangsaan yang

¹³⁴ Wawancara dengan Umami Khusnul, S.Pd (Guru Fiqih) pada hari Sabtu, 31 Mei 2025 di Kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

¹³⁵ Wawancara dengan Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) pada hari Jum’at, 16 Mei 2025 di teras Kelas VIA MI Uways Alqorni

¹³⁶ Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum’at, 23 Mei 2025 di Teras Kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

dimulai dari dalam dirinya dan kemudian mengaplikasikan kepada siswa dengan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan sebelum memulai pelajaran dan akan melakukan tindakan lanjutan terhadap siswa yang bersikap acuh terhadap tanah air.

Dari kelima indikator dan aspek diatas, peneliti menambahkan lanjutan mengenai karakter yang bersangkutan dengan pendidikan agama Islam ialah akhlak dan kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter secara universal sebagai berikut:

“Eeee jujur waktu pertama megang mereka kan dikelas 4A itu siswanya boy’s semua disitu merasa kewalahan gitu karena eee dalam kategori anaknya suka cerita dan meribut dan ketika guru menerangkan mereka asik sendiri, mungkin masa peralihan ya transisi dari kelas 3 ke kelas 4 dari masa bermain harus mengenal masa dimana mereka memang bener-bener belajar diawalnya saya merasa kewalahan gitu, karena pertama anaknya boy’s semua yang kedua eeee masih sibuk dengan diri sendiri gitu kan, lambat laun yaitu tadi saya membuat eeee perjanjian, membuat peraturan ke mereka dan menasehati mereka itu bukan dengan kata-kata yang membuat mereka jatuh, tapi ayok nakk,, kita..ummi kayak gitu sebabnya apa gitu kan, sudah dijelaskan, alhamdulillah mereka terima dan diakhir kelas IV udah terbentuk sih karakter yang baik tapi belum sempurna, dikelas V mungkin karena usia juga bertambah eeee apa merasa peduli dan rasa cinta ke guru mungkin sudah tumbuh, jadi apa yang saya intruksikan mereka ikuti, eeeealhamdulillah sudah maksimal karakter yang baiknya dan dikelas VI itu juga alhamdulillah udah sempurna, kenapa saya bilang seperti itu ? karena kalau kelas VIA itu kasusnya tidak besar-besar paling kasusnya meribut ketika belajar atau bersiteru dikamar mandi dan tiga tahun saya megang mereka tidak pernah masuk ke catatan kesiswaan yang istilahnya masalahnya dimulai dari mereka gitu, tapi mungkin kalok digabung sama orang lain eeee baru tercatat ke kesiswaan gitu kan, yaa pendidikan karakter itu intinya gurunya dulu sih yang mulai, kalau gurunya sudah mulai tentukan kita menjadi suri tauladan bagi siswa, kalau kita hanya mengajarkan nak kita harus kayakgini gini sementara kita sendiri gak mulai, anak kan bisa nilai apalagi udah kelas VI mereka kan sudah tau ooo ummi ini ngomong aja tapi gak dibuat, ya itu aja sih kalok kendala sulitnya enggak ada, alhamdulillah sih karakter peserta didik kelas 6A itu sudah baik dan kemarin kami juga di...apa namanya ditunjuk untuk lomba tingkat nasional sebagai guru anti korupsi dan kelasnya juga eeee ajukan

*karena kepala madrasah sendiri menilai kalok VIA ini anaknya dalam tanda kutip baik-baik semua”.*¹³⁷

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala terhadap guru Fiqih dalam menanamkan karakter peserta didik saat pertama kali diberikan amanah sebagai wali kelas di kelas IVA yang disebabkan oleh adanya masa peralihan perkembangan dari masa bermain ke masa pubertas dan yang kedua siswanya laki-laki/ *boy's* semua. Namun seiring berjalannya waktu, guru Fiqih melakukan pendekatan terhadap siswa dengan nasihat. Nasihat ini diberikan dengan menggunakan bahasa yang lebih lembut serta menjelaskan maksud dan tujuan dari nasihat itu sehingga siswa bisa bekerjasama dengan guru Fiqih untuk mencapai visi misi madrasah. Nasihat dan motivasi inilah yang membuat siswa untuk terus tumbuh dengan penanaman karakter yang baik meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum tercapai karakter yang diinginkan.

Dari pernyataan wawancara diatas, peneliti memberikan informan pendukung dari siswa kelas VIA yaitu sebagai berikut:

“Ya karakter kami kayak kami diajarin gitu mi kayak tanggungjawab, disiplin gitu mi, kayak sikap-sikap anti korupsi gitulah mi kayak jujur gitu, berani peduli gitu mi”. *“Yaaa ada sih mi, biasanya tu kan kadang kayak kerjakan tugas gitu kan mi, misalnya pembahasan gitukan terkadang ummi tu kan juga nanya kan mi, kayak halaman sekian udah dikerjakan belum gitu kan atau enggak nanti dikasih pr kadang besoknya gak dikerjakan gitu mi”.*¹³⁸

“Ya baaanyaak sekali, tanngungjawab, kejujuran kami harus kami juga harus eeee apa eeee apa namanya eemmm kayak konsentrasi lah sama kami harus melakukannya semua secara bergiliran”. Ya eee kendala yang dimiliki ummi Khusnul sangat banyak seperti beberapa orang yang tidak

¹³⁷ Wawancara oleh Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd pada hari Sabtu, 31 Mei 2025 di Kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

¹³⁸ Wawancara oleh Putri Haviza (Siswi Kelas VIA) di teras Kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

*berubah atau lambat berubahnya, ee dan juga beberapa beberapa orang yang terkadang ya dia kurang disiplin dan salah satu kendalanya ee yang terakhir yaitu banyak yang tidak menerapkan kewajiban, kendala saat yang dihadapi sama ummi Khusnul terhadap siswa, dah itu”.*¹³⁹

Dari wawancara siswa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berupaya untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dikelas VIA secara bertahap, yang selanjutnya didukung dengan adanya program antikorupsi seperti tanggungjawab dan kejujuran. Meskipun mengalami kendala dalam proses yang lambat terhadap siswa dikelas VIA, akan tetapi guru Fiqih tetap berusaha menjadi *figure* yang baik.

C. Analisis Data

MI Uways alqorni Pekanbaru disebut juga dengan sekolah ramah anak. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang ada di Kota Pekanbaru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. Madrasah ini juga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, ramah, indah, sehat, asri, nyaman, siswa belajar bersama dengan aksesibilitas yang mendukung untuk semua tanpa terkecuali (inklusif), dan menciptakan budaya sekolah yang peka terhadap kepentingan terbaik bagi anak siswa.

Dalam penelitian objek yang terkait ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan data kualitatif deskriptif dalam penelitian yang berjenis studi kasus.

¹³⁹ Wawancara oleh Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA) pada hari Jum'at, 23 Mei 2025 di Kelas VIA MI Uways Alqorni Pekanbaru

Penelitian dengan data kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjabarkan hasil penelitian dari triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Berdasarkan dari hasil wawancara sebelumnya, peneliti akan mendeskripsikan guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Guru Fiqih memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang memiliki jiwa berkarakter dan ber-*akhlakul karimah*. Guru juga memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar dikelas untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang unggul dalam berbagai aspek baik secara psikis maupun non-psikis demi tercapainya keberhasilan.

Adapun upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Upaya guru Fiqih dalam kegiatan intrakurikuler

a) Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan di dalam pembelajaran

Pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pembelajaran mempermudah peserta didik dalam mengetahui nilai dan menerapkannya dalam tingkah laku sehari-hari. Pendidikan Karakter dapat dicapai melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas pada semua mata pelajaran.¹⁴⁰ Misalkan guru Fiqih memberikan amanah kepada peserta didik

¹⁴⁰ Sauda Bukoting, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Vol. 3 No.2 Tahun 2023, E-ISSN: 2807-8659 P-ISSN: 2807-8829, dikutip dari <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/2389/2158>, diakses pada hari Sabtu, 25 Januari 2025 pukul 19.53 WIB di Pekanbaru.

dengan tidak mengambil hak orang lain, hal ini mencerminkan pada penanaman sikap kejujuran.¹⁴¹

b) Mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam; dengan mengajarkan peserta didik pondasi ajaran Islam

Pendidikan karakter dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan peserta didik. Mengajarkan agama Islam kepada anak dapat dimulai sejak usia dini. Jadi, perkembangan agama dapat mengakibatkan dorongan dan kepekaan emosional pada anak.¹⁴² Anak-anak yang memiliki kebiasaan *religijs* akan berbeda dari anak-anak lainnya. Perspektif dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain.¹⁴³ Misalnya guru Fiqih mengajarkan kebersihan dan kerapian dikelas, hal ini sesuai dengan salah satu asmaul husna yaitu *At-Tahir* (Maha Bersih/ Maha Suci).¹⁴⁴

c) Mengkolaborasikan nilai-nilai pendidikan karakter

Mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter ke dalam pelajaran akan mempengaruhi cara peserta didik berpikir tentang tujuan yang lebih baik.

2. Upaya guru Fiqih dalam kegiatan ekstrakurikuler

Upaya guru Fiqih dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan melaksanakan sholat wajib dan sunnah berjama'ah, membaca al-Qur'an,

¹⁴¹ Observasi Peneliti pada 21 Oktober- November 2024

¹⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), Ed. Revisi-13, hlm. 67

¹⁴³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, hlm. xi

¹⁴⁴ Observasi Peneliti pada 21 Oktober-21 November 2024

mengikuti perlombaan *da'I* cilik atau ceramah, mengadakan kegiatan *classmeet* atau pekan madrasah, serta melaksanakan kegiatan kepramukaan dan lainnya.

Guru Fiqih yang ada di MI Uways Alqorni Pekanbaru juga berupaya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Nilai yang tercantum dalam teori sebelumnya terdapat 18 nilai; yaitu: *religius*, jujur disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab dan toleransi. 18 nilai karakter ini didukung juga dengan kurikulum yang saat ini digunakan oleh MI Uways Alqorni yaitu P5 (Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila).

Dalam penelitian ini, ada beberapa nilai pendidikan karakter yang sudah ditanamkan dan diterapkan oleh guru Fiqih yaitu:

- a. *Religius*; aspek ini diupayakan oleh guru Fiqih dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah ﷻ.
- b. Jujur; aspek ini diupayakan agar peserta didik lebih terlatih untuk melakukan hal-hal yang baik.
- c. Disiplin; aspek ini diupayakan agar peserta didik bisa mengatur segala sesuatu sesuai dengan porsi yang perlakuannya dalam bertindak dan tidak membuang-buang waktu untuk hal yang tidak diinginkan.
- d. Rasa ingin tahu; aspek ini diupayakan agar peserta didik dapat melatih kemampuan nya dalam bidang kognitif dan psikomotornya.

e. Bersahabat atau komunikatif; aspek ini diupayakan agar peserta didik terbiasa dalam menggunakan tutur kata yang lembut, sopan dan santun. Di MI Uways Alqorni sudah menerapkan tiga bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Bahasa Inggris digunakan ketika siswa akan melakukan izin dan bahasa Arab digunakan ketika akan berdo'a.

f. Semangat kebangsaan; aspek ini diupayakan agar peserta didik mencintai tanah air dengan semangat muda demi meneruskan generasi yang unggul.

g. Gemar membaca; aspek ini tetap diupayakan oleh guru Fiqih agar peserta didik banyak mendapatkan ilmu melalui membaca.

h. Peduli lingkungan; aspek ini diupayakan agar peserta didik lebih memperhatikan dan mengindahkan kondisi atau keadaan lingkungan disekitarnya.

i. Tanggungjawab; aspek ini diupayakan agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bersungguh-sungguh.

Selain yang telah disebutkan, peneliti menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Faktor pendukungnya yaitu: program madrasah yang mengedepankan pendidikan karakter yang tercantum dalam visi dan misi madrasah, program madrasah seperti pendidikan anti korupsi, guru Fiqih melakukan kerjasama (*monitoring*) dengan orang tua, dan secara keseluruhan siswa mengikuti arahan dan amanah guru Fiqih. Sedangkan faktor penghambat guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik yaitu: guru

Fiqih pertama kali menjadi wali kelas VIA kewalahan dengan peserta didik yang berjenis kelamin *boy's* (laki-laki), peserta didik masih suka ribut, suka cerita, asik sendiri ketika guru menjelaskan, peserta didik yang tidak ingin berubah (kurangnya kesadaran diri dan motivasi belajar), peserta didik masih ada yang tidak disiplin, banyaknya peserta didik yang belum menerapkan kewajiban.

Adapun teori yang ada pada bab sebelumnya, ada 11 teori yang dapat digunakan oleh Guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa ialah:

1. Bertutur kata yang sopan dan lemah lembut,
2. Memberi nasihat,
3. Memberi perhatian dan kasih sayang,
4. Melakukan pendekatan,
5. Melakukan komunikasi,
6. Memberi dukungan/ *reward*
7. Menciptakan lingkungan nyaman dan tertib,
8. Menyisipkan pesan moral
9. Memberikan model/ teladan,
10. *Muhasabbah*/ evaluasi lanjutan
11. Mendo'akan peserta didik

Berdasarkan teori yang disebutkan diatas, tidak semua teori diterapkan oleh guru Fiqih. Pernyataan yang terjadi dilapangan tidak semua guru Fiqih menerapkan teori tersebut di MI Uways Alqorni Pekanbaru. ada beberapa teori yang belum diterapkan seperti menyisipkan pesan moral, memberi perhatian dan

kasih sayang, serta mendo'akan peserta didik. Secara keseluruhan yang ada di MI Uways Alqorni sudah diterapkan dengan baik. Dengan demikian, teori ini bisa diterapkan oleh guru Fiqih melalui tahapan-tahapan yang dapat disesuaikan melalui kondisi yang ada di MI Uways Alqorni.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru Fiqih sudah berupaya dalam menanamkan aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan karakter melalui kegiatan dan aktivitas yang mendasar. Guru Fiqih berupaya menanamkan nilai karakter seperti *religius*, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggungjawab. Aspek ini diusahakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan kurikulum pembelajaran yang ada di Indonesia.

Dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, guru Fiqih menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Metode ini digunakan sebagai salah satu cara agar siswa dapat melihat, meniru, mempraktikkan dan membiasakan diri untuk berperilaku positif dilingkungan sekitar, dari lingkungan rumah, sekolah maupun dalam interaksi sosial. Ketika dikelas, guru Fiqih selalu melibatkan peserta didik dalam memutuskan suatu perkara yang menyangkut kondisi kelas dari hal struktur kelas, kreativitas, kegiatan serta penilaian selama proses penerapan aspek tersebut.

Guru Fiqih juga terlibat dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam kegiatan. Intrakurikuler seperti pada umumnya dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam kegiatan ini guru Fiqih lebih mengutamakan alur tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan

ekstrakurikuler, guru Fiqih juga ikut serta dalam kegiatan hadroh melalui lantunan sholawat, ikut andil dalam memantau siswa ketika akan melaksanakan sholat wajib dan sunnah, *qiro;atul Qur'an* secara berjama'ah.

Ketika ada permasalahan yang terjadi dikelas, maka guru Fiqih akan turun langsung untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanggil siswa terkait dan memberikan kesempatan kepada siswa satu dengan siswa yang bersangkutan dan kemudian meminta penjelasan kepada teman yang menjadi saksi untuk menjelaskan kejadian, akan tetapi guru Fiqih meminta agar siswa dapat berbicara jujur dan tidak melebihkan permasalahan yang ada. Kurikulum yang digunakan di MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah P5. Dengan demikian, guru Fiqih merasa *alhamdulillah*, bersyukur dengan kurikulum yang ada karena merasa terbantu dan didukung atas setiap usahanya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di usia yang masih terbilang dasar dan menjadi wadah dikemudian hari.

Peneliti menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Faktor pendukungnya yaitu: program madrasah yang mengedepankan pendidikan karakter yang tercantum dalam visi dan misi madrasah, program madrasah seperti pendidikan anti korupsi, guru Fiqih melakukan kerjasama (*monitoring*) dengan orang tua, dan secara keseluruhan siswa mengikuti arahan dan amanah guru Fiqih. Sedangkan faktor penghambat guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik yaitu: guru Fiqih pertama kali menjadi wali kelas VIA kewalahan dengan peserta didik yang berjenis kelamin *boy's* (laki-laki), peserta didik masih suka ribut, suka cerita, asik sendiri

ketika guru menjelaskan, peserta didik yang tidak ingin berubah (kurangnya kesadaran diri dan motivasi belajar), peserta didik masih ada yang tidak disiplin, banyaknya peserta didik yang belum menerapkan kewajiban

Tujuan dengan adanya penanaman nilai pendidikan karakter sendiri ialah untuk menumbuhkan sikap yang baik, kemudian mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercapai pembelajaran secara elaborasi. Selain itu, tujuan dengan menanamkan pendidikan karakter ialah menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi MI Uways Alqorni Pekanbaru.

B. Implikasi

Memperhatikan temuan dalam penelitian ini yang fokus menganalisis lima indikator beserta masing-masing deskriptor, maka dapat pula diuraikan implikasi penelitian ini melalui uraian berikut.

1. Adanya motivasi belajar dan penghargaan

MI Uways Alqorni sangat peduli dalam aspek memotivasi agar peserta didik giat belajar, termasuk melalui pemberian penghargaan. Dari analisis hasil penelitian aspek ini berimplikasi pada meningkatnya prestasi peserta didik, sehingga sekolah ini mendapat berbagai penghargaan, seperti juara. Selain berdampak pada penghargaan secara eksternal, program pemberian penghargaan secara internal dalam bentuk jajan, medali berimplikasi peserta didik lebih termotivasi dalam melakukan peningkatan kemampuan belajar sekaligus meningkatkan kedisiplinan diri.

2. Adanya pengimplementasian sikap yang baik

MI Uways sangat memperhatikan berbagai penerapan yang dilaksanakan oleh guru dalam berbagai hal, terutama pada sikap yang baik. Aspek ini dapat berimplikasi pada sikap peserta didik baik disekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Sebab, sikap yang baik akan menjadi bahan perbincangan hangat dikalangan masyarakat apabila tidak diterapkan dengan baik. Aspek ini juga akan memotivasi peserta didik untuk berlomba-lomba mencapai sikap kejujuran, amanah, dan peduli lingkungan.

3. Adanya lingkungan *religius*

MI Uways Alqorni sangat memperhatikan aspek keagamaan pada peserta didik didalam lingkungan sehari-hari. Dari analisis hasil penelitian aspek ini berimplikasi terhadap perkembangan sholat, hafalan, *murojaah*, dan keberhasilan peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat mengikuti program tasmi' yang dilaksanakan di MI Uways Alqorni Pekanbaru. aspek ini tidak hanya berbentuk hafalan al-Qur'an tetapi juga berbentuk hadist yaitu hadist *arba'in nawawi*. Aspek ini juga memotivasi peserta didik lain dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT serta meningkatkan peserta didik lain dalam menghafal. Aspek ini tidak hanya berimplikasi pada diri peserta didik, akan tetapi juga berimplikasi terhadap guru, sekolah dan juga orang tua. Aspek dalam hasil penelitian ini seperti siswa berdo'a, berdzikir, sholat sunnah dan wajib,

qiro'atul Qur'an, berwudhu, mengucapkan salam, menjaga kebersihan dan menghafal serta setoran ayat dan hadist.

4. Adanya metode pembiasaan

MI Uways Alqorni selalu mengupayakan adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dalam aspek ini, guru Fiqih menjadi *role modell* untuk peserta didik di Madrasah. Dari analisis hasil penelitian, aspek ini berimplikasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik didalam lingkungan sehari-hari. Sehingga, peserta didik dapat mempraktikkan setiap ucapan, tindakan, dan perilaku yang dilakukan oleh guru Fiqih tersebut. Contoh dalam aspek ini seperti gemar membaca, komunikatif, peduli sosial cinta damai, rasa ingin tahu dan kreatif. Aspek ini juga dapat berimplikasi terhadap pemahaman peserta didik dalam belajar, dapat mengontrol emosional dalam bertutur kata, dan meningkatkan kreativitas dalam berimajinasi.

5. Adanya lingkungan pendidikan karakter

MI Uways Alqorni yang terkenal dengan sekolah ramah anak juga memperhatikan dan memprioritaskan karakter peserta didik yang sesuai dengan pendidikan Pancasila dan syari'at agama Islam. Dalam analisis data hasil penelitian, aspek ini berimplikasi terhadap akhlak siswa baik kepada Sang Pencipta, kepada sesama dan kepada kedua orang tua. Aspek ini juga berimplikasi terhadap jiwa nasionalisme siswa/I sebagai generasi jua penerus bangsa dan negara.

C. **Saran**

Setelah terselesaikannya penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada guru, khususnya harus menerapkan teori yang belum diaplikasikan ke siswa agar peserta didik dapat memahami segala ucapan, perbuatan dan tindakan sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan serta guru harus senantiasa meluangkan kelapangan hatinya untuk terus mendo'akan siswa agar peserta didik dapat melangkah menuju kesuksesan sesuai dengan syari'at agama Islam.
2. Kepada kepala madrasah, hendaknya terus melakukan evaluasi terhadap guru dalam menerapkan aspek pendidikan karakter secara komitmen.
3. Kepada peserta didik MI Uways Alqorni Pekanbaru hendaknya selalu mengikuti nasehat yang diberikan oleh guru Fiqih dalam menanamkan berbagai aspek pendidikan karakter dan memotivasi diri sendiri untuk menjadi kepribadian yang lebih baik lagi di saat ini, hari ini, dan selanjutnya demi tercapainya pribadi yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Hayati, F. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. 2020.
- Asshiddiqie, J. *Konstitusi & Konstitusionalisme Indonesia*. (Jakarta Timur: Sinar Grafika. 2021.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R.D. *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2021.
- Ayu, Y.E. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD". 2023.
- Bakar, R.A., & Daulai, A.F. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2022.
- Daniyarti, W.D., et.al. *Pendidikan Karakter Konsep, Model, Desain, Strategi Membentuk Kepribadian Anak*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2024.
- Efendi, R. & Ningsih, A.R. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media. 2020.
- Fiantika, F.R., et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Giantara, F., Aminah, S., & Amiliya, R. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media. 2022.
- Gunawan, H. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta Bandung. 2022.
- Handayani, S. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru; LPPM STAI Diniyyah Pekanbaru. 2020
- Hamuni, Idrus, M., & Aswati. *Perkembangan Peserta Didik*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. 2022.
- Harisudin, M.N. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Mangli: Penerbit Buku Pena Salsabila. 2013
- Harisudin, M.N. *Pengantar Studi Fiqih*. Malang: Setara Press. 2021.
- Hardani, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2021.
- Hawi, A. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

- Hidayat, E. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Hidayatulloh. *Fiqh*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. 2019.
- Hermawan, E. *Dasar-Dasar Pendidikan untuk Guru*. Kencana Utama. 2021.
- Hermanto, A. & Yuhani'ah, R. *Pengantar Ilmu Fikih*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2023.
- Ifnaldi & Andani, F. *Etika dan Profesi Keguruan*. Bengkulu: CV. Andhra Grafika. 2021.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Karsadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Membantu Peneliti dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*. Yogyakarta: pustaka Pelajar. 2022.
- Kurjum, M. *Etika Profesi Pendidikan*. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka. 2021.
- Maimunawati, S., & Alif, M. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi K.B.M Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang. 2020.
- Murdiyanto, E. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 2020.
- Maulana, A.D., Sholekhudin, A., & Yusuf, A. *Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter. 2023.
- Maryam. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama. 2023.
- Mamonto, S. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2023.
- Mustafa, P.S. *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. Nusa Tenggara Barat: CV. Pustaka Madani. 2024.
- Ningsih, T. *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*. Banyumas: CV Rumah Kreatif Wadas Kelir. 2021.
- Ningsih, P.K. *Fiqh Muamalah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2021.
- Nasution, A.F. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative. 2023.
- Naamy, N. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah. 2019.
- Razak, A., Anhar, D., & Isnaini. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jawa Tengah: Media Aksara. 2023.
- Rauf, A.A.A., & Subarkah, A. *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*. Bandung: Coroba Internasional. 2024.

- Ramadhani, J., et.al. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup. 2020.
- Rotty, V.N.J., Palangda, L., dan Welong, K.D. *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2023.
- Rodliyah. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press. 2021.
- Sari, P.R. *Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Guepedia The First On-Publisher In Indonesia. 2022.
- Sahir, S.H. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia. 2021.
- Syafri, U.A. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Setiawan, B., Irianto, A., dan Rusminati, S.H. *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. Jawa Tengah: CV. Pena Pustaka. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta. 2024.
- Sanjawa, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Suwardani, Ni Putu. *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press. 2020.
- Suharno, I. N. *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021.
- Sutarti, T. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama. 2018
- Sunarsih, A. *Kompetensi Guru Konsep dan Implikasi*, Bogor. 2022.
- Salim, N.A., Avicenna, A., Soesilawati, e.al. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis. 2022
- Syukur, T.A. *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*. Sleman: Penerbit KBM Indonesia. 2024.
- Tanaka, A. *Konsep & Model Pembelajaran Karakter*. Bima: Yayasan Hamjah Diha. 2023.
- Tampubolon, M. *Etika & Tanggung Jawab Profesi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2023.
- Victory, B. L.V. *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish Digital. 2024.
- Asy'ari, KH. Hasyim. *Adabul Alim Wal Muta'allim Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*.

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangann Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi tahun 2024*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2024.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Aulia, N., dan Mukhtar, F. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MA Mu'amallat NW Anjani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2024. <https://www.semanticscholar.org/reader/3304c7d1a7cd7be28a33b518866cfa004a125a5c>.
- Aini, S.Q., Dewi, R.S., dan Damanhuri. (2025). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Serang*. Metakognisi: Jurnal Kajian Pendidikan. <https://jurnal-stkip.babunnajah.ac.id/index.php/metakognisi/article/view/289/173>.
- Aeni, F.N., dan Lubis, M. (2022). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.
- Bukoting, S. (2023). *Integrasi Pendidikan Karkter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Educator. Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/2389/2158>,
- Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, *Kurikulum Yang Berpendidikan Karakter*, dikutip dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/kurikulum-pendidikan-yang-berkarakter>.
- Darmiah. (2021). *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i1.9333>.
- Firiyah, J. Skripsi “Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Sholat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan”, *Elektronik Theses: Institut Agama Islam Negeri Madura*, dikutip dari <https://etheses.iainmadura.ac.id/4727/4/19381052106-ABSTRAK.pdf>, diakses pada hari Jum'at, 06 Juni 2025 pukul 22.32 WIB di Pekanbaru.
- Ferdiyanto, E. (2020). *Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Batanghari*.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1457/1/SKRIPSI%20ENDI%20OFERDIYANTO%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf/>

Kemendiknas. UIN Ar-Raniry banda Aceh: *Gender Equality International Journal of Child and Gender Studies*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480/2942>

Maman., Rachman, M.S., Irawati., et.al. (2021). *Karakter Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan*. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/4829/3188>

Nahwan., Wardiah, D., dan Suherman. (2025). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Rambutan*. PESHUM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. <https://journal-nusantara.id/index.php/PESHUM/article/view/7380/5646>.

Rahmah., dan Maharani, D. (2024). *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Peserta Didik*. An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/449/184>.

Royani, dkk., (2023). *Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Karakter di Indonesia*. Pekanbaru: Baitul Hikmah; Jurnal Ilmiah Keislaman. https://ojs.diniyyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/view/750.

Sarwadi., Nasihin. H. (2023). *Pendidikan Karakter Antara Konteks Barat dan Perspektif Islam*. Al Hikmah: Jurnal Pendidikan. <https://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/index>,

Shonia, P.G. Skripsi “Peran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pengamalan Ibadah Peserta Didik Kelas IX Di MTS Negeri 1 Pesawaran, dikutip dari <https://repository.radenintan.ac.id/32431/1/SKRIPSI%20PUTRI%20GHINA%20SHONIA%20BAB%201%265.pdf>, diakses pada hari Jum’at, 06 Juni 2025 pukul 22.57 WIB di Pekanbaru

Wiyono. Idi,A., & Badaruddin, K. (2021). “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di Mts nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI”, *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 4 No. 1. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/8920/4505>, diakses pada hari Sabtu, 07 Juni 2025 pukul 00.48 WIB di Pekanbaru

Menelisis MI Uways Alqorni Sekolah Ramah Anak Tingkat Nasional Tahun 2019. (2019 <https://www.ojenews.com/menelisis-mi-uways-alqorni-sekolah-ramah-anak-tingkat-nasional-tahun-2019/>,

https://www.google.com/search?q=indikator+p5&oq=indikator+p5&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBggAEEUYOzIGCAAQRRg70gEINDkyM2owajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8

<https://campus.quipper.com/kampuspedia/peserta-didik>

https://www.google.com/search?q=indikator+p5&oq=indikator+p5&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBggAEEUYOzIGCAAQRRg70gEINDkyM2owajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 22 April 2025

Nomor : 0248/IAI-DP/IV/2025
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
Kepala MI Uwais Alqorni Pekanbaru

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Nurliska Delfiani**
NIRM : **1216.21.2587**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI Uwais Alqorni Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 22 April 2025 s/d 22 Juli 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Rektor
Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 212411830

Lampiran 2

Dokumentasi Surat Balasan Izin Penelitian



YAYASAN UWAYS ALQORNI
MADRASAH IBTIDAIYYAH
UWAYS ALQORNI (MI – UQ)
JL. RELA JAYA NO 1 RT 02 RW 01 – FAJAR UJUNG
KEL. LABUH BARU BARAT KEC. PAYUNG SEKAKI
PEKANBARU – RIAU
NSM. 111.2.14.71.0023-NPSN 69941332
E-mail : uwaysalqorni@gmail.com Website : www.uwaysalqorni.com
Call Center 081275785654
AKREDITASI : A



SURAT KETERANGAN

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Uways Alqorni (MI-UQ)
No : 477 / Sket / KaMad / MI-UQ / VII / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Uways Alqorni (MI-UQ) menerangkan bahwa :

Nama : Nurliska Delfiani
Nim : 1216212569
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Di berikan Izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ *Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kelas VI di MI Uways Alqorni Pekanbaru* ”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Juli 2025
Kepala Madrasah


Hilca Ramadhani, S.Pd.I, M.Pd

Lampiran 3**PEDOMAN OBSERVASI**

Lokasi Penelitian : Kelas IVA MI Uways Alqorni Pekanbaru

Judul : Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Indikator : (1) Adanya dorongan dan dukungan; (2) Adanya pengimplementasian sikap yang baik; (3) Adanya lingkungan *religius*; (4) Adanya metode pembiasaan; (5) Adanya lingkungan penguatan karakter.

No	Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	Hari/ Tanggal	Ket
1	Adanya dukungan dan dorongan	Tanggungjawab dan disiplin (aspek ini dapat dilihat dari tabel 1.1 dan 1.2)	Berdasarkan observasi peneliti ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter pada aspek tanggungjawab dan disiplin. Aspek ini merupakan salah satu contoh yang sudah diterapkan oleh guru Fiqih dikelas IVA dalam membentuk karakter siswa dimadrasah. Aspek ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam menunaikan hak dan kewajiban serta mengikuti SOP MI Uways Alqorni Pekanbaru. contoh dari tanggung jawab adalah siswa	Senin, 21 Oktober 2024	

No	Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	Hari/ Tanggal	Ket
			melaksanakan piket kelas setelah jam pembiasaan pagi dan sebelum pulang serta siswa mengerjakan pr yang diberikan oleh guru. Apabila siswa tersebut tidak melaksanakan kedua nya maka diberikan sanksi oleh wali kelas maupun guru yang bersangkutan.		
2	Adanya pengimplementasian sikap yang baik	Jujur, amanah, peduli lingkungan, dan toleransi (aspek ini dapat dilihat pada tabel 2.1, 2.2, 2.3 dan 2.4)	Berdasarkan observasi peneliti menemukan nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan secara perlahan oleh guru Fiqih terkhusus oleh wali kelas IVA. Nilai pendidikan karakter dalam aspek kejujuran, amanah, peduli lingkungan dan toleransi ini dilakukan untuk membiasakan siswa dalam berperilaku hal yang positif dan melatih siswa dalam bentuk jasmani dan rohani. Aspek kejujuran yang ditemukan peneliti seperti: siswa mengakui kesalahan pada saat permasalahan yang terjadi dikelas, siswa tidak berbohong, siswa mengembalikan uang yang berlebih kepada pemiliknya. Aspek selanjutnya yaitu peduli	Rabu, 30 April 2025	

No	Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	Hari/ Tanggal	Ket
			<p>lingkungan seperti siswa membuang sampah pada tempatnya dan siswa mampu menjaga fasilitas madrasah dengan baik. Aspek Amanah seperti siswa menyampaikan dan melaksanakan pesan guru dalam mengontrol kebersihan dikelas. Aspek selanjutnya yaitu peduli lingkungan seperti siswa membuang sampah pada tempatnya dan siswa mampu menjaga fasilitas madrasah dengan baik. Aspek yang terakhir yang ditemukan oleh peneliti adalah toleransi, seperti: siswa menghargai suku, bahasa dan sikap antar sesama. Aspek yang lebih dominan dalam observasi peneliti adalah jujur dan peduli lingkungan.</p>		
3	Adanya lingkungan <i>religijs</i>	Keagamaan (aspek in dapat dilihat pada tabel 3.1)	Berdasarkan hasil peneliti dalam nilai pendidikan karakter ialah aspek <i>religijs</i> . Aspek ini ditemukan berdasarkan hasil observasi di kelas IVA. aspek ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan membentuk <i>akhlakul karimah</i>		

No	Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	Hari/ Tanggal	Ket
			<p>peserta didik sesuai dengan syari'at agama Islam. Peneliti menemukan beberapa kegiatan yang berbentuk keagamaan di madrasah ini seperti peserta didik membiasakan diri dengan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, berdzikir sebelum memulai jam pelajaran dan setelah melaksanakan sholat, peserta didik membaca al-Qur'an secara mandiri dimasing-masing kelas dan secara berjama'ah di gedung <i>sport center</i>, peserta didik berwudhu sebelum melaksanakan sholat, peserta didik mengucapkan salam sebelum belajar, peserta didik selalu menjaga kebersihan dikelas ataupun diluar kelas, dan peserta didik selalu bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Aspek yang lebih dominan dalam observasi peneliti adalah sholat sunnah dan wajib serta hafalan.</p>		
4	Adanya metode pembiasaan	Gemar membaca, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, rasa ingin tahu dan kreatif (aspek ini dapat	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan beberapa aspek pendidikan karakter yang diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan. Aspek	Selasa, 19 November 2024 dan	

No	Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	Hari/ Tanggal	Ket
		dilihat pada tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.6)	ini berkaitan dengan gemar membaca, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, rasa ingin tahu dan kreatif. Aspek ini menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan secara perlahan oleh guru Fiqih. Gemar membaca dilakukan diwaktu pagi hari sekitar pukul 06.00-06.25 WIB dan buku yang difasilitasi oleh madrasah bernuansa komik, cerpen, sejarah dan lainnya. Bersahabat/ komunikatif seperti peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan santun, lemah dan lembut serta peserta didik dapat mengontrol emosi. Untuk aspek peduli lingkungan itu sendiri ialah peserta didik saling membantu dalam kegiatan kelas, berbagi makanan dan melakukan donasi terhadap teman yang mengalami musibah kebakaran (observasi pada hari/ tanggal: Selasa, 19 November 2024). Aspek rasa ingin tahu dalam hasil penelitian ini ialah peserta didik bertanya kepada guru terhadap kalimat yang ia tidak pahami dan berusaha mengembangkan apa yang ada	dilanjutkan pada hari/ tanggal: Jum'at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	Hari/ Tanggal	Ket
			<p>didalam pikirannya. Sedangkan aspek kreatif seperti guru Fiqih mengajak peserta didik untuk membuat kerajinan tangan dan menghias kelas agar terlihat indah dan menarik. Kreatif merupakan salah satu aspek yang diterapkan oleh kurikulum Merdeka dengan program Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila (P5) yang digunakan oleh madrasah. Aspek komunikatif juga ditanamkan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Guru di MI Uways Alqorni juga memberikan contoh interaksi dengan menggunakan bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Ketiga bahasa ini diterapkan sesuai dengan kondisi tertentu, contoh: siswa izin untuk BAK/BAB menggunakan bahasa Inggris (<i>excusme ummi, I want too poo</i>), siswa menggunakan bahasa Arab ketika akan berdo'a (الدعاء تعلم), dan bahasa Indonesia digunakan ketika berkomunikasi dengan teman dan juga guru. Aspek yang lebih dominan dalam observasi peneliti adalah gemar membaca</p>		

No	Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	Hari/ Tanggal	Ket
			dan bersahabat/komunikatif.		
5	Adanya lingkungan pendidikan karakter	Cinta tanah air, semangat kebangsaan dan demokrasi (aspek ini dapat dilihat pada tabel 5.1, 5.2 dan 5.3)	Berdasarkan hasil pengamatan terdapat adanya lingkungan pendidikan karakter yang terdapat di dalam nilai Pancasila, yaitu cinta tanah air, semangat kebangsaan dan juga demokrasi. contoh dari aspek ini ialah menjaga lingkungan sekitar, menaati peraturan madrasah dan hukum negara, belajar sejarah islam dan negara, menghormati keberagaman, menjaga persatuan, serta mengikuti kegiatan madrasah seperti <i>classmeet</i> (observasi pada hari/ tanggal: Senin-Rabu, 21-23 Oktober 2024). Aspek ini juga didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dengan beberapa kegiatan seperti: hadroh, pramuka, taekwondo, olahraga dan lainnya. Aspek yang lebih dominan dalam observasi peneliti adalah semangat kebangsaan.	Senin-Rabu, 21-23 Oktober 2024 dan dilanjutkan pada/ tanggal: Jum'at, 16 Mei 2025	

Lampiran 4**PERTANYAAN UNTUK INFORMAN PENELITIAN**

Lokasi Penelitian : Kelas IVA MI Uways Alqorni Pekanbaru

Hari/ Tanggal :

Judul : Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Indikator : (1) Adanya dorongan dan dukungan; (2) Adanya pengimplementasian sikap yang baik; (3) Adanya lingkungan *religi*; (4) Adanya metode pembiasaan; (5) Adanya lingkungan penguatan karakter.

No	Kunci Informan (Guru Fiqih)	No	Informan Pendukung (Siswa MI)
1	Bagaimana guru Fiqih menerapkan aspek tanggungjawab dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik seperti piket kelas dan mengerjakan pr ?	1	Apakah guru Fiqih menerapkan aspek tanggungjawab dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik?
2	Bagaimana guru Fiqih dalam menerapkan pendidikan karakter dalam aspek disiplin agar peserta didik mengikuti SOP madrasah dengan baik ?	2	Apakah guru Fiqih dalam menerapkan pendidikan karakter dalam aspek disiplin agar peserta didik mengikuti SOP madrasah dengan baik ?
3	Bagaimana guru Fiqih dalam menanamkan sifat kejujuran di usia dasar seperti sekarang ini?	3	Apakah guru Fiqih dalam menanamkan sifat kejujuran di usia dasar seperti sekarang ini?

No	Kunci Informan (Guru Fiqih)	No	Informan Pendukung (Siswa MI)
4	Bagaimana guru Fiqih dalam memotivasi siswa agar siswa memiliki aspek kreatif ?	4	Apakah guru Fiqih dalam memotivasi siswa agar siswa memiliki aspek kreatif ?
5	Bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa bersikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, peduli lingkungan dan sikap toleransi ?	5	Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa bersikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, peduli lingkungan dan sikap toleransi ?
6	Bagaimana guru Fiqih dalam mengupayakan sikap siswa untuk terus melaksanakan sholat dan <i>qiro'atul Qur'an</i> dengan baik ?	6	Apakah guru Fiqih dalam mengupayakan sikap siswa untuk terus melaksanakan sholat dan <i>qiro'atul Qur'an</i> dengan baik ?
7	Bagaimana guru Fiqih dalam memperkuat hafalan dan mencapai target hafalan dengan tepat ?	7	Apakah guru Fiqih dalam memperkuat hafalan dan mencapai target hafalan dengan tepat ?
8	Bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan semangat membaca siswa di sekolah ?	8	Bapakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat membaca siswa di sekolah ?
9	Bagaimana guru Fiqih dalam melatih siswa untuk berbicara sopan dan santun?	9	Apakah guru Fiqih dalam melatih siswa untuk berbicara sopan dan santun?
10	Bagaimana guru Fiqih dalam menerapkan sikap empati terhadap lingkungan sekitar ?	10	Apakah guru Fiqih dalam menerapkan sikap empati terhadap lingkungan sekitar ?
11	Bagaimana guru Fiqih dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung di kelas ?	11	Apakah guru Fiqih dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung di kelas ?
12	Bagaimana guru Fiqih dalam menciptakan suasana yang tenang dan tertib diluar kelas ?	12	Apakah guru Fiqih dalam menciptakan suasana yang tenang dan tertib diluar kelas ?
13	Bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan rasa ingin tahu dalam	13	Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses

No	Kunci Informan (Guru Fiqih)	No	Informan Pendukung (Siswa MI)
	proses pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis ?		pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis ?
14	Bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam ?	14	Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam ?
15	Bagaimana guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di kelas IVA dan adakah kendala yang dihadapi selama membentuk karakter peserta didik tersebut ?	15	Bagaimana guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di kelas IVA dan adakah kendala yang dihadapi selama membentuk karakter peserta didik tersebut ?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Lokasi Penelitian : Kelas IVA MI Uways Alqorni Pekanbaru

Judul : Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Indikator : (1) Adanya dorongan dan dukungan; (2) Adanya pengimplementasian sikap yang baik; (3) Adanya lingkungan *religi*; (4) Adanya metode pembiasaan; (5) Adanya lingkungan penguatan karakter.

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
1	Adanya motivasi belajar dan penghargaan	1.1 Tanggungjawab <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan piket Mengerjakan pr 1.2 Disiplin <ul style="list-style-type: none"> Tidak terlambat ke madrasah Antri 	Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd		Bagaimana guru Fiqih menerapkan tanggungjawab dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik seperti piket kelas dan mengerjakan pr gitu mi ? <i>“Oke, eeee dalam membentuk pendidikan karakter seperti piket</i>	Jum’at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berlarian. • Mengikuti jam pelajaran • Masuk kelas tepat waktu 			<p><i>dikelas ituu kami dari pihak sekolah itu menyediakan seperti jadwal piket, kemudian mereka mengerjakan piket sesuai dengan harinya, kemudian anak yang malas piket itu akan ditegur, kemudian nanti dikasih bentuk bukan hukuman yaa, tapi pendidikan seperti menghafal atau menyapu yang belum disapu temannya, kemudian nanti juga ada reward dalam bentuk bintang eeeee dan jajan-jajanan juga dikasih ke anak, maka nya karakter mereka akan tertanam karena kami mendidik bukan menghukum”.</i></p> <p>Bagaimana guru Fiqih dalam</p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p>menerapkan pendidikan karakter dalam aspek disiplin agar peserta didik mengikuti SOP madrasah dengan baik ?</p> <p><i>“Okee...dalam menerapkan pendidikan karakter yang disiplin, eee sehingga peserta didik mengikuti SOP madrasah dengan baik yang pertama; kami mensosialisasikan ke orang tua, karena ada SOP yang harus diikuti oleh anak-anak mereka, kemudian nanti anak-anak kami kumpulkan dan kami bahas lagi dengan SOP madrasah, nanti ditindak lanjuti oleh wali kelas seperti saya, itu SOP nya kami print dan kami tempel di dinding kelas, jika nanti</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>ada yang melanggar maka nanti diingatkan, kalok di kelas 6A itu saya membentuk tim ada namanya keamanan, ketua kelas. Jika wali kelas tidak ditempat, maka ketua kelas dan keamanan yang diberi amanah untuk mengingatkan teman-teman tetap selalu menjalankan SOP yang sudah diingatkan atau yang sudah dituliskan di madrasah seperti itu”</i></p> <p>Bagaimana guru Fiqih dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung dikelas ?</p> <p><i>“Kalau saya, sebelum memulai pembelajaran itu, saya membuat</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>eeee apa namanya, membuat kalau bahasa kantornya itu kayak kontrak gitu, kontrak belajar, artinya gini, kita membuat perjanjian dulu eee sama anak ketika ummi menjelaskan atau ummi belajar, ummi gak mau ini-ini yaa, contohnya ummi gak mau ketika ummi menerangkan kalian ribut, ummi menerangkan kalian bermain, karena apa ? karena ketika ummi menjelaskan kalian bermain atau ribut tentu ilmu yang ummi sampaikan tidak semuanya masuk gitu kan. Jadi saya pribadi saya membuat eeeee perjanjian dulu ke siswa apa-apa yang harus dilakukan mereka ketika saya</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<i>menjelaskan eee materi pembelajaran, ya seperti itu”.</i>		
2	Adanya pengimplementasian sikap yang baik	<p>2.1 Jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengakui kesalahan • Tidak berbohong ketika belanja di UQ-Mart • Mengembalikan uang yang berlebih • Tidak mengambil hak orang lain <p>2.2 Amanah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjalankan amanah yang diberikan guru kelas dalam 			<p>Bagaimana guru Fiqih dalam menananmkan sifat kejujuran diusia dasar seperti yang sekarang ini mi ?</p> <p><i>“Kalau dikelas 6A, kami ada namanya program pendidikan antikorupsi, jadi di arti korupsi itu ada nilai kejujuran, nilai disiplin, nilaiiii apalagi yaaa kreatif, daya juang, itu kalau saya pribadi, saya memulai dari diri saya sendiri dulu, kalok jujur itu sebenarnya sesuatu yang harus dan wajib eee dilaksanakan, ketika saya sudah memulai dari diri saya baru saya transfer ke siswaa bagaimana sikap</i></p>	Jum’at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<p>mengontrol kebersihan</p> <p>2.3 Peduli lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuang sampah pada tempatnya • Peserta didik menjaga fasilitas madrasah <p>2.4 Toleransi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat, suku, bahasa dan sikap 			<p><i>jujur itu dan apa nanti balasan yang akan didapatkan ketika kita berbuat jujur, seperti itu”.</i></p> <p>Bagaimana Fiqih dalam menerapkan sikap empati terhadap lingkungan sekitar ?</p> <p><i>“Eeee sikap empati, ini kembali lagi ke pendidikan anti korupsi ya ? karena empati inikan berarti peduli sesama dengan eee yang ada di eee lingkungan sekitar, kalau jujur dikelas 6A semua sikap yang baik itu sudah tertanam, mungkin ada beberapa persen yang belum mencapai hasil yang maksimal, kalau empati ini saya tanamkan seperti ini; disekolah itu tujuannya</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>bukan hanya belajar, tentu kalian harus memiliki rasa kekeluargaan, ketika teman sakit, eee berarti anak-anak yang lain tidak boleh meribut atau mengejek atau apa, tetapi mereka berusaha ee untuk merasakan apa yang dirasakan temannya yang sakit ini gitu, kalau saya wali kelas nya, saya sakit eee sikap empati mereka itu tanpa disuruh mereka nanti mengambil nasi mengambil minum untuk gurunya gitu, berartikan sikap empati itu sudah tertanam sih sama mereka gitu”.</i></p>		
3	Adanya lingkungan <i>religius</i>	3.1 Keagamaan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdo’a 			Bagaimana guru Fiqih dalam mengupayakan sikap siswa untuk terus melaksanakan sholat dan	Jum’at, 16 Mei 20225	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<ul style="list-style-type: none"> • Berdzikir • Melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar • Qiro'atul qur'an • Berwudhu • Mengucapkan salam • Menjaga kebersihan • Menghafal dan setoran hafalan 			<p>qiro'atul Qur'an dengan baik dikelas atau dirumah gitu mi ?</p> <p><i>“Eeeee kalau di kelas 6A , ini khusus kelas 6A ya, saya itu membuat berbentuk monitoring, monitoring nya itu disitu itu berisi tentang sholat dan qiro'atul Qur'an dan terakhir nanti ada tanda tangan orang tua eeee dari monitoring ini kami bisa bekerjasama dengan orang tua, istilahnya seperti ini, jangan ee anak itu dititipkan ke sekolah sementara orang tua tidak tau kegiatan apa yang harus dilakukan dirumah, eeee dan monitoring ini akan berlaku secara umum ketika libur, seperti libur semester 1,</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>disitu ada isinya sholat, qiro'atul Qur'an, membaca atau literasi. Kemudian kegiatan apa yang dilakukan di rumah, dan kita menanamkan sholat, qiro'tul Qur'an itu tentu kita memulai dari diri kita sendiri dulu gitu kan, jika umminya nnti dirumahnya sholat dan membaca al-Qur'an, ee kita bisa mengajak siswa itu dari hati ke hati sehingga mereka juga meniru apa yang dibuat oleh gurunya, seperti itu".</i></p> <p>Bagaimana guru Fiqih dalam memperkuat hafalan dan mencapai target hafalan dengan tepat ?</p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>“Eee oke, alhamdulillah kalau dikelas 6A itu ada sekitar 15 orang yang sudah tasmi’ al-Qur’an juz 30, eeeee itu sebenarnya tergantung motivasi kita wali kelas dan orang tua, karena mereka kan sekolah sudah 6 tahun tentu mereka harus punya target hafalan minimal 1 juz seperti itu kan ummi, emm memperkuat hafalannya kalau saya pribadi saya wa ke orang tua saya sampaikan kalau misalnya ada program tasmi’, mamah tolong bimbing di rumah ya nanti disekolah saya tes lagi seperti itu, tapi semua tergantung kita dan tergantung anak serta orang tuanya dan alhamdulillah kalok dikelas 6A</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					wali muridnya bisa bekerjasama karena mereka mungkin ingin yang terbaik untuk anaknya, sehingga udh 15 orang yang tasmi' dari 27 siswa".		
4	Adanya metode pembiasaan	<p>4.1 Gemar membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca komik, sejarah, islami <p>4.2 Bersahabat/komunikatif</p> <ul style="list-style-type: none"> Bertutur kata sopan dan santun, lemah lembut Tidak marah-marah <p>4.3 Peduli sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> Saling membantu Berbagi Donasi untuk 			<p>Bagaimana guru Fiqih dalam memotivasi siswa agar siswa memiliki aspek yang kreatif ?</p> <p><i>“Aspek yang kreatif ini sih sebenarnya tergantung siswa nya lagi, karena tidak semua siswa itu memiliki sifat yang kreatif yang diluar eeeeeee maksudnya usia mereka gitu, kalau dari kelas kami bisa ummi Liska lihat sendiri ituu kolaborasi antara saya dengan siswa seperti eee ini, kalau di Uways Alqorni itu nanti ada</i></p>	Jum'at, 23 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<p>teman yang terkena musibah kebakaran</p> <p>4.4 Cinta damai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu bercanda/ harmonis • Tidak ribut <p>4.5 Rasa ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperluas pengetahuan dengan bertanya <p>4.6 Kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan tangan • Menghias kelas • Membuat kreasi mading • Menggambar dan mewarnai 			<p><i>penilaian kelas yang kreatif, bersih, dan indah. Jadi saya cuman menanamkan ke anak-anak kita harus mendapatkan juara kelas terbersih dan kelas terbaik. Makanya ketika itu kan mereka termotivasi untuk membersihkan kelas, untuk menghias kelas, eeeee tapi tergantung ke siswa nya lagi sebenarnya”.</i></p> <p>Bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam ?</p> <p><i>“Ini sama kaitannya dengan akhlak ya .., berperilaku sesuai dengan syari’at ajaran Islam, terutama</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>yang berperan paling utama dalam pendidikan perilaku sesuai ajaran Islam ini kan sebenarnya guru aqidah akhlak, tapi kami kalau di UQ, guru aqidah akhlak sama wali kelas itu bekerja sama dan orang tua juga bekerjasama, itu makanya kami membuat monitoring agar mereka dirumah itu apa perilaku mereka dirumah bisa terpantau, meskipun kan guru sama siswa itu kan tentu gak serumah jadi dari kertas monitoring itu kami lihat oo ini anaknya yang perilakunya kurang baik dirumah, ini anak yang sudah baik, yang belum baik ini makanya nanti kami kasih bimbingan disekolah, jika tidak</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>mampu di walikelas nanti dikasih ke kesiswaan, jika tidak mampu baru ke eee kepala madrasah seperti itu, karena tujuan dari Uways Alqorni itu apa ..anak berakhlakul mulia dan berkarakter Islam, nah seperti itu”.</i></p> <p>Bagaimana guru Fiqih dalam melatih siswa untuk berbicara sopan dan santun ?</p> <p><i>“Kalau berbicara sopan dan santun eeee plusnya MI UQ itu anak-anak dari kelas 1 itu sudah diajarkan adab yang baik terhadap siapapun, terhadap guru terhadap teman terhadap tumbuhan, jadi mereka kalau benar-benar niatnya</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>sekolah gitu kan, ya alhamdulillah itu akan terlihat ketika mereka beranjak dikelas 4, karena kalok kelas 1,2, 3 itu kan masih fase bermain, kalau udah kelas 4,5, 6 kan eeee pemikiran anak sudah mulai remaja, dan kita bisa lihat hasil akhir nya itu dikelas 6, kenapa saya bilang seperti itu, ketika mereka dikelas 6 itu kan mereka udah masa pubertas, jadi disitu mereka nanti mereka merasa egois, ingin menang sendiri, atau merasa keras kepala, jika mereka sudah terbiasa eee berbicara sopan dan santun, insyaallah ketika mereka puber pun atau ketika mereka sudah besarpun mereka</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>bisa mengontrol bahasa dan eeee nada bicaranya kepada siapapun, seperti itu”.</i></p> <p>Bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan semangat membaca siswa disekolah ?</p> <p><i>“Kalau di Uways Alqorni itu ada program literasi, program literasi ini artinya program membaca, dari hari Senin sampai hari Kamis itu literasinya membaca, kalau di hari Jum’at mereka menulis atau merangkum dari apa yang mereka baca, dan kegiatan literasi ini dimulai dari pukul 6 lewat 10 sampai 6 lewat 25 atau paling lama 6. 15 sampai 6. 25 dan disitu semua</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>siswa itu diwajibkan membaca, karenakan sama-sama kita tahu dunia sekarang itu kalau hanya transfer dari guru mungkin ilmunya tidak sebagus google gitu, karena membaca itu kan tiangnya jendelanya dunia yaa, eee jadi kalau di UQ kami udah buat dari awal bangun, itu sudah ada literasi membaca dari jam 06 lewat 10 sampai 06.25”.</i></p> <p>Bagaimana guru Fiqih meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis ?</p> <p><i>“Kalau meningkatkan rasa ingin tahu itu kalau saya kan ngajar</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>bahasa Arab, eeee contohnya gini; kita melihatkan dulu mufrodat dari eee bukan mufrodat sih gambar dari yang berkaitan dengan mufrodat itu, ketika siswa tau itu gambar apa mereka kan saya pancing ..ini apa?.. ini apa bahasa Arabnya? ..ini apa?.., ketika mereka ingin berpikir kritis itu tidak semua siswa sih ummi, karena mungkin kembali ke minat mereka suka belajar bahasa Arab, ada yang suka ada yang tidak, alau meningkatkan kritis itu bisa diciptakan dari menonton video dulu, kalau menonton video itu kan udah merangsang motivasi anak untuk belajar, baru kita nanti</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<i>membuat soal yang berkaitan dengan video, disitukan nampak tuh mana siswa yang benar-benar berpikir kritis mana siswa yang benar-benar malas dalam belajar”.</i>		
5	Adanya lingkungan pendidikan karakter	<p>5.1 Cinta tanah air</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan • Menaati peraturan dan hukum • Belajar sejarah • Menghormati keberagaman <p>5.2 Semangat kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga persatuan <p>5.3 Demokrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi kegiatan sekolah 			<p>Bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa bersikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, peduli lingkungan dan juga sikap toleransi ?</p> <p><i>“Kalau meningkatkan sikap semangat kebangsaan eeee di sekolah kami itu setiap hari Senin dan hari kamis kami menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya eeee kalau cinta tanah air mungkin sama yaa, kalau peduli lingkungan</i></p>	Jum’at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>itu bisa bisa dilihat sendiri dari lingkungan sekolah, disini anak-anak tidak berani mencabut tumbuhan karena kami mengajarkan gimana rasanya ee gimana cara menghargai eeee ttumbuh-tumbuhan meskipun mereka tidak manusia gitu. Dan di UQ ini jika nanti ini ada buah-buahan yang masak atau buah-buahan yang jatuh, itu anak-anak tidak berani mengambil kecuali izin umminya dulu baru dikasihkan ke pihak ee yayasan gitu, sehingga tanaman di sekolah ini alhamdulillah terjaga karena mereka mungkin eeee rasa peduli terhadap lingkungan itu mereka</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>terapkan sesuai dengan pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran aqidah akhlak”.</i></p> <p>Bagaimana guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter ppeserta didik dikelas 6A dan adakah kendala yang ummi hadapi ketika membentuk karakter siswa di kelas 6 ?</p> <p><i>“Eeeee jujur waktu pertama megang mereka kan dikelas 4A itu siswanya boy’s semua disitu merasa kewalahan gitu karena eee dalam kategori anaknya suka cerita dan meribut dan ketika guru menerangkan mereka asik sendiri, mungkin masa peralihan ya transisi</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p>dari kelas 3 ke kelas 4 dari masa bermain harus mengenal masa dimana mereka memang benar-bener belajar diawalnya saya merasa kewalahan gitu, karena pertama anaknya boy's semua yang kedua eeee masih sibuk dengan diri sendiri gitu kan, lambat laun yaitu tadi saya membuat eeeee perjanjian, membuat peraturan ke mereka dan menasehati mereka itu bukan dengan kata-kata yang membuat mereka itu jatuh, tapi ayok nak,, kita..ummi kayak gitu sebabnya apa gitu kan, sudah dijelaska, alhamdulillah mereka terima dan diakhir kelas 4 udah terbentuk sih karakter yang baik</p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>tapi belum sempurna, dikelas 5 mungkin karena usia juga bertambah eeeee apa merasa peduli dan rasa cinta ke guru mungkin sudah tumbuh, jadi apa yang saya intruksikan mereka ikuti, eee alhamdulillah sudah maksimal karakter yang baiknya dan dikelas 6 itu juga alhamdulillah udah sempurna, kenapa saya bilang seperti itu ? karena kalau kelas 6A itu kasusnya tidak besar –besar paling kasusnya meribut ketika belajar atau beersiteri dikamar mandi dan tiga tahun saya megang mereka tidak pernah masuk ke catatan kesiswaan yang istilahnya masalahnya dimulai dari mereka</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>gitu, tapi mungkin kalok digabung sama orang lain eeee baru tercatat ke kesiswaan gitu kan,, yaaaa pendidikan karakter itu intinya gurunya dulu sih yang mulai, kalau gurunya sudah mulai tentukan kita menjadi suri tauladan bagi siswa, kalau kita hanya mengajarkan nak kita harus kayak gini gini sementara kita sendiri gak mulai, anak kan bisa nilai apalagi udah kelas 6 mereka kan sudah tau ooo ummi ini ngomong aja tapi gak dibuat, ya itu aja sih kalok kendala sulitnya enggak ada, alhamdulillah sih karakter peserta didik kelas 6A itu sudah baik dan kemarin kami juga di ...apa namanya itu ditunjuk</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>untuk lomba tingkat nasional sebagai guru anti korupsi dan kelasnya juga di eeee ajukan karena apa ..karena kepala madrasah sendiri menilai kalok 6A ini anaknya dalam tanda “baik-baik semua”.</i></p>		

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Lokasi Penelitian : Kelas IVA MI Uways Alqorni Pekanbaru

Judul : Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Indikator : (1) Adanya dorongan dan dukungan; (2) Adanya pengimplementasian sikap yang baik; (3) Adanya lingkungan *religi*; (4) Adanya metode pembiasaan; (5) Adanya lingkungan penguatan karakter.

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
1	Adanya motivasi belajar dan penghargaan	1.3 Tanggungjawab <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan piket Mengerjakan pr 1.4 Disiplin <ul style="list-style-type: none"> Tidak terlambat ke madrasah Antri 		Putri Haviza (siswa kelas 6A)	Apakah guru Fiqih menerapkan aspek tanggungjawab dalam membentuk karakter peserta didik ? <i>"Iya ummi, ummi Khusnul tu mengajarkan kami dalam sikap tanggungjawab kek contohnya kayak mengerjakan pr tepat waktu,</i>	Jum'at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berlarian. • Mengikuti jam pelajaran • Masuk kelas tepat waktu 			<p><i>yaaa gitu lah mi, jadi kalau yang gak tepat waktu ya gitu sih mi”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam menerapkan pendidikan karakter dalam aspek disiplin agar peserta didik ee mengikuti SOP madrasah dengan baik ?</p> <p><i>“Iya ummi, ummi Khusnul tu mengajarkan kami dalam sikap disiplin dengan cara, kalau misalnya dateng harus tepat waktu mi, karena ummi Khusnul juga mengajarkan kami kalok ummi cepat datengnya berarti kami juga harus kayak tepat waktu juga datengnya mi gitu”.</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p>Jadi, selain disiplin yang berangkat sekolahnya tidak terlambat itu apa ada yang lain?</p> <p><i>“Antri mi, terus tidak berlarian, mengikuti jam pelajaran sesau jam nya mi, sama masuk kelas tepat waktu mi”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung dikelas ?</p> <p><i>“Iya mi, biasanya tu kan kek ribut gitukan mi dikelas, jadi kadang kayak mau belajar atau ndak gitu kan, jadi kayak jadi kalok mau belajar jangan ribut tapi kalau mau belajar yaudah diluar aja gitu mi”.</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p>Apakah guru Fiqih menciptakan suasana yang tenang dan tertib diluar kelas ?</p> <p><i>“Iya mi, biasanya kan kalau diluar kelas tu kan kadang kayak lari-lari sana sini gitu kan mi, jadi kayak kami tu disuruh antri gitukan mi jalannya tu kayak satu-satu gitu”.</i></p> <p>Berarti semuanya dalam <i>in line</i> gitu ya ?</p> <p><i>“He’em, iya mi”.</i></p>		
2	Adanya pengimplementasian sikap yang baik	2.1 Jujur <ul style="list-style-type: none"> • Mengakui kesalahan • Tidak berbohong ketika belanja di 			<p>Apakah guru Fiqih dalam menanamkan sifat kejujuran di usia dasar seperti sekarang ini ?</p> <p><i>“Iya mi, ummi Khusnul itu mengajarkan kami untuk jujur gitu</i></p>	Jum’at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<p>UQ-Mart</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan uang yang berlebih • Tidak mengambil hak orang lain <p>2.2 Amanah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjalankan amanah yang diberikan guru kelas dalam mengontrol kebersihan <p>2.3 Peduli lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuang sampah pada tempatnya • Peserta didik 			<p><i>mi, kayak kalok buat salah harus mengakui kesalahannya, tidak berbohong ketika berbelanja gitu kan mi dikantin, eee mengembalikan uang yang berlebih terus sama kayak gak mengambil hak orang lain gitu mi”.</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<p>menjaga fasilitas madrasah</p> <p>2.4 Toleransi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat, suku, bahasa dan sikap 					
3	Adanya lingkungan <i>religius</i>	<p>3.1 Keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdo'a • Berdzikir • Melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar • <i>Qiro'atul qur'an</i> • Berwudhu • Mengucapkan salam • Menjaga 			<p>Pakah guru Fiqih dalam memperkuat hafalan dan mencapai target hafalan dengan tepat ?</p> <p><i>“Biasanya kalau memperkuat hafalan tu kayak eee di muroja'ah gitu mi, jadi kadang kalau, jadi nanti setiap hari tu bukan setiap hari sih mi ada jamnya gitu kan mi, jadi nanti kami jamnya hari Selasa itu hafalan gitukan tahfidzul Qur'an, terus nanti hari kamisnya</i></p>	Jum'at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		kebersihan <ul style="list-style-type: none"> Menghafal dan setoran hafalan 			<p><i>kami baru kayak muroja 'ah lagi mi hafalan kami tu yang kemaren hari Selasa kemaren di itu nya mi di yang kami hafalkan gitu mi".</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam?</p> <p><i>"Eeee iyya mi, karena kadang apa kadang kayak semangatnya itu kayak gitu ya mi kayak sholatnya yang tepat waktu ya gitu, teruskan puasagitakan mi, eeee kayak puasa tu kayak semangat jangan lemas gitu mi".</i></p>		
4	Adanya metode pembiasaan	4.1 Gemar membaca <ul style="list-style-type: none"> Membaca komik, 			<p>Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat</p>	Jum'at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		sejarah, islami 4.2 Bersahabat/ komunikatif <ul style="list-style-type: none"> Bertutur kata sopan dan santun, lemah lembut Tidak marah-marah 4.3 Peduli sosial <ul style="list-style-type: none"> Saling membantu Berbagi Donasi untuk teman yang terkena musibah kebakaran 4.4 Cinta damai <ul style="list-style-type: none"> Selalu bercanda/ harmonis Tidak ribut 4.5 Rasa ingin tahu			membaca siswa di sekolah ? <i>“Biasanya kan tadi kan kalau yang disiplin kan dateng tepat waktu kan mi, jadi habis kami dateng kami langsung di suruh duduk dikursi terus baca buku mi jadi literasi gitu kami mi”.</i> Apakah guru Fiqih dalam melatih siswa untuk berbicara sopan dan santun ? <i>“Iya mi, biasanya tu kayak jangan bercarut gitu kan mi, terus ngomong guru-guru lain tu kek harus sopan gitu kayak eeee adalah kek katanya ummi gitukan terus kalau memanggil sesama teman itu kek kayak pakek kata kamu atau</i>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<ul style="list-style-type: none"> • Memperluas pengetahuan dengan bertanya <p>4.6 Kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan tangan • Menghias kelas • Membuat kreasi mading • Menggambar dan mewarnai 			<p><i>gak memanggil nama gitukan, kan biasanya orang kek manggil nya kau gitukan, jadi kayak kami diajarkan sopan gitu mi, kalau memanggil kata aku pakai saya kalau manggil kata kamu ya kamu gitu mi, kalau manggil guru pakek ummi”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran agar siswa itu dapat berpikir kritis ?</p> <p><i>“Eeee biasanya tu kayak ummi ummi Khusnul tu kayak ngasih tau kayak eeeeemmm kayak ada yang kurang paham gitukan mi, jadi kadang kalau misalnya semuanya</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>udah paham umminya nanti tuu kayak kasih contoh-contohnya gitu, kayak pas Fiqh kan mi, halal dan haram gitukan mi, ummi tu kadang kayak tanya-tanya kalau kucing bisa enggak dimakan ?gitu”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam memotivasi siswa agar siswa memiliki aspek kreatif ?</p> <p><i>“Iya mi biasanya kalok sbdp itu kan kayak prakarya gitu kan mi, jadi kalok misalnya ada tugas umi tu kayak suruh bikin prakarya kayak gini gitu, jadi kayak tambahkanlah kek eee hiasannya dikit gitu sesuai kreatif kek kayak eeee kreatif eee apasih namanya</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>kreatif anaknya gitu mi”</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam menerapkan sikap empati terhadap lingkungan sekitar ?</p> <p><i>“Iya mi, misalnya tu kayak ee cinta lingkungan gitukan mi, menjaga kebersihan gitu”.</i></p>		
5	Adanya lingkungan pendidikan karakter	<p>5.1 Cinta tanah air</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan • Menaati peraturan dan hukum • Belajar sejarah • Menghormati keberagaman <p>5.2 Semangat kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga persatuan 			<p>Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa bersikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, peduli lingkungan dan mempunyai sikap toleransi ?</p> <p><i>“Iya mi, kalau kayak gitu mi biasanya kadang kek sebelum belajar kek nyanyi dulu kayak nyanyi tanah air gitu kan misalnya</i></p>	Jum’at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		5.3 Demokrasi <ul style="list-style-type: none"> Partisipasi kegiatan sekolah 			<p><i>mi</i>".</p> <p>Apakah guru Fiqih dalam menanamkan pendidikan karakter eee siswa dikelas 6 ?</p> <p><i>"Ya karakter kami kayak kami diajarin gitu mi kayak tanggungjawab, disiplin gitu mi, kayak sikap-sikap anti korupsi gitulah mi kayak jujur gitu, berani peduli gitu mi"</i>.</p> <p>Eee ada enggak selama yang putri lihat dari pengamatan Putri dikelas selama kelas 6 sama ummi Khusnul itu ada enggak kendala ummi Khusnul dalam menghadapi siswa dalam membentuk karakter siswa</p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p>dikelas 6 ?</p> <p><i>“Yaaa ada sih mi, biasanya tu kan kadang kayak kerjakan tugas gitu kan mi, misalnya pembahasan gitukan terkadang ummi tu kan juga nanya kan mi, kayak halaman sekian udah dikerjakan belum gitu kan atau enggak nanti dikasih pr kadang besoknya gak dikerjakan gitu mi”.</i></p>		

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Lokasi Penelitian : Kelas IVA MI Uways Alqorni Pekanbaru

Judul : Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Indikator : (1) Adanya dorongan dan dukungan; (2) Adanya pengimplementasian sikap yang baik; (3) Adanya lingkungan *religius*; (4) Adanya metode pembiasaan; (5) Adanya lingkungan penguatan karakter.

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
1	Adanya motivasi belajar dan penghargaan	1.5 Tanggungjawab <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan piket Mengerjakan pr 1.6 Disiplin <ul style="list-style-type: none"> Tidak terlambat ke madrasah Antri 		Keenan Yumaza Veda (siswa kelas 6A)	Apakah guru Fiqih menerapkan aspek tanggungjawab dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik ? <i>“Ya ummi Khusnul eee juga menanam rasa tanggungjawab kepada diri kami seperti piket kelas yang harus ee tepat waktu dan juga</i>	Jum’at, 23 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berlarian. • Mengikuti jam pelajaran • Masuk kelas tepat waktu 			<p><i>eemm apa emm membersihkan kelas”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam menerapkan pendidikan karakter dalam aspek disiplin agar peserta didik ee mengikuti SOP madrasah dengan baik ?</p> <p><i>“Ya kami juga ditanamkan aspek disiplin dalam diri kami eee jika kami tidak disiplin, ada satu konsekuensi yang sangat besar, yaitu dimasukkan ke buku kasus dan diberi ke kepala madrasah, ummi Khusnul itu sangat eeeee sangat bertanggungjawab terhadap pekerjaannya jadi ya gitu ”.</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p>Apakah guru Fiqih dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung dikelas ?</p> <p><i>“Ya kami sudah diajarkan dari kelas 4 ummi Khsnul mengajar saat ummi Khusnul mengajar itu kami tidak boleh ribut sama sekali, jika kami ribut konsekuensi nya ya dimarahin, bisa saja marahnya panjang, sejam sampeklah 30 menit”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih menciptakan suasana yang tenang dan tertib diluar kelas ?</p> <p><i>“Ya ummi Khusnul terkadang saat kami berbaris ingin wudhu, ingin</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<i>jajan, atau ingin sholat kami juga terkadang eh kami juga disuruh untuk tenang dan tertib ketika berbaris agar ee agar tidak mengganggu yang lain eee eh agar tidak mengganggu orang lain yang berada disana”.</i>		
2	Adanya pengimplementasian sikap yang baik	<p>2.1 Jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengakui kesalahan • Tidak berbohong ketika belanja di UQ-Mart • Mengembalikan uang yang berlebih • Tidak mengambil hak orang lain <p>2.2 Amanah</p>			<p>Apakah guru Fiqih dalam menanamkan sifat kejujuran di usia dasar seperti sekarang ini ?</p> <p><i>“Ya, kami juga ee tidak boleh eee berbohong apalagi saat ada masalah seperti kami mengarang masalah itu akan menjadi masalah besar bagi kami, eee jika kami mengarang masalah kami juga akan dimasukkan ke buku kasus atau juga ee di ee terkadang</i></p>	Jum’at, 23 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjalankan amanah yang diberikan guru kelas dalam mengontrol kebersihan <p>2.3 Peduli lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuang sampah pada tempatnya • Peserta didik menjaga fasilitas madrasah <p>2.4 Toleransi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat, suku, bahasa dan sikap 			<i>dimarahkan semarah-marahnya bisa”.</i>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
3	Adanya lingkungan <i>religius</i>	3.1 Keagamaan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdo'a • Berdzikir • Melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar • <i>Qiro'atul qur'an</i> • Berwudhu • Mengucapkan salam • Menjaga kebersihan • Menghafal dan setoran hafalan 			Apakah guru Fiqih dalam mengupayakan sikap siswa untuk terus melaksanakan sholat dan qiro'atul Qur'an dengan baik ? <i>"Ya kami eeee sedang sholat kami diiii apa kami diharuskan untuk eee disiplin atau tidak seperti kami sedang sholat, kami tidak boleh bermain-main karena ummi Khsunul selalu me apa memperhatikan kami saat kami sedang eee sholat dan jika kami qiro'atul Qur'an ummi Khusnul juga akan memperbaiki kesalahan kami jika kami eee salah dalam mengucapkan suatu huruf atau huruf hijaiyyah".</i>	Jum'at, 23 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p>Apakah guru Fiqih dalam memperkuat hafalan dan mencapai target hafalan dengan tepat ?</p> <p><i>“Ya, beberapa orang begitu tapi ada beberapa juga yang eee kurang bisa karena itu bukan kemampuannya tapi ee berkat upaya ummi Khusnul ada beberapa ee ada ee antara 15 orang dari kelas kami yang sudah tasmi’ juz 30 ada yang 1 duduk dan ada juga yang 2 duduk”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam?</p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>“Eeeee kalau itu ya, kami ee diajarkan untuk menerapkan semua perilaku dalam agama Islam dan ee tidak eee dan kami tidak eee dan kami juga dilarang untuk eee bersikap diluar perilkau itu”.</i></p> <p>Berati contohnya kalian itu harus tepat waktu dalam sholat ?</p> <p><i>“Ya itu mi”.</i></p>		
4	Adanya metode pembiasaan	<p>4.1 Gemar membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca komik, sejarah, islami <p>4.2 Bersahabat/komunikatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertutur kata sopan dan santun, lemah lembut • Tidak marah-marah 			<p>Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat membaca siswa di sekolah ?</p> <p><i>“Ya kami eee selalu diajarkan saat baru dateng kesekolah kami harus membaca buku dan juga setelah eee wudhu sebelum sholat dzuhur kami disuruh duduk di dalam dan membaca buku sebentar sampek</i></p>	Jum’at, 23 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<p>4.3 Peduli sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling membantu • Berbagi • Donasi untuk teman yang terkena musibah kebakaran <p>4.4 Cinta damai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu bercanda/harmonis • Tidak ribut <p>4.5 Rasa ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperluas pengetahuan dengan bertanya <p>4.6 Kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan tangan • Menghias kelas • Membuat kreasi 			<p><i>adzan tiba, ”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam melatih siswa untuk berbicara sopan dan santun ?</p> <p><i>“Ya, kami juga harus di eee ajarkan sopan dan santun, ummi Khusnul juga sensitif ketika kami ee berkata yang ee dan tidak sopan kepada orang yang lebih tua atau yang ee apa yang ..yang.. apa seumuran, kami juga eee apa kami juga akan di eh kami juga sangat dilarang untuk berkata kasar yang tidak sopan didepan orang ee dimanapun tidak ada orang kita tetap kami tetap tidak boleh mengatakan hal yang tidak ee</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<p>mading</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar dan mewarnai 			<p><i>seharusnya kami sebutkan”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran agar siswa itu dapat berpikir kritis ?</p> <p><i>“Oh yaaaa, terkadang kami juga eee dibikin seperti quiz, atau sesuatu itu yaitu membuat kami ee yang tidak tau pun terkadang juga bertanya kepada ummi seperti salah satunya matematika, ada beberapa orang yang bisa menjawab dan tidak, ha yang bisa menjawab itu tau rumusnya yang tidak itu tidak, haah eee saat itu juga ee orang yang tidak eemm apa mengetahui rumus itu bertanya ke</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>ummi Khusnul itu yang sering terjadi ketika kami eee sedang bermain eee dikelas saat pembelajaran”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam memotivasi siswa agar siswa memiliki aspek kreatif ?</p> <p><i>“Ya kami juga terkadang eeee diberi oleh ummi Khusnul waktu untuk eeee meluangkan isi dari pikiran kami dan membuat sesuatu yang kami inginkan kadang ummi Khusnul juga membuat eeeeseperti tugas untuk menggambar, walaupun itu bukan suruhan eee dari kepala madrasah tapi ummi Khusnul seneng untuk mengajari</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>kami eee dan meningkatkan kreativitas kami”.</i></p> <p>Apakah guru Fiqih dalam menerapkan sikap empati terhadap lingkungan sekitar ?</p> <p><i>“Oh ya terkadang juga dilingungan kelas kami ini jika ada kotoran siapapun itu eee mau seperti sampah makanan atau..atau sampah daun ee ummi Khusnul akan menyuruh siapa saja untuk mengutip itu agar ee kelas kami selalu bersih dan eeh ”.</i></p>		
5	Adanya lingkungan pendidikan karakter	5.1 Cinta tanah air <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan • Menaati peraturan 			<p>Apakah guru Fiqih dalam meningkatkan semangat siswa bersikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, peduli</p>	Jum'at, 16 Mei 2025	

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
		<p>dan hukum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belajar sejarah • Menghormati keberagaman <p>5.2 Semangat kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga persatuan <p>5.3 Demokrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi kegiatan sekolah 			<p>lingkungan dan mempunyai sikap toleransi ?</p> <p><i>“Ya, ummi Khusnul juga terkadang eee membuat kami memiliki jiwa kebangsaan yang sangat besar, dan ummi Khusnul itu sangat cinta dengan tanah airnya eee ummi Khusnul akan sangat apa sangat sensitif ketika kami eee terkadang kami beberapa orang dari kelas kami tu ee ada yang menyindir Indonesia, ummi Khusnul akan sangat marah dan tidak eeeh mudah saja untuk ya ummi Khusnul mudah saja menggerakkan tangannya untuk memasukkan nama kami dalam buku kasus dah”.</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p>Apakah guru Fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik dikelas 6 ?</p> <p><i>“Ya baaanyaaak sekali, tanngungjawab, kejujuran kami harus kami juga harus eeee apa eeee apa namanya eemmm kayak konsentrasi lah sama kami harus melakukannya semua secara bergiliran”.</i></p> <p>Eeee menurut Keenan nih, dari pengamatan Keenan selama dikelas 6 sama ummi Khusnul ada enggak eee kendala yang dihadapi sama ummi Khusnul ketika membentuk karakter kelas 6 nya ?</p> <p><i>“Ya eee kendala yang dimiliki</i></p>		

No	Indikator	Deskriptor	Informan Penelitian		Wawancara	Hari/Tanggal	Ket
			Kunci informan	Informasi pendukung			
					<p><i>ummi Khusnul sangat banyak seperti beberapa orang yang tidak berubah atau lambat berubahnya, ee dan juga beberapa beberapa orang yang terkadang ya dia kurang disiplin dan salah satu kendalanya ee yang terakhir yaitu banyak yang tidak menerapkan kewajiban, kendala saat yang dihadapi sama ummi Khusnul terhadap siswa, dah itu”.</i></p>		

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Fiqih (Ummi Khusnul Khatimah, S.Pd)



Lampiran 8

Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa/I Kelas VIA MI Uways Alqorni



Wawancara dengan Putri Haviza(Siswi Kelas VIA)



Wawancara dengan Keenan Humaza Veda (Siswa Kelas VIA)



Lampiran 9

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kegiatan Sholat Dhuha dan Pembiasaan Pagi (Apel Pagi)



Kegiatan *Breakfast* dan Piket Kelas



Kegiatan Hadroh dan Pramuka



Kegiatan Qiro'atul Qur'an Berjama'ah



Kegiatan Taekwondo dan Setoran Hafalan



Kegiatan Berdo'a dan Persiapan Pulang

Lampiran 10

Dokumentasi Sarana & Prasarana MI Uways Alqorni



Perpustakaan dan Ruang Keterampilan



Kamar Mandi *Girl's* dan Guru, Gedung Sport Center

Lampiran 11

SOP Madrasah Uways Alqorni



YAYASAN UWAYS ALQORNI

AKTA NOTARIS NO 21 TGL 17 FEBRUARI 2015
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0002585.AH.01.12.
TAHUN 2015 TANGGAL 20 FEBRUARI 2015
SEKRETARIAT : JL. RELA JAYA NO 1 RT 02 RW 01 – FAJAR UJUNG
KEL. LABUH BARU BARAT – KEC. PAYUNG SEKAKI
PEKANBARU – RIAU

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR, KETENTUAN DAN PERATURAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH UWAYS ALQORNI

BAB 1 BERAKHLAK MULIA

1. Setiap Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan wajib memiliki perilaku yang baik dan jujur sebagaimana akhlak Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam.
2. Membiasakan berakhlak mulia dan menghidupkan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tidak berpacaran di lingkungan madrasah dan di luar lingkungan madrasah.
4. Menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.
5. Mampu bekerjasama dengan baik dalam tim dan kelompok.
6. Mendahulukan kepentingan umum atau orang banyak daripada kepentingan pribadi.
7. Memiliki jiwa empati, kepedulian kepada sesama rekan kerja, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua murid dan masyarakat.
8. Bertutur kata santun dan sopan kepada siapapun tanpa membedakan strata sosial.

BAB 2 KEHADIRAN

1. Kegiatan belajar mengajar berlangsung mulai hari Senin hingga Jum'at.
2. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah hadir di Madrasah pada pukul 06.00 wib dan maksimal pukul 06.15 wib.
3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dikategorikan terlambat jika hadir pada pukul 06.16 wib.
4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan boleh terlambat jika, hujan lebat, kendaraan mogok / bocor, sakit yang perlu penanganan, serta keterlambatan tersebut di informasikan kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah atau guru piket madrasah melalui handphone atau surat.
5. Kegiatan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada hari Sabtu adalah sebagai berikut,
 - Hadir di Madrasah pada pukul 06.25 wib dan pulang pada pukul 14.00 wib.
 - Pukul 06.30 – 07.00 wib Riyadhoh.
 - Pukul 07.30 – 08.30 wib Ta'lim yang diisi oleh Ustadz Qomaruzzaman (Abi Qomar).
 - Pukul 08.30 – 09.00 wib Sarapan dan sholat dhuha.
 - Pukul 09.00 – 10.00 wib Qiroatul Qur'an secara halaqoh dibimbing oleh musrifah yang telah ditunjuk oleh Kepala / Direktur Madrasah UQ.
 - Pukul 10.00 – 12.30 wib rapat dan pembinaan oleh Kepala / Direktur Madrasah UQ, mempersiapkan bahan ajar / bahan Ekstra Kurikuler, bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berhalangan hadir maka izin kepada Kepala / Direktur Madrasah UQ melalui handphone atau surat, bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang pulang sebelum waktunya tanpa alasan yang jelas maka akan diberi peringatan oleh Kepala / Direktur Madrasah UQ.
6. Jika Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak hadir dengan alasan sakit lebih dari 1 hari maka mengirimkan surat keterangan sakit dari dokter / bidan / tenaga medis lainnya begitu juga jika izin tidak masuk 1 hari membuat surat izin.
7. Jika sakit lebih dari satu pekan maka yang bersangkutan di istirahatkan satu bulan mendapat santunan berobat dan gaji ditiadakan, jika masuk kembali pada bulan berikutnya gaji kembali normal.

8. Tenaga Pendidik yang mendapat tugas luar madrasah seperti pelatihan, rapat, mendampingi siswa lomba dan hal lainnya yang bersifat kemadrasah izin cukup secara lisan kepada Kepala / Direktur Madrasah UQ
9. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan mendapat izin 1 hari untuk sesuatu yang bersifat pribadi mendesak dengan ketentuan jika hari yang dipakai izin tersebut merupakan jam mengajar maka guru tersebut harus meninggalkan tugas / latihan dan diserahkan kepada Wali Kelas atau Tenaga Pendidik yang menggantikan begitu juga Tenaga Kependidikan.
10. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan wajib mengisi buku perizinan jika izin bersifat pribadi, saat pergi dan kembali.
11. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan mendapat izin 3 hari untuk hal yang bersifat musibah / kemalangan, dengan ketentuan keluarga inti yaitu ayah, ibu, kakek, nenek, adik, kakak atau abang.
12. Tidak ada cuti untuk pernikahan.
13. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan diberi izin cuti 2 bulan untuk persalinan / melahirkan.
14. Untuk poin nomor 8, 9, dan 11 harus mengajukan izin kepada Kepala / Direktur Madrasah UQ agar mengeluarkan surat keterangan izin / cuti.
15. Tidak ada pemotongan gaji selama izin / kecuali cuti melahirkan yang dibayarkan hanya gaji pokok (gaji dibayar sesuai dengan ketentuan yang berlaku).
16. Yayasan Uways Alqorni mengadakan PAUD bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki balita dengan menyiapkan pengasuh anak, dan pembayaran PAUD disepakati dengan Yayasan Uways Alqorni bersama Kepala / Direktur Madrasah UQ dan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

BAB 3 PULANG

1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan meninggalkan Madrasah pada pukul 17.00 wib (Senin – Jum'at)
2. Khusus Guru Kelas / Wali Kelas wajib mengontrol kelasnya masing – masing diantaranya, mengunci jendela, mematikan lampu, mematikan kipas angin, mencabut stop kontak, memasukkan tempat sampah yang telah dikosongkan dari sampah, keset, rak sepatu ke dalam kelas dan mengunci pintu kelas.

3. Wali Kelas wajib meninggalkan kelasnya dalam keadaan rapi dan bersih.
4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang tinggal di luar asrama memberitahukan ke kantor jika akan meninggalkan Madrasah / pulang.

BAB 4 PERANGKAT ELEKTRONIK

1. Selama berada di Madrasah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak diperbolehkan menggunakan HP, gadget atau hal – hal yang akan mengganggu konsentrasi belajar mengajar dan bekerja.
2. HP, gadget atau elektronik lainnya disimpan di ruang piket madrasah pada saat datang dan diserahkan kembali pada saat pulang.
3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak diizinkan memberikan nomor Handphone kepada orang tua siswa untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan.
4. Orang Tua siswa hanya menghubungi nomor call center yang telah ditentukan oleh Kepala / Direktur Madrasah UQ.
5. Guru boleh menggunakan Laptop sebagai alat peraga dan membuat perangkat belajar.

BAB 5 PAKAIAN

1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan memakai baju seragam madrasah yang telah ditentukan oleh Kepala / Direktur Madrasah UQ.
2. Di luar jadwal seragam Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan memakai pakaian bebas (gamis (tidak kaos) / rok + atasan panjang batas selutut, longgar tidak transparan / tidak ketat) menggunakan jilbab kain persegi empat dengan ukuran P 150 cm x L 150 cm (dilarang memakai jilbab kaos), (jika jilbab transparan maka dilapisi), memakai kaos kaki dan sepatu.
3. Jilbab kaos dipakai pada saat kegiatan non formal / tidak jadwal sekolah.
4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak diperbolehkan memakai perhiasan yang mencolok / berlebihan atau parfum yang menyengat atau menor.
5. Guru memakai sepatu pada saat awal masuk, membariskan siswa di halaman.

6. Guru memakai sandal pada waktu mulai mengaji hingga akhir jam mengajar.
7. Guru menyusun sandal dan sepatu pada rak yang telah disediakan.

BAB 6 MENGAJAR

1. 1 jam pelajaran untuk tingkat MI / SD adalah 35 menit dan 40 menit untuk MTs / SMP.
2. Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran mengajar sesuai dengan tugas yang telah diinstruksikan oleh Kepala / Direktur Madrasah UQ.
3. Ketika mengajar Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran harus membawa buku pegangan murid, buku referensi minimal 3, RPP dan alat peraga.
4. Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran berkewajiban untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan 1 pekan sebelum mengajar.
5. Di akhir Tahun Pelajaran seluruh buku pegangan guru atas nama sekolah wajib dikembalikan ke perpustakaan.
6. Di awal Tahun Pelajaran buku pegangan guru akan dibagikan sesuai dengan Mata Pelajaran yang diampu.
7. Jika Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran membutuhkan buku penunjang pelajaran atau alat peraga, madrasah memberikan keleluasaan untuk membeli dengan menyerahkan struk pembayaran ke bagian keuangan atau divisi sarpras dan buku tersebut / alat peraga akan distempel dan dijadikan sebagai inventaris madrasah atau Pustaka.
8. Penulisan Silabus, RPP, Promes, Prota, KKM dilakukan dengan batas waktu 1 bulan dimulai pada awal Tahun Pelajaran.
9. Guru memulai dan mengakhiri jam mengajar tepat waktu.
10. Sebelum memulai belajar guru wajib membuka materi dengan basmalah, membaca surat pendek yang telah ditentukan dan menutup dengan hamdalah.
11. Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran yang akan hadir selanjutnya paling lambat 5 menit setelah jam pelajaran sebelumnya selesai.

12. Jika guru selanjutnya belum hadir di kelas hingga keterlambatan 10 menit maka Wali Kelas menginstruksikan kepada ketua kelas untuk melapor ke kantor atau ke guru piket dan akan ditindak lanjuti oleh Wakil Kepala Madrasah atau Kepala / Direktur Madrasah UQ.
13. Pada akhir Mata Pelajaran guru tidak dibenarkan mengizinkan anak keluar kelas dengan alasan apapun (kecuali emergency atau minum / makan) hingga guru Mata Pelajaran berikutnya hadir.
14. Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran hanya memberikan izin keluar kelas 1 kali kepada masing-masing murid dengan ketentuan 1 putra dan 1 putri dengan waktu yang berbeda (bergiliran) dan bagi murid yang izin keluar kelas pada saat jam belajar – mengajar wajib mengenakan card yang dikalungkan pada leher murid bersangkutan dengan ketentuan pee 10 menit dan poo 15 menit.
15. Jika jam pelajaran telah habis waktunya sementara latihan yang diberikan kepada siswa 75 % belum selesai maka latihan tersebut ditunda penyelesaiannya pada tatap muka selanjutnya.
16. Guru tidak memberikan PR dengan alasan apapun karena konsep belajar tuntas, jika siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya 10 – 20 % dari jumlah siswa, maka siswa tersebut belum diperbolehkan pulang hingga tugas yang diberikan selesai dan tugas diserahkan kepada guru Mata Pelajaran bersangkutan.
17. Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran memberitahukan kepada Wali Kelas nama – nama siswa yang tidak selesai tugasnya dan Wali Kelas mewajibkan kepada siswa bersangkutan untuk menyelesaikan tugasnya dan menyerahkan kepada guru Mata Pelajaran bersangkutan.
18. Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran wajib mengecek kembali buku cetak atau lembaran latihan / ujian yang telah diserahkan murid jika terjadi kehilangan atau tidak ditemukan maka Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran tersebut bertanggung jawab untuk mengganti.
19. Untuk pelajaran Penjaskes materi diakhiri 10 menit sebelum jam pelajaran berakhir dengan tujuan anak memiliki waktu untuk mengganti baju, makan, minum dan istirahat.

BAB 7 ADMINISTRASI KELAS

1. Masing – masing kelas diamanahi kepada seorang Wali Kelas yang telah ditunjuk oleh Kepala / Direktur Madrasah berdasarkan SK Tugas yang telah ditanda tangani Kepala / Direktur Madrasah.
2. Wali Kelas bertanggung jawab penuh terhadap amanah yang dibebankan dengan menjalankan tugas sebaik – baiknya dalam rangka mencari Ridho Allah Subhanahu wa ta'ala.

3. Wali Kelas bertanggung jawab penuh dengan barang infentaris kelas.
4. Wali Kelas menulis seluruh barang infentaris kelas dan menyerahkan data infentaris tersebut ke divisi sarpras.
5. Wali Kelas berkewajiban mengisi buku laporan hasil belajar murid – muridnya dan memportofoliokan lembaran latihan dan ujian.
6. Wali Kelas bertanggung jawab penuh terhadap situasi dan kondisi peserta didiknya.
7. Wali Kelas menanamkan kepada dirinya nilai – nilai kasih sayang, empati, mendidik, mengajar, tidak pilih kasih, adil, istiqomah, menjadikan dirinya uswah / contoh yang baik kepada peserta didiknya.
8. Wali Kelas memiliki kewenangan penuh untuk memberi hukuman positif dan pembinaan (tidak menyakiti / bersifat mendidik) kepada peserta didiknya jika telah melampaui batas atau melanggar peraturan kelas atau Madrasah.
9. Wali Kelas harus merespon setiap pengaduan peserta didiknya.
10. Wali Kelas menulis di buku kasus setiap kasus / kejadian yang terjadi dengan peserta didiknya yang bersifat negatif / merugikan bagi siswa yang lain.
11. Wali Kelas wajib mendampingi peserta didiknya saat berbaris masuk kelas, membaca do'a ketika masuk kelas, membaca do'a ketika pulang, membaca do'a ketika akan sholat Zuhur dan Ashar, jam istirahat dan makan siang.
12. Wali Kelas berkewajiban untuk menulis dan menyiapkan buku batas pelajaran, mengecek setiap peserta didiknya yang telah pulang, mengisi absensi kelas setelah jadwal mengaji selesai atau pukul 08.00 wib, jika hingga pukul 08.00 wib Wali Kelas tidak mendapat informasi dari guru piket madrasah tentang siswa yang tidak hadir maka Wali Kelas berkewajiban untuk menghubungi orang tua murid yang bersangkutan.
13. Wali Kelas bertanggung jawab dengan keuangan peserta didiknya diantaranya, uang jajan, uang catering dan uang infaq, jika uang tersebut hilang maka Wali Kelas berkewajiban untuk menggantinya.
14. Pengelolaan uang infaq yang dilakukan oleh Wali Kelas ditunjukkan dalam bentuk pembukuan, dan buku tersebut akan diperiksa oleh bagian keuangan madrasah setiap akhir semester.
15. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak boleh menerima pemberian uang dari orang tua siswa, jika yang diberikan berupa barang maka terlebih dahulu dilaporkan kepada Kepala / Direktur Madrasah.

16. Guru Pendamping Kelas menggantikan tugas Wali Kelas jika Wali Kelas berhalangan dan guru pendamping kelas tidak membuat keputusan kecuali seizin dan sepengetahuan wali kelas dan Wali Kelas membuat pembagian kerja bersama – sama dengan guru pendamping kelas serta menciptakan kerjasama yang baik dan harmonis.

BAB 8 KONSUMSI

1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan mendapat fasilitas konsumsi sebagai berikut, sarapan pagi dan makan siang yang disiapkan oleh pegawai catering yang telah ditunjuk sesuai dengan jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang terdaftar.
2. Konsumsi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan disediakan dari hari Senin hingga hari Sabtu.
3. Pegawai catering bertanggung jawab untuk menyediakan konsumsi sesuai dengan jadwal dan jumlah yang telah ditetapkan.

BAB 9 BADAN USAHA MILIK MADRASAH

PASAL 1 UQ MART / KANTIN / KATERING / UQ WATER

1. Pengelolaan UQ Mart / kantin / catering / UQ Water madrasah dilaksanakan atas izin Yayasan Uways Alqorni yang diinstruksikan kepada Kepala/Direktur Madrasah sebagai penanggung jawab.
2. Pengelolaan koperasi atau UQ Mart / kantin madrasah dilaksanakan sesuai intruksi Kepala / Direktur Madrasah dengan menunjuk dan mengangkat pegawai / karyawan sebagai penanggung jawab koperasi atau UQ Mart / kantin madrasah.
3. Pegawai / karyawan yang ditunjuk bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan, membukukan penjualan dan pembelian, menyetorkan uang hasil penjualan setiap hari kepada Kepala / Direktur Madrasah, jika Kepala / Direktur Madrasah berhalangan maka kepada Wakil Kepala Madrasah bidang keuangan dan bendahara.
4. Pegawai / karyawan koperasi atau UQ Mart / kantin madrasah mengutip dan mendata uang jajan dari masing – masing kelas setiap pagi melalui Wali Kelas kecuali MTs.

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan beserta orang tua siswa diberi kesempatan untuk menitipkan jajan / makanan dengan izin Kepala / Direktur Madrasah dengan ketentuan sebagai berikut,

- Dari bahan yang halal dan toyyib.
 - Higienis dan tidak mengandung zat – zat yang membahayakan tubuh.
 - Tidak diperbolehkan menjual kembali makanan sisa hari sebelumnya dalam bentuk apapun (digoreng ulang / dimasak ulang / direbus ulang dan lain sebagainya).
 - Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan beserta orang tua siswa tidak menjual makanan dengan jenis yang sama (harus berbeda).
 - Kemasan / wadah / tempat disediakan sendiri oleh yang bersangkutan.
 - Pihak UQ Mart / kantin memotong 20% sesuai jumlah makanan yang terjual.
5. Pengelolaan catering madrasah dilaksanakan sesuai intruksi Kepala / Direktur Madrasah dengan menunjuk dan mengangkat pegawai / karyawan sebagai penanggung jawab catering madrasah.
 6. Pegawai / karyawan yang ditunjuk bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan, membukukan pemasukan dan pembelanjaan setiap hari serta menyetorkan uang catering setiap Jum'at sore kepada Wakil Kepala Madrasah bidang keuangan dan bendahara kemudian dilaporkan kepada Kepala / Direktur Madrasah.
 7. Pegawai / karyawan catering madrasah mengutip dan mendata uang catering dari masing – masing kelas setiap Jum'at sore melalui Wali Kelas.
 8. Pengelolaan UQ Water dilaksanakan sepenuhnya oleh Yayasan Uways Alqorni dengan menunjuk pegawai atau karyawan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan.

BAB 10 KEPEGAWAIAN

1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang diterima bekerja di lingkungan MI-UQ wajib melalui masa training selama 1 bulan dengan gaji yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan Uways Alqorni.
2. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam masa training dinilai oleh pihak Yayasan Uways Alqorni banyak hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka pihak Yayasan Uways Alqorni berhak untuk tidak melanjutkan kerja sama tersebut.

3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah menyelesaikan training selama 1 bulan dengan nilai baik maka gaji akan dibayar penuh setelah satu semester sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan Uways Alqorni.
4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah melewati masa training membuat kontrak kerja selama 2 tahun dengan Yayasan Uways Alqorni.
5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang bekerja di Yayasan Uways Alqorni tidak diizinkan mengikuti tes PNS atau bekerja tambahan diluar saat jam Madrasah Uways Alqorni.
6. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah bekerja / mengajar selama 2 tahun maka akan diberikan SK guru tetap yayasan / pegawai tetap Yayasan Uways Alqorni dan diberikan hak – haknya sesuai kinerja dan pengabdianya.
7. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah bekerja / mengajar selama 2 tahun atau 5 tahun atau hingga pensiun maka akan diberikan tabungan pensiun sesuai dengan lama bekerja berdasarkan ketentuan Yayasan Uways Alqorni.
8. Tabungan pensiun tidak boleh diambil hingga akhir masa kontrak atau tidak melanjutkan kerjasama dengan Yayasan Uways Alqorni.
9. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah menanda tangani kontrak selama 2 tahun dan tidak menyelesaikan kontrak maka Yayasan Uways Alqorni tidak akan memberikan surat keterangan dalam bentuk apapun dan yang bersangkutan dinyatakan zofim.
10. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan akan menerima kenaikan gaji per dua tahun sesuai dengan kontrak kerja.
11. Kenaikan gaji prioritas utama bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berprestasi, tidak berkasus, tidak melanggar aturan, aktif dan inspiratif dalam bekerja
12. Kenaikan gaji dipertimbangkan berdasarkan rapor kerja jika merah seperti, sering terlambat, pelanggaran SOP, peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Uways Alqorni, tidak menghargai pimpinan, respon murid rendah, pengaduan orang tua, bermasalah dengan rekan kerja, berkelahi, provokator, tidak bisa bekerja dalm tim, tugas selesai tidak tepat waktu, pasif, menerima Surat Peringatan dan hal-hal negatif yang mengganggu kinerja.
13. Yayasan Uways Alqorni memberikan apresiasi kinerja 10 tahun pengabdian dalam bentuk piagam penghargaan, guru terbaik, karyawati terbaik, guru berprestasi dan guru inspiratif yang diberikan pada hari Guru Nasional tanggal 25 November dan memberikan reward berupa uang atau bentuk lain nya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

14. Yayasan Uways Alqorni memberikan Tunjangan Hari Raya Idul Fitri sebesar 50% gaji pokok dan bingkisan lebaran sesuai dengan syarat dan ketentuan dari Yayasan Uways Alqorni.
15. Yayasan Uways Alqorni memberikan biaya berobat maksimal Rp 200.000, bagi yang sakit lebih dari 7 hari atau 10 hari maka yang bersangkutan diistirahatkan tanpa gaji dan Yayasan Uways Alqorni memberikan santunan berobat sesuai dengan ketentuan dan kemampuan.
16. Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang melanggar aturan yang telah ditentukan/disepakati atau pelanggaran syar'i, Kepala / Direktur Madrasah akan memberikan Surat Peringatan dan akan diteruskan kepada pihak Yayasan Uways Alqorni.
17. Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang melanggar hingga Surat Peringatan ketiga maka pihak Yayasan Uways Alqorni akan meminta Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan membuat surat pengunduran diri tanpa pesangon dan tidak mengeluarkan surat keterangan bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang bersangkutan.
18. Hal – hal lain nya akan diatur sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi Yayasan Uways Alqorni.
19. Standar Operasional Prosedur, Ketentuan Dan Peraturan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru ini berlaku untuk Lima Tahun terhitung sejak ditetapkan dan apabila terjadi kesalahan dapat direvisi sesuai kebutuhan berdasarkan rapat pengurus yayasan.

Pekanbaru, 01 Juli 2021

Ketua Yayasan Uways Alqorni

Qomaruzzaman



Direktur Madrasah Uways Alqorni

Hiva Ramadhani, S.Pd.I, M.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nurliska Delfiani
2. TTL : Sei Sijeggi, 10 Juli 2000
3. NIRM : 1216.21. 2587
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Dusun IV Antara, RT 000 RW 000, Desa Sei Sijeggi, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai – Sumatera Utara
7. Domisili : Jl. Markisa gg. Sabar, Tuanku Tambusai, Desa Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru – RIAU
8. Ayah : Boiman
9. Ibu : Alm. Kasiani
10. E-mail : nurliska.delfiani10@gmail.com
11. No. HP : 0821 6984 4737



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : 2007-2013: SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam, Rokan Hulu
2. SMP : 2013-2016: SMP Negeri 4 Pagaran Tapah Darussalam, Rokan Hulu
3. SMA : 2017-2020: MAs Al Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in , Rokan Hulu, Riau

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2014-2016 : Ketua Osis SMP Negeri 4 Pagaran Tapah Darussalam
2. 2014-2016 : Pembina Gugus Depan (GUDEP) Kepramukaan SMP Negeri 4 Pagaran Tapah Darussalam, Rokan Hulu
3. 2017-2018 : Ketua Devisi Keamanan dan Kebersihan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in
4. 2018-2020 : Wakil Ketua Osis MAs Al Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in
5. 2020-2021 : Sekretaris dan Bendahara Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Kampar – Riau
6. 2022-2023 : Sekretaris DEMA IAI Diniyyah Pekanbaru
7. 2023-2024 : Sekretaris II HMJ-PAI IAI Diniyyah Pekanbaru dan Sekretaris KPUM IAI Diniyyah Pekanbaru
8. 2024-2025 : Sekretaris DEMA IAI Diniyyah Pekanbaru

D. **PEKERJAAN** : Guru, Operator dan Ka.TU MTs Uways Alqorni Pekanbaru



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Terima:

30 Agustus 2025

Nomor:

PAI. 249

Lampiran:

File Skripsi a.n. **Nurliska Delfiani**

Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi

Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

Ditujukan:

Kepada Yth;
Ketua Prodi PAI
IAI Diniyyah Pekanbaru

Isi Disposisi:

Skripsi atas nama:

NURLISKA DELFIANI; NIRM: 1216.21.2587

Sudah dicek Plagiasi, dengan **Persentase 24%**.

ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 01 September 2025

a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.